IMPLEMENTASI SISTEM PEMBAYARAN QUICK RESPONSE CODE INDONESIA STANDART (QRIS) PADA SEKTOR UMKM BIDANG KULINER YANG BERADA DI ALUN-ALUN KIDUL YOGYAKARTA

[IMPLEMENTATION OF QUICK RESPONSE CODE INDONESIA STANDARD (QRIS) PAYMENT SYSTEM IN THE CULINARY SECTOR OF SMEs AT ALUN-ALUN KIDUL YOGYAKARTA]

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan

Guna Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi Dari Program Studi Ekonomi Islam

ACC DRAFT SKRIPSI
DAPAT MENGAJUKAN
SIDANG PENDADARAN
20 - SEPT - 2024

Di Susun Oleh :

SONIA SRI KENCANA MULYA

20423113

PROGRAM STUDI EKONOMI ISLAM

FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

YOGYAKARTA

2024

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini,

Nama : **Sonia Sri Kencana Mulya**

Nim : **20423113**

Program Studi : **Ekonomi Islam**

Fakultas : **Ilmu Agama Islam**

Judul Skripsi : ***Implementasi Sistem Pembayaran Quick Response Code Indonesia Standart (QRIS) Pada Sektor UMKM Bidang Kuliner Yang Berada Di Alun- Alun Kidul Yogyakarta***

Dengan ini menyatakan bahwa hasil penulisan Skripsi ini merupakan hasil karya sendiri dan benar keasliannya. Apabila ternyata di kemudian hari penulisan Skripsi ini merupakan hasil plagiat atau penjiplakan terhadap karya orang lain, maka saya bersedia mempertanggungjawabkan sekaligus bersedia menerima sanksi berdasarkan aturan tata tertib yang berlaku di Universitas Islam Indonesia. Demikian, pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tidak dipaksakan.

Yogyakarta, 20 September 2024

Sonia Sri Kencana Mulya

NOTA DINAS

Hal : Skripsi

Kepada : Yth. Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Berdasarkan penunjukkan Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia dengan surat nomor:796/Dek/60/DAATI/FIAI/./2023 tanggal 28 Mei 2024M / 20 Dzulqadah 1445 H atas tugas kami sebagai pembimbing skripsi saudara:

Nama : Sonia Sri Kencana Mulya
NIM :20423113
Program Studi : Ekonomi Islam
Fakultas : Ilmu Agama Islam
Judul Skripsi : *Implementasi Sistem Pembayaran Quick Response Code Indonesia Standart (QRIS) Pada Sektor UMKM Bidang Kuliner Yang Berada Di Alun- Alun Kidul Yogyakarta*

Setelah kami teliti dan kami adakan perbaikan seperlunya, akhirnya kami berketepatan bahwa skripsi saudara tersebut di atas memenuhi syarat memperoleh gelar sarjana. Berdasarkan hal ini, kami mengharapkan agar skripsi saudara tersebut di atas semoga dalam waktu dekat dimunaqasahkan. Demikian kami ucapkan terima kasih.

Yogyakarta, 20 September 2024

Dosen Pembimbing

Bapak Junaidi Safitri,SEI.,MEI

REKOMENDASI PEMBIMBING

Yang bertanda tangan di bawah ini, Dosen Pembimbing Skripsi.

Nama : Sonia Sri Kencana Mulya

NIM : 20423113

Judul Skripsi : ***Implementasi Sistem Pembayaran Quick Response Code Indonesia Standart (QRIS) Pada Sektor UMKM Bidang Kuliner Yang Berada Di Alun- Alun Kidul Yogyakarta***

Menyatakan bahwa, berdasarkan proses dan hasil bimbingan selama ini, serta dilakukan perbaikan, maka yang bersangkutan dapat mendaftarkan diri untuk mengikuti munaqasah skripsi pada Program Studi Ekonomi Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.

Yogyakarta, 20 September 2024

Dosen Pembimbing

Bapak Junaidi Safitri,SEI.,MEI

LEMBAR PENGESAHAN

FAKULTAS
ILMU AGAMA ISLAM

Gedung K.H. Wahid Hasyim
Kampus Terpadu Universitas Islam Indonesia
Jl. Kaliurang km 14,5 Yogyakarta 55584
T. (0274) 898444 ext. 4511
F. (0274) 898463
E. fiai@uii.ac.id
W. fiai.uii.ac.id

PENGESAHAN

Skripsi ini telah diujikan dalam Sidang Munaqasah Program Sarjana Strata Satu (S1) Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Program Studi Ekonomi Islam yang dilaksanakan pada:

Hari	:	Senin
Tanggal	:	30 September 2024
Judul Skripsi	:	Implementasi Sistem Pembayaran Quick Response Code Indonesia Standart (QRIS) pada Sektor UMKM Bidang Kuliner yang Berada di Alun-Alun Kidul Yogyakarta
Disusun oleh	:	SONIA SRI KENCANA MULYA
Nomor Mahasiswa	:	20423113

Sehingga dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S1) Ekonomi Islam pada Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.

TIM PENGUJI:

Ketua/Pembimbing	:	Junaidi Safitri, SEI, MEI
Penguji I	:	Tulasmi, SEI, MEI
Penguji II	:	Sofwan Hadikusuma, Lc, ME

(.....)
(.....)
(.....)

Yogyakarta, 30 September 2024

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA ★ YOGYAKARTA ★ FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM

Dr. H. Asmuni, MA

LEMBAR PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan untuk orang yang paling berharga dan berjasa dalam hidup saya yaitu :

Kedua Orang Tua Saya,
Ayah tercinta saya Ayahanda H.Akih Sunaryo, S.Pd., M.Si., dan Ibunda tersayang Hj.Sri Endang Sumarni, S.E.

Saudaraku,
Syilvia Putri Sonia dan Cantik Wibawa Sunaryo

Keluarga besar dan Teman-temanku

Untuk almamater tercinta tempat dimana saya berproses dan menimba ilmu, terima kasih banyak telah menjadi wadah untuk saya meraih cita-cita dan masa depan saya, almamater dan dosen pembimbing yang sangat berarti, di kampus ini Universitas Islam Indonesia dan Bapak Junaidi Safitri,SEI.,MEI selaku dosen pembimbing terima kasih banyak untuk waktu dan bimbingannya sehingga saya mampu berproses dan menyelesaikan tanggung jawab ini.

LEMBAR MOTTO

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِيمِ

يٰٓاَيُّهَا الَّذِيْنَ اٰمَنُوْٓا اِذَا تَدَايَنْتُمْ بِدَيْنٍ اِلٰٓى اَجَلٍ مُّسَمًّى فَاكْتُبُوْهُۗ وَلْيَكْتُبْ بَّيْنَكُمْ كَاتِبٌۢ بِالْعَدْلِۖ

"Hai orang-orang yang beriman, apabila kamu bermuamalah tidak secara tunai untuk waktu yang ditentukan, hendaklah kamu menuliskannya. Dan hendaklah seorang penulis di antara kamu menuliskannya dengan benar..." Surah Al-Baqarah (2:282)

"Dari Ibnu Abbas, ia berkata: Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda, 'Semoga Allah merahmati orang yang mudah ketika menjual, membeli, dan menagih hutang.'" (HR. Bukhari)

"Transaksi Cepat, UMKM Hebat dengan QRIS"
-Sonia Sri Kencana Mulya

ABSTRAK

IMPLEMENTASI SISTEM PEMBAYARAN QUICK RESPONSE CODE INDONESIA STANDART (QRIS) PADA SEKTOR UMKM BIDANG KULINER YANG BERADA DI ALUN-ALUN KIDUL YOGYAKARTA

SONIA SRI KENCANA MULYA

(20423113)

Penelitian ini bertujuan mengkaji implementasi Quick Response Code Indonesia Standard (QRIS) di sektor UMKM, khususnya di bidang kuliner di Alun-Alun Kidul Yogyakarta. Pendekatan kualitatif dengan metode induktif dan analisis deskriptif digunakan untuk menjawab beberapa rumusan masalah terkait penggunaan QRIS. Penelitian ini berfokus pada: (1) pengetahuan pelaku UMKM dalam menggunakan QRIS, (2) inklusi QRIS terhadap UMKM, (3) hambatan dan manfaat yang dirasakan UMKM, dan (4) dampak penggunaan QRIS terhadap peningkatan penjualan. Data diperoleh melalui studi pustaka dari 12 jurnal dan 3 referensi asing, serta wawancara dengan 10 narasumber menggunakan 18 pertanyaan terstruktur. Hasil menunjukkan bahwa implementasi QRIS pada tahun 2024 di Alun-Alun Kidul berdampak positif, meningkatkan kemudahan, kecepatan, dan keamanan transaksi, terutama bagi generasi muda. Para pedagang merasakan manfaat signifikan, seperti efisiensi pengelolaan keuangan dan peningkatan daya saing. Tinjauan Hukum Ekonomi Syariah menunjukkan bahwa QRIS sesuai dengan prinsip syariah, setara dengan uang elektronik, dan memenuhi syarat akad. Mekanisme QRIS dianggap halal dan sesuai dengan asas manfaat, maslahat, dan tolong menolong.

Kata Kunci : QRIS (Quick Response Code Indonesia Standard), UMKM (Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah), Sektor Kuliner dan Alun-Alun Kidul Yogyakarta

ABSTRACT

IMPLEMENTATION OF QUICK RESPONSE CODE INDONESIA STANDARD (QRIS) PAYMENT SYSTEM IN THE CULINARY SECTOR OF SMEs AT ALUN-ALUN KIDUL YOGYAKARTA

SONIA SRI KENCANA MULYA

(20423113)

This study aims to examine the implementation of the Quick Response Code Indonesia Standard (QRIS) in the SME sector, particularly in the culinary field at Alun-Alun Kidul Yogyakarta. A qualitative approach using inductive methods and descriptive analysis was employed to address several research questions related to the use of QRIS. The focus of the research includes: (1) knowledge of SMEs in using QRIS, (2) QRIS inclusion in SMEs, (3) barriers and benefits experienced by SMEs, and (4) the impact of QRIS usage on sales growth. Data was collected through a literature review of 12 journals and 3 foreign references, as well as interviews with 10 respondents using 18 structured questions. The results indicate that the implementation of QRIS in 2024 at Alun-Alun Kidul had a positive impact, increasing the ease, speed, and security of transactions, especially among the younger generation. The merchants experienced significant benefits, such as more efficient financial management and increased competitiveness. A review from the perspective of Islamic Economic Law shows that QRIS is in line with sharia principles, equivalent to electronic money, and fulfills the requirements for valid contracts. The QRIS mechanism is deemed lawful and adheres to the principles of benefit, mutual consent, and cooperation.

Keywords: QRIS (Quick Response Code Indonesia Standard), SMEs (Small and Medium Enterprises), Culinary Sector, Alun-Alun Kidul Yogyakarta

KEPUTUSAN BERSAMA MENTERI AGAMA DAN MENTERI PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN REPUBLIK INDONESIA

Nomor: 158 Th. 1987

Nomor: 0543b/U/1987

TRANSLITERASI ARAB-LATIN

A. Pendahuluan

Penelitian transliterasi Arab-Latin merupakan salah satu program penelitian Puslitbang Lektur Agama, Badan Litbang Agama, yang pelaksanaannya dimulai tahun anggaran 1983/1984. Untuk mencapai hasil rumusan yang lebih baik, hasil penelitian ini dibahas dalam seminar para tenaga-tenaga ahli untuk memperoleh pandangan dan pikiran para ahli agar dapat dijadikan bahan yang terbaik dan berguna bagi forum seminar yang diselenggarakan di Bandung.

Transliterasi Arab-Latin memang dibutuhkan oleh bangsa Indonesia literasi huruf Arab (Al-Qur'an dan Hadis) yang tersimpan dalam kitab-kitab agama Islam berikut penjelasannya (Al-Qur'an dan Hadis), sementara bangsa Indonesia memahami tulisan Arab tersebut tidak mengalami kesulitan yang berarti. Karena kedudukan pedoman yang baik, yang dapat digunakan oleh umat Islam di Indonesia yang lazim digunakan dan berlaku secara nasional, dirasakan sangat diperlukan dalam masyarakat banyak religiusnya. Dalam menuju kearah pembakuan inilah Puslitbang Lektur Agama mengadakan penelitian dan seminar, sebagai perwujudan fenomena yang diharapkan dapat berhasil dengan baik.

Dalam seminar yang dilaksanakan tahun anggaran 1985/1986 telah dibahas beberapa masalah yang masih perlu disempurnakan dan telah tercapai kata sepakat tentang sistem yang berlaku umum di sini. Seminar itu juga membentuk tim yang bertugas menyusun hasil penelitian yang telah dilaksanakan yang hasilnya disetujui bersama oleh para peserta seminar yang lebih luas, Seminar Nasional Pembakuan Transliterasi Arab-Latin Tahun 1985/1986. Tim tersebut terdiri dari 1) H. Syarbaini Saan MA, 2) Ali Audah, 3) Prof. Gazali Dunia, 4) Prof. Dr. H.B. Jassin, dan 5) Drs. Sudarmo M.Ed.

Dalam rapat di Bandung tanggal 10 Maret 1986 pada sidang para tersebut, Kepala Litbang Agama menjelaskan bahwa penelitian ini mempunyai arti penting dan strategis karena:

1. Penelitian ini menyangkut perkembangan ilmu pengetahuan, khususnya ilmu pengetahuan keIslaman, sesuai dengan gerak maju perkembangan yang semakin cepat.
2. Penentuan ini merupakan tanggapan langsung terhadap kebijaksanaan Menteri Agama tentang pentingnya meningkatkan pemahaman, penghayatan, dan pengamalan agama bagi umat beragama, secara lebih rasional.

Pedoman transliterasi Arab-Latin yang baik dan lazim digunakan nasional karena amat membantu dalam pemahaman terhadap ajaran dan perkembangan Islam di Indonesia. Umat Islam di Indonesia tidak semuanya mengenal dan menguasai huruf Arab. Oleh karena itu, Pertemuan ilmiah yang diadakan kali ini pada dasarnya juga merupakan upaya untuk pembinaan dan pengembangan kehidupan beragama, khususnya umat Islam di Indonesia.

Badan Litbang Agama, dalam hal ini Puslitbang Lektur Agama, dan makalah-makalah ini ada hubungannya dengan lektur agama, ikut merenungkan pedoman yang baik tentang transliterasi Arab-Latin yang dapat dijadikan acuan dalam penulisan lektur dan naskah yang ditulis dalam Arab ke Latin dan sebaliknya.

Dari hasil pembicaraan dan pernyataan pendapat para ahli diketahui bahwa selama ini masyarakat masih mempraktikkan transliterasi yang berbeda-beda. Sebagian pedoman yang ada sudah pernah dicoba, baik oleh instansi pemerintah maupun lembaga lainnya, namun dirasakan belum memuaskan karena sifatnya yang belum lengkap. Atas dasar inilah pada tahun 1983/1984, Depag secara khusus telah menyusun dan menetapkan Pedoman Transliterasi Arab-Latin yang dituangkan dalam Surat Keputusan Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan untuk digunakan secara nasional.

Pengertian Transliterasi Transliterasi dimaksudkan sebagai pengalih huruf dari abjad yang satu ke abjad yang lain. Transliterasi Arab-Latin di sini ialah pengalih huruf-huruf Arab dengan huruf-huruf Latin beserta perangkatnya.

Prinsip Pembakuan Pembakuan pedoman transliterasi Arab-Latin ini disusun dengan prinsip sebagai berikut:

1. Sejalan dengan Ejaan Yang Disempurnakan.
2. Huruf Arab yang belum ada padanannya dalam huruf Latin dicariakan padanan dengan cara mendekati bunyinya, baik yang disertai dengan "satu fonem satu lambang".
3. Pedoman transliterasi ini dipermudahkan bagi masyarakat umum.

Rumusan Pedoman Transliterasi Arab-Latin Hal-hal yang dirumuskan secara kongkrit dalam pedoman transliterasi Arab-Latin ini meliputi:

1. Konsonan
2. Vokal (tunggal dan rangkap)
3. Maddah
4. Tasydid
5. Kata sandang
6. Ta marbutah (di depan huruf syamsiah dan qamariah)
7. Hamzah
8. Fathah tanwin
9. Penghubung kata
10. Tajwid

1. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dengan huruf dan tanda sekaligus. Di bawah ini daftar huruf Arab dan transliterasinya dengan huruf Latin :

Table 1 Translitrerasi Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf latin	Nama
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be

ت	Ta	T	Te
ث	Ṡa	ṡ	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ḥa	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Żal	Ż	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Ṣad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)

ظ	Ẓa	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	koma terbalik (di atas)
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
هـ	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrof
ى	Ya	Y	Ye

1. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

a. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Table 2 Transliterasi Vokal Tunggal

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
◌َ	Fathah	A	A
◌ِ	Kasrah	I	I
◌ُ	Dhammah	U	U

b. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan. huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Table 3 Transliterasi Vokal Rangkap

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
...ْيَ	fathah dan ya	Ai	a dan i
...ْوَ	fathah dan wau	Au	a dan u

Contoh :

كتب Kataba

فعل fa’ala

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Table 4 Transliterasi Maddah

Harkat dan Huruf	**Nama**	**Huruf dan Tanda**	**Nama**
اَ.....ي	fathah dan alif atau ya	A	A dan garis di atas
لي…	kasrah dan ya	I	I dan garis di atas
لُو….	Hammah dan wau	U	U dan garis di atas

Contoh :

- قَالَ **qāla**
- قِيْلَ **qīla**
- رَمَى **ramā**
- يَقُوْلُ **yaqūlu**

4. Ta Marbutah

Transliterasi untuk ta marbutah ada dua:

a. Ta marbutah hidup

Ta marbu"ah yang hidup atau mendapat harakat fathah, kasrah dan dammah, transliterasinya adalah ‘t’.

b. Ta marbutah mati

Ta marbutah yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah ‘h’. Kalau pada kata yang terakhir dengan ta marbu"ah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al* serta bacaan kedua kata itu terpisah maka ta marbutah itu ditransliterasikan dengan ha (h)

Contoh :

رِوْضَةُ الأَطْفَالَ - raudah al-atfãl/raudahtul atfãl

- raudaul atfãl

اُلْمَدِيْنَةُ الْمُنَوَّرَة – al-madīnah al-munawwarah

- al-madīnatul munawwarah

طَلْحَة - talhah

5. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid, dalam transliterasi ini tanda syaddah tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

Contoh :

- رَبَّنَا rabbanā - الحَجّ al-hajj

- نَزَّلَ nazzala - نُعِّمَ nu’’ima

- البِرُّ al-birr

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu ال namun dalam transliterasi ini kata sandang itu dibedakan atas kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyah dan kata sandang yang diikuti huruf qamariyah.

a. Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyah ditranslite-rasikan dengan bunyinya, yaitu huruf /1/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

b. Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariyah ditranslite-rasikan sesuai aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya.

c. Baik diikuti huruf syamsiyah maupun huruf qamariyah, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanda sempang.

Contoh:

الرَّجُلُ	Ar- rajulu
السَّيِّدُ	As- sayyidu
الشَّمْسُ	As -syamsu
الْقَلَمُ	Al- qalamu

الْبَدِيْعُ	Al- badĭ’u
الْجَلاَلُ	Al- jalālu

7. Hamzah

Dinyatakan di depan bahwa hamzah ditransliterasikan dengan apostrof. Namun, itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak ditengah dan di akhir kata. Bila hamzah itu terletak di awal kata, is dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh :

تَأْخُذُ	ta'khużū
النَّوْءُ	an-nau'u
شَيئٌ	syai'un
إِنَّ	Inna
أُمِرْتُ	Umirtu
أَكلَ	Akala

8. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fail, isim maupun harf ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan maka transliterasi ini, penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

Contoh:

	Wa innallāha lahuwa khair ar-rāziqĭn
وَ إِنَّ اللهَ فَهُوَ خَيْرُ الرَّازِقِيْنَ	Wa innallāha lahuwa khairrāziqĭn
وَأَوْفُواْ ٱلْكَيْلَ وَٱلْمِيزَانَ	Wa auf al-kaila wa-almĭzān Wa auf al-kaila wal mĭzān
إِبْرَاهِيْمُ الْخَلِيْل	Ibrāhĭm al-Khalĭl Ibrāhĭmul-Khalĭl
بِسْمِ اللهِ مَجْرَاهَا وَ مُرْسَاهَا	Bismillāhi majrehā wa mursahā
وَلِلَّهِ عَلَى ٱلنَّاسِ حِجُّ ٱلْبَيْتِ مَنِ ٱسْتَطَاعَ إِلَيْهِ سَبِيلًا	Walillāhi ‘alan-nāsi hijju al-baiti manistaṭā’a ilaihi sabĭla Walillāhi ‘alan-nāsi hijjul-baiti manistaṭā’a ilaihi sabĭlā

9. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, di antaranya: Huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan

kalimat. Bilamana nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.Contoh :

وَمَا مُحَمَّدٌ إِلَّا رَسُولٌ	Wa mā Muhammadun illā rasl
إِنَّ أَوَّلَ بَيْتٍ وُضِعَ لِلنَّاسِ لَلَّذِى بِبَكَّةَ مُبَارَكًا	Inna awwala baitin wuḍi'a linnāsi lallażĭ bibakkata mubārakan
شَهْرُ رَمَضَانَ الَّذِيْٓ اُنْزِلَ فِيْهِ الْقُرْاٰنُ	Syahru Ramaḍān al-lażĭ unzila fĭh al-Qur'ānu Syahru Ramaḍān al-lażĭ unzila fĭhil Qur'ānu
وَلَقَدْ رَءَاهُ بِٱلْأُفُقِ ٱلْمُبِينِ	Wa laqad ra'āhu bil-ufuq al-mubĭn Wa laqad ra'āhu bil-ufuqil-mubĭn
الْحَمْدُ للهِ رَبِّ الْعَالَمِيْنَ	Alhamdu lillāhi rabbil al-'ālamĭn Alhamdu lillāhi rabbilil 'ālamĭn

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

Contoh :

نَصْرٌ مِّنَ اللَّهِ وَفَتْحٌ قَرِيبٌ	Naṣrun minallāhi wa fathun qarĭb
لِلّٰهِ الْأُمُوْرُ جَمِيْعًا	Lillāhi al-amru jamĭ'an Lillāhil-amru jamĭ'an
وَٱللَّهُ بِكُلِّ شَىْءٍ عَلِيمٌ	Wallāha bikulli syai'in 'alĭm

10. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian yang tak terpisahkan dengan Ilmu Tajwid. Karena itu peresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman Tajwid.

KATA PENGANTAR

ٱلسَّلَامُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ ٱللَّهِ وَبَرَكَاتُه

Alhamdulillahirabbil'alamin segala puji syukur penulis panjatkan atas kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat serta hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurahkan kepada junjungan alam Rasulullah Muhammad SAW yang telah menuntun umatnya dari zaman jahiliyah menuju zaman yang luar biasa seperti saat ini.

Skripsi yang berjudul "Implementasi Sistem Pembayaran Quick Response Code Indonesia Standart (QRIS) Pada Sektor UMKM Bidang Kuliner Yang Berada Di Alun-Alun Kidul Yogyakarta." disusun untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar Pendidikan Sarjana Program Studi Ekonomi Islam pada Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.

Dalam melaksanakan skripsi ini, penulis mendapat banyak bimbingan, bantuan, dan doa dari berbagai pihak sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan kontribusi kepada terselesainya skripsi ini.

Kepada:

1. Bapak Fathul Wahid, S.T., M.Sc., Ph.D. selaku Rektor Universitas Islam Indonesia, beserta seluruh jajaran pimpinan Universitas Islam Indonesia.
2. Bapak Dr. Drs.Asmuni, M.A selaku Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.
3. Dr. Anton Priyo Nugroho, S.E.,M.M., selaku Ketua Jurusan Studi Islam, Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia
4. Bapak Rheyza Virgiawan, L.c, M.E selaku Ketua Program Studi Ekonomi Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.
5. Bapak Junaidi Safitri, SEI.,MEI selaku Dosen Pembimbing yang baik hati dengan sabar dan ikhlas dalam memberikan bimbingan, semangat, dan dukungan serta keterbukaan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

6. Seluruh Dosen Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia yang telah memberikan ilmu dan pengembangannya kepada penulis.
7. Ayah tercinta saya Ayahanda H.Akih Sunaryo, S.Pd., M.Si., dan Ibunda tersayang Hj.Sri Endang Sumarni, S.E. selaku orang tua penulis, yang telah memberikan dukungan, kasih sayang secara penuh dan doa yang tidak henti terus dipanjatkan untuk kelancaran serta kesuksesan penulis. Semoga penulis dapat membanggakan dan memberikan manfaat kepada orang tua, semoga kedua orangtua penulis diberi kesehatan selalu dipanjangkan umur dan selalu dalam lindungan Allah SWT Aamiin.
8. Teruntuk diri sendiri, terima kasih sudah kuat dan bertahan sejauh ini, telah berkenan berjuang melawan rasa malas, *insecure* dan merelakan waktu dengan baik antar pekerjaan dan menulis skripsi ini, sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini dengan tepat waktu. Terima kasih tetap semangat menjalani hidup ini dan menggapai segala impian walaupun banyak cobaan, kesedihan dan tantangan yang dihadapi. Saya bangga dengan diri sendiri. Alhamdulillah, semoga selesainya skripsi ini menjadi awal baru yang baik dan menjadi semangat dalam berkontribusi menjadi lebih baik lagi.
9. Syilvia Putri Sonia dan Cantik Wibawa Sunaryo selaku kakak dan adik tersayang penulis beserta keluarga, terima kasih atas dukungan dan motivasinya diberikan selama ini. Semoga selalu diberikan kesehatan dan dilimpahkan rezeki serta diberikan umur panjang oleh Allah SWT Aamiin.
10. Teman-teman kost dan teman-teman organisasi baik dari lembaga eksekutif mahasiswa periode 2020, teman- teman marching band periode 2020 dan teman - teman organisasi lainnya yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu, terima kasih atas segala saran dan dukungan terhadap proses pembuatan hingga selesainya skripsi ini. Semoga kita semua sehat dan dilancarkan rezeki lainnya.
11. Widhi Nur Azizah selaku teteh penulis yang kini sedang sama- sama berjuang, terima kasih banyak atas segala hal baik terkait penulisan dan peran nya dalam kehidupan penulis. Semoga selalu diberikan kesehatan dan dilimpahkan rezeki serta diberikan umur panjang oleh Allah SWT Aamiin.
12. Teruntuk teman-teman kkn unit 53 periode kkn 67 terima kasih banyak kalian, Raisa Dieta, Almira Syahda, Ghina Fathia, Abel Armanda, Eky ardianto, Shidqi Prambudi dan Akmal Raihan terima kasih untuk perjuangannya dan semua hal baik yang kita lalui bersama,

kalian sama seperti saudaraku. Semoga selalu diberikan kesehatan, dilimpahkan rezeki dan diberikan umur panjang oleh Allah SWT Aamiin. Sukses selalu kalian semoga kelak berjumpa dalam kesuksesan masing-masing.

Teruntuk seluruh responden yang telah menyempatkan waktunya untuk mengisi penelitian ini sehingga peneliti dapat mengumpulkan data dan menyelesaikan penelitian ini dengan baik. Terima kasih atas seluruh pihak yang namanya tidak dapat disebutkan satu persatu oleh penulis. Semoga Allah SWT memberikan balasan pahala, rezeki dan nikmat serta kemudahan atas kebaikan yang telah diberikan kepada penulis, Aamiin. Penulis menyadari dalam penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, maka dari itu penulis sangat menerima saran dan kritik yang membangun untuk kesempurnaan skripsi yang disusun ini. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi para pembaca.

وَالسَّلَامُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ ٱللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ

Yogyakarta, 20 September 2024

Penulis

Sonia Sri Kencana Mulya

DAFTAR ISI

DAFTAR ISI xxv
BAB I PENDAHULUAN 1
A. Latar Belakang Masalah 1
B. Rumusan Masalah Penelitian 5
C. Tujuan Penelitian 5
D. Manfaat Penelitian 6
BAB II LANDASAN TEORI 7
A. Telaah Pustaka *(Literature Review)* 7
B.Landasan Teori (Kerangka Teori) 22
BAB III METODE PENELITIAN 39
A. Desain Penelitian 39
B. Lokasi dan Waktu Pelaksaan Penelitian 40
C. Subjek dan Objek Penelitian 41
D. Sumber Data 42
E.Teknik Pengumpulan Data 43
F. Instrumen Penelitian 45
G. Teknik Analisis Data 45
H. Sistematika Penulisan 46
I. Jadwal Penelitian 47
BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN 49
A. Hasil Penelitian 49
1. Gambaran Umum Alun-alun Kidul Yogyakarta 49
2. Literasi Pemahaman Penggunaan QRIS 51
3. Inklusi Sistem Pembayaran QRIS 52
4. Hambatan dan Manfaat Dalam Menggunakan QRIS 54
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN 61
A. Kesimpulan 61
B. Saran 61
DAFTAR PUSTAKA 63
LAMPIRAN 66

Guideline Wawancara Penelitian 66
HASIL WAWANCARA 68
LAMPIRAN HASIL DOKUMENTASI 90

DAFTAR ISI TABEL

Tabel 5 Translitrerasi Konsonan …….x

Tabel 2 Transliterasi Vokal Tunggal …….....…..……..……. xiii

Tabel 3 Transliterasi Vokal Rangkap……..……...……...…xiii

Tabel 4 Transliterasi Maddah ……..……...……...xiv

Tabel 1.1 Perbedaan Penelitian…….……..15

Tabel 1.2 Kategori Penyelenggaraan Teknologi Financial (Fintech) ……..……25

Tabel 1.3 Jadwal Penelitian ……...46

Tabel 1.4 Perbandingan QRIS dan Cash ……..……52

DAFTAR ISI GAMBAR

Gambar 1. 1 Pertumbuhan Penggunaan QRIS …….1

Gambar 1.2 Kepemilikan Smartphone dan Pengguna Internet di Indonesia…..……..….22

Gambar 1.3 Kenaikan Pengguna Fintech …….……....27

Gambar 1.4 Quick Response Code Indonesia Standart (QRIS) ……...…….……..35

Gambar 1.5 Maps Alun-alun Kidul Yogyakarta ……..……39

Gambar 1.6Alun-alun Kidul Yogyakarta …….……..……49

BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Berkembang pesatnya teknologi pada saat ini sangat memudahkan aktivitas-aktivitas yang dilakukan oleh sekelompok orang. Terjadi revolusi industri melahirkan salah satu inovasi baru dalam akses layanan keuangan. Salah satu bentuk dari kemajuan teknologi internet ialah penggunaan *financial technology* dalam sistem pembayaran dimana metode transaksi pembayaran dimudahkan dengan adanya fenomena *cashless society* atau pembayaran dengan menggunakan uang elektronik. Adanya fenomena tersebut semakin memudahkan aktivitas ekonomi dalam menyelesaikan transaksi jual beli. Dunia usaha pun mengalami perubahan di dalamnya, yakni sector bisnis saat ini ditunjuk harus mampu beradaptasi akan perubahan dan dituntut mampu dalam menguasai penggunaan internet. Nanda PinanditaR, dkk (2023)

QRIS adalah Quick Response Code Indonesian Standard merupakan standar kode QR Nasional untuk memfasilitasi pembayaran kode QR di Indonesia yang diluncurkan oleh Bank Indonesia dan Asosiasi Sistem Pembayaran Indonesia (ASPI) pada 17 Agustus 2019. Merupakan salah satu sistem pembayaran yang digunakan secara digital melalui rekening tabungan atau aplikasi pembayaran digital lainnya yang digunakan dengan cara scan barcode tanpa perlu adanya transaksi secara tatap muka atau secara langsung.Bank Indonesia. (2020).

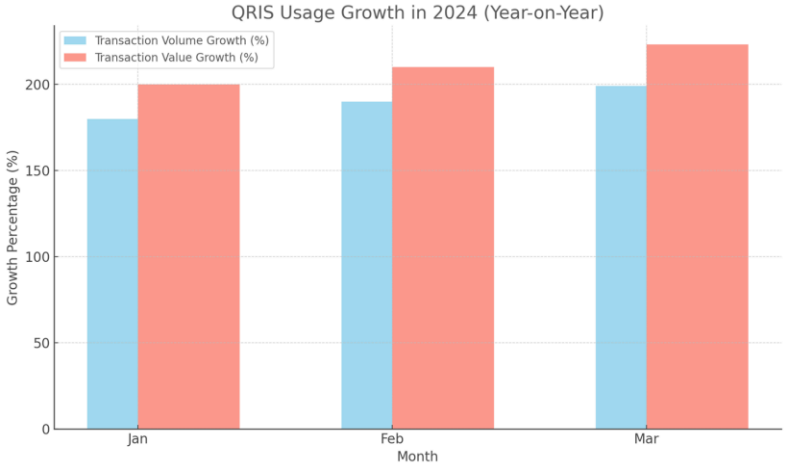

Gambar1.1 Pertumbuhan Penggunaan QRIS 2024

Sumber : databoks.katadata.co.id 2024

Gambar 1.1 Menunjukkan pertumbuhan penggunaan QRIS pada tahun 2024 dalam bentuk diagram persentase dan grafik:

1. Diagram Persentase: Menampilkan persentase pertumbuhan volume dan nilai transaksi QRIS dari Januari hingga Maret 2024.
2. Grafik Pertumbuhan: Visualisasi yang menunjukkan peningkatan yang konsisten pada volume dan nilai transaksi selama kuartal pertama 2024.
3. Volume Transaksi: Pada Maret 2024, volume transaksi QRIS mencapai 374 juta, meningkat sebesar 199% dibandingkan Maret 2023.
4. Nilai Transaksi: Nilai total transaksi mencapai Rp 42 triliun, tumbuh sebesar 223% secara *year-on-year (yoy).*
5. Pertumbuhan sebesar 223% pada Maret 2024 dibandingkan Maret 2023.
6. Kenaikan Pedagang dan Pengguna:Terdapat 32 juta pedagang, pedagang meningkat 28%, dan jumlah pengguna mencapai 48 juta, pengguna meningkat 50% secara tahun ke tahun

Volume Transaksi: Peningkatan ini didorong oleh adopsi luas QRIS, yang memudahkan transaksi digital di seluruh Indonesia. Peningkatan sebesar 199% menunjukkan popularitas QRIS yang semakin meningkat di kalangan pengguna. Nilai Transaksi: Dengan peningkatan nilai transaksi sebesar 223%, QRIS tidak hanya menjadi pilihan untuk transaksi kecil tetapi juga digunakan untuk pembayaran yang lebih besar, menunjukkan kepercayaan pengguna terhadap keamanan dan kenyamanan QRIS. Jumlah Pengguna: Kenaikan pengguna sebesar 50% year-on-year mengindikasikan bahwa lebih banyak konsumen yang beralih ke pembayaran digital menggunakan QRIS. Jumlah Pedagang: Dengan pertumbuhan pedagang sebesar 28%, semakin banyak bisnis yang mengadopsi QRIS sebagai metode pembayaran, memberikan lebih banyak pilihan kepada konsumen.

Dengan adanya sistem pembayaran QRIS akan mempermudah para pelaku UMKM yang ada di Indonesia. Dunia usaha Indonesia saat ini didominasi oleh Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM), jumlah usaha ini mencapai 64,2 juta usaha atau 99,99% dari jumlah pelaku usaha di Indonesia (Medcom.id,2021). UMKM mampu menyerap cukup banyak tenaga kerja dan memberi sumbangan signifikan bagi Produk Domestik Bruto. Menurut Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah, UMKM menyerap hingga 119 juta pekerja atau 97% dari daya serap tenaga

kerja dunia usaha (Medcom.id, 2021).Tidak dapat dipungkiri bahwa UMKM memiliki peran sangat penting dalam membangun kestabilan ekonomi Indonesia. Luh Putu Mahyuni,dkk (2021)

QRIS memberikan kemudahan bagi kebutuhan dalam melakukan transaksi keuangan seperti pembayaran, peminjaman, donasi dan transaksi lainnya yang menggunakan teknologi. Segela bentuk aktivitas manusia yang bertujuan untuk memudahkan kegiatan merupakan bentuk ibadah kepada Allah SWT, sesuai Firman Allah dalam surah Al-Baqarah 185:

يُرِيْدُ اللّٰهُ بِكُمُ الْيُسْرَ وَلَا يُرِيْدُ بِكُمُ الْعُسْرَۖ وَلِتُكْمِلُوا الْعِدَّةَ وَلِتُكَبِّرُوا اللّٰهَ عَلٰى مَا هَدٰىكُمْ وَلَعَلَّكُمْ تَشْكُرُوْنَ

“Allah menghendaki kemudahan bagimu dan tidak menghendaki kesukaran bagimu” (Q.S. Al-Baqarah ayat 185).

Ayat ini menjelaskan bahwasannya Allah SWT Menegaskan bahwa peraturan-Nya itu untuk memudahkan manusia, sehingga jika dikaitkan dengan kemudahan dalam bertransaksi menggunakan QRIS maka dapat dipahami bahwa kemudahan penggunaan dapat mempengaruhi dan mengurangi usaha seseorang baik waktu maupun tenaga dalam menggunakan suatu sistem, sehingga diharapkan kemudahan yang diberikan dapat mempermudah pengguna dalam pemenuhan kebutuhannya.

UMKM sering menghadapi tantangan dalam sistem pembayaran konvensional, seperti keterbatasan akses ke perangkat EDC *(Electronic Data Capture)* dan biaya administrasi yang tinggi. Implementasi QRIS menawarkan solusi yang lebih praktis dan efisien. Dengan menggunakan satu kode QR, UMKM dapat menerima pembayaran dari berbagai aplikasi pembayaran yang berbeda, sehingga mengurangi kerumitan dan biaya operasional. Kompas. (2021)

Alun-Alun Kidul Yogyakarta merupakan salah satu destinasi wisata yang terkenal. Dengan adanya QRIS, wisatawan, baik lokal maupun internasional, dapat melakukan transaksi dengan lebih mudah dan cepat. Hal ini tidak hanya meningkatkan kenyamanan wisatawan tetapi juga berkontribusi pada peningkatan pendapatan bagi para pelaku UMKM setempat. Kemudahan ini diharapkan dapat mendorong lebih banyak transaksi, sehingga memberikan dampak positif pada ekonomi lokal.CNN Indonesia. (2022)

Pandemi COVID-19 telah mempercepat adopsi teknologi digital di berbagai sektor, termasuk sektor UMKM. Pembayaran non-tunai menjadi lebih diutamakan untuk mengurangi kontak fisik dan mencegah penyebaran virus. The Jakarta Post. (2021) QRIS, dengan kemudahannya dalam implementasi dan penggunaannya, menjadi alat yang sangat relevan dalam situasi ini. Banyak UMKM di Yogyakarta yang beralih ke pembayaran digital sebagai upaya adaptasi terhadap kondisi pandemi.Republika. (2020)

Sejak merebaknya wabah Covid atau yang dikenal dengan pandemi virus corona, terjadi penurunan yang sangat kritis pada omzet pelaku UMKM entertainer. Ada beberapa pegangan bisnis UMKM yang umumnya terpengaruh, antara lain kenyamanan khusus, industri perjalanan dan pemasok makanan dan minuman, diskon dan pertukaran ritel, dan perbaikan sepeda. kapal penjelajah dan transportasi dan pertukaran. Berdasarkan informasi yang ditangani P2E LIPI, dampak penurunan industri travel terhadap UMKM yang menggeluti usaha makanan dan minuman mini mencapai 27%. Sedangkan pengaruh pada perusahaan mandiri makanan dan minuman sebesar 1,77%, dan usaha menengah sebesar 0,07%. Dampak infeksi virus Corona pada unit produksi kayu dan rotan, usaha miniatur sebesar 17,03%. Untuk usaha mandiri di bidang pengerjaan kayu dan rotan 1,77% dan 0,01% untuk usaha sedang. Untuk sementara, pemanfaatan keluarga juga akan tepat antara 0,5% hingga 0,8%. Rifqi Alfalah Hutagalung,dkk.(2021)

Dengan adanya sistem digitalisasi dalam pembayaran menggunakan teknologi QRIS, UMKM memiliki kesempatan untuk meningkatkan efisiensi dalam proses pembayaran. QRIS memungkinkan transaksi tanpa tunai yang cepat, aman, dan mudah bagi pelanggan. Pada perkembangan Teknologi di Indonesia telah mengadopsi QRIS sebagai standar pembayaran nasional untuk memfasilitasi transaksi elektronik. Seiring dengan dorongan pemerintah untuk meningkatkan inklusi keuangan dan mendorong penggunaan pembayaran nontunai, implementasi QRIS menjadi langkah yang relevan.

Hal tersebut menjadi penyesuaian Terhadap Perubahan sehingga UMKM perlu beradaptasi dengan tren pembayaran digital yang semakin meningkat untuk tetap bersaing dan memenuhi ekspektasi konsumen modern. Dengan latar belakang ini, implementasi sistem pembayaran QRIS di Alun-Alun Kidul Yogyakarta dapat menjadi langkah penting dalam memperkuat ekosistem UMKM lokal dan mendukung transformasi digital di sektor ini.

Pada penelitian sebelumnya dengan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulakan pertama adalah penggunaan QRIS di Alun-Alun Kidul Yogyakarta pada saat ini

masih minim, meskipun sudah 80% yang mendapatkan kode, namun yang melakukan aktivasi baru 30%, dan yang menggunakannya tidak lebih dari 2%. Beberapa kendala dan tantangan yang menyebabkan hal tersebut, antara lain jumlah pengunjung yang masih sedikit, regulasi yang tidak diwajibkan, serta pola pikir pedagang yang masih menggunakan sistem pengelolaan keuangan secara tradisional. Solusi alternatif yang ditawarkan adalah aktivasi QRIS bagi pelaku industri pariwisata yang belum melakukan dan menyediakan layanan keliling dari BPD. Ardito Bhinadi1 (2021)

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan peneliti terdapat kendala pada beberapa UMKM yang berada di area alun - alun kidul Yogyakarta terkait pengetahuan dalam menggunakan pada setiap transaksi, Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk menganalisis "Implementasi Sistem Pembayaran Quick Response Code Indonesia Standart (QRIS) Pada Sektor UMKM Yang Berada Di Alun-Alun Kidul Yogyakarta." Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bahwa penggunaan QRIS dapat mempermudah transaksi dalam pembayaran, dapat memperluas pengetahuan tentang transaksi pembayaran menggunakan QRIS, dan berkontribusi dalam meningkatkan efisiensi penjualan agar semakin berkembang menyesuaikan kebutuhan dan zaman yang berlangsung

B. Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan diatas maka penulis maka rumusan masalah yang akan dibahas, sebagai berikut:

1. Bagaimana literasi para pelaku UMKM dalam penggunaan QRIS?
2. Bagaimana inklusi sistem pembayaran QRIS terhadap pelaku UMKM ?
3. Bagaimana hambatan dan manfaat yang dirasakan para pelaku UMKM dalam menggunakan QRIS?
4. Bagaimana dampak penggunaan QRIS pada peningkatan penjualan?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dari rumusan masalah yang didapat, maka penelitian ini memiliki tujuan yaitu:

1. Untuk mengetahui dan menganalisis bagaimana pengetahuan para pelaku UMKM dalam menggunakan QRIS sebagai alat transaksi

2. Untuk mengetahui dan menganalisis inklusi QRIS terhadap UMKM
3. Untuk mengetahui dan menganalisis hambatan dan manfaat apa saja yang dirasakan para pelaku UMKM dalam menggunakan QRIS sebagai alat transaksi
4. Untuk mengetahui dan menganalisis bagaimana dampak penggunaan QRIS pada peningkatan penjualan sebagai alat transaksi

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan dari tujuan yang telah terpapar maka penulis akan memperoleh manfaat antara lain adalah, sebagai berikut :

1. Penulis dapat mengetahui pengetahuan yang dimiliki para pelaku UMKM dalam menggunakan QRIS sebagai alat transaksi
2. Penulis dapat mengetahui lebih terperinci nilai peningkatan penjualan yang didapat dari sisi UMKM setelah menggunakan metode QRIS pada transaksi yang terjadi
3. Penulis dan para UMKM menjadikan setiap transaksi secara efisien dan lebih praktis

BAB II
LANDASAN TEORI

A. Telaah Pustaka *(Literature Review)*

Pertama, penelitian oleh Amir Salim, dkk (2023) dengan judul penelitian "Efisiensi Penggunaan Quick Response Code Indonesia Standart (Qris) Terhadap Peningkatan Penjualan Pada Umkm Di Le Garden Palembang Indah Mall." Penelitian tersebut mengkaji tentang pembelian yang dilakukan oleh customer bisa dilakukan dengan metode 2 transaksi, diantaranya adalah : secara tunai dan non tunai atau dengan memindai barcode yang telah disediakan (Qris) hal tersebut sangat berpengaruh besar terhadap input dan output dari Le Garden Palembang Indah Mall dari segi kepuasan customer dan efisiensi waktu dalam penyediaan pembayaran secara qris. Penelitian yang dilakukan menggunakan metode kualitatif. Hasil dari penelitian ini menyatakan bahwa efisiensi penggunaan qris terhadap peningkatan penjualan pada umkm di Le Garden Indah Mall secara parsial berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap peningkatan penjualan.

Kedua, peneliti oleh Nanda Pinandita, dkk (2023) dengan judul "Efektifitas dan Efisiensi Penggunaan Quick Response Code Indonesia (QRIS) Dalam Mendorong UMKM Go Digital." Penelitian tersebut mengkaji tentang bagaimana qris dapat digunakan dengan bijak pada masa pandemi dan berlanjut untuk memenuhi kebutuhan masyarakat secara digital. Penelitian yang dilakukan menggunakan metode kualitatif. Hasil dari penelitian ini menyatakan bahwa efektivitas dan efisiensi berpengaruh secara negatif terhadap penggunaan Quick Response Code Indonesia (QRIS) dalam mendorong UMKM go digital yang digunakan dengan baik dari pihak penyedia jasa maupun customer hanya saja keterbatasan customer dalam menggunakan qris dan jaringan yang kurang stabil menjadi efektifitas dan efisiensi kurang maksimal. Qris juga berpengaruh signifikan negatif terhadap pelaku umkm.

Ketiga, peneliti oleh Rifqi Alfalah Hutagalung, dkk (2021) dengan judul "Analisis Perbandingan Keberhasilan UMKM Sebelum Menggunakan Quick Response Indonesian Standard (QRIS) Di Pematang Siantar." Penelitian tersebut mengkaji tentang adanya perbedaan sebelum dan setelah penggunaan variabel X (penggunaan qris) terhadap variabel Y (keberhasilan UMKM) pada UMKM di kota Pematangsiantar, Berdasarkan pengolahan data yang dilakukan peneliti dengan uji Mc Nemar diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,001 yang mengidentifikasi bahwa variabel independen dalam menjelaskan variabel dependent sangat kuat, karena nilai signifikansi berada di bawah 0.05. Hal ini menunjukkan bahwa variabel penggunaan QRIS mempengaruhi variabel keberhasilan UMKM.

Keempat, peneliti oleh Tri Yuliati, dkk (2021) dengan judul "Pendampingan Penggunaan Aplikasi Digital QRIS Sebagai Alat Pembayaran Pada UMKM." Penelitian tersebut mengkaji tentang Penggunaan QRIS untuk menekankan peran QRIS sebagai salah satu metode pembayaran cashless dalam mengurangi risiko penularan COVID-19 pada masa pandemi. Cukup dengan menggunakan smartphone dapat membuat transaksi pembayaran menjadi lebih praktis dan cepat. Penelitian yang dilakukan menggunakan metode kualitatif dengan sistem khalayak sasaran. Hasil dari penelitian ini menyatakan bahwa UMKM yang telah melakukan pendampingan terkait topik tersebut berpengaruh secara negatif terhadap aplikasi digital QRIS sebagai alat pembayaran sehingga telah mampu memahami dan memanfaatkan QRIS sebagai alat pembayaran. QRIS juga tidak berpengaruh signifikan terhadap UMKM dalam mengembangkan usahanya.

Kelima, penelitian oleh Titik Purwinarti, dkk (2022) dengan judul "Analisis Strategi Pengembangan Usaha dengan Penggunaan QRIS sebagai Metode Pembayaran UMKM Kuliner di Kota Depok". Penelitian tersebut mengkaji tentang strategi perngembangan usaha kuliner UMKM di kota Depok dengan memanfaatkan pembayaran digital Quick Response Indonesian Standar (QRIS) sebagai salah satu peluang untuk meningkatkan penjualannya. Penelitian yang dilakukan menggunakan metode penelitian kualitatif dengan analisis deskriptif dan analisis SWOT. Hasil dari

penelitian menunjukkan bahwa hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaku UMKM perlu menambahkan layanan pembayaran digital menggunakan GARIS sebagai salah satu strategi promosi dan penjualan pada persaingan di era digital, pelaku UMKM sebagai penyumbang PDB terbesar di Indonesia perlu memiliki kemampuan dan keinginan untuk terus beradaptasi agar usaha yang dijalani terus berkembang, hambatan seperti kurangnya kemampuan karena faktor pengetahuan dan usia harus dapat diatasi dengan pemberian penyuluhan atau pembelajaran kepada pelaku UMKM.

Keenam, penelitian oleh Luh Putu Mahyuni (2021) dengan judul penelitian "Bagaimana QRIS menarik minat UMKM? sebuah model untuk memahami intensi UMKM menggunakan QRIS." Penelitian tersebut mengkaji tentang faktor- faktor yang mempengaruhi pembentuk intensi (keinginan) UMKM menggunakan QRIS. Penelitian yang dilakukan menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan kerangka theory of planned behaviour dan technology acceptance model. Hasil dari penelitian menunjukan bahwa untuk menguji secara empiris model yang menjelaskan faktor-faktor yang mempengaruhi intensi UMKM menggunakan QRIS. QRIS, persepsi manfaat QRIS, persepsi kemudahan penggunaan QRIS, dan pengaruh pihak eksternal yang dipandang penting, secara positif signifikan menjelaskan intensi UMKM menggunakan QRIS.

Ketujuh, penelitian oleh Ayu Indriani dkk (2023) dengan judul penelitian "Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS), Penjualan dan Kepuasan Pelanggan (Studi Kasus Alfamart Talaga WEtan)." Penelitian tersebut mengkaji tentang apakah penggunaan QRIS dapat berdampak pada laba penjualan Alfamart Talaga Wetan dan bagaimana kepuasan pelanggan Alfamart tersebut setelah menggunakan QRIS. Penelitian yang dilakukan menggunakan metode kualitatif. Hasil dari penelitian menunjukan bahwa penggunaan QRIS berdampak pada laba penjualan Alfamart Talaga Wetan dilihat dari laporan BAP pada bulan Mei, Juni dan Juli. Penerapan QRIS di Alfamart berdampak pada laba penjualan Alfamart terbukti dari laporan BAP pada 3 bulan terakhir yakni bulan Mei, Juni dan Juli 2022. Penggunaan metode pembayaran dengan kode QR menyumbang 23-24%. QRIS dapat membantu kecepatan transaksi digital dan dapat meminimalisir terjadinya antrian.

Kedelapan, penelitian oleh Wayan, dkk (2020) dengan judul penelitian "Qris Dimata UMKM : Eksplorasi Persepsi dan Intensi UMKM Menggunakan QRIS." Penelitian tersebut mengeksplorasi bagaimana persepsi UMKM terhadap QRIS serta faktor-faktor yang mempengaruhi intensinya menggunakan QRIS. Penelitian yang dilakukan dengan menggunakan metode kualitatif. Hasil dari penelitian menunjukan UMKM memiliki persepsi positif terhadap QRIS, sebagai alternatif cara pembayaran yang mudah dan dapat mengurangi kontak fisik. Persepsi hambatan menggunakan QRIS, antara lain kualitas koneksi internet, biaya penggunaan, dan batas transaksi. Dalam penelitian tersebut menawarkan sebuah model komprehensif untuk memahami faktor-faktor yang mempengaruhi intensi UMKM menggunakan QRIS.

Kesembilan, penelitian oleh Amirul Amri, dkk (2023) dengan judul penelitian *"The Effect of Implementing a Digital Payment System on Sales of the Kopma Business Unit "Almamater" at Makassar State University.*" Penelitian tersebut membahas tentang pengaruh penerapan sistem pembayaran digital terhadap penjualan pada unit usaha Kopma Almamater Universitas Negeri Makassar. Penelitian yang dilakukan dengan menggunakan metode kuantitatif dengan teknik pengambilan sampel nonprobability. Hasil dari penelitian berdasarkan hasil olah data untuk variabel sistem pembayaran digital (X) diketahui bahwa nilai t-hitung 6,623 > t-tabel 2,011 dengan nilai signifikansi 0,00 < 0,05 yang artinya H1 diterima dan H0 ditolak atau dengan kata lain variabel sistem pembayaran digital berpengaruh signifikan terhadap penjualan. Berdasarkan hasil uji-t tersebut menunjukkan bahwa variabel bebas sistem pembayaran digital berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel terikat. Berdasarkan uji koefisien determinasi pengaruh sistem Pembayaran digital terhadap penjualan adalah sebesar 47,7% hal ini membuktikan bahwa sistem pembayaran digital memberikan pengaruh yang cukup besar. Hal ini juga didukung dari penelitian yang dilakukan oleh wijayanti (2020) sistem pembayaran digital mampu meningkatkan penjualan dan pendapatan usaha dengan alasan transaksi cepat, pencatatan mudah sistematis, databased akurat, dan peningkatan pendapatan usaha.

Kesepuluh, penelitian oleh Sheila Gita Ardana, dkk (2023) dengan judul penelitian "Efektifitas Penggunaan QRIS bagi Kalangan Mahasiswa UNNES untuk Transaksi Pembayaran dalam Rangka Mendorong Perkembangan Ekonomi pada Era Digitalisasi." Penelitian tersebut menunjukkan bahwa QRIS menawarkan beberapa keuntungan bagi mahasiswa UNNES, yaitu kenyamanan, kecepatan, dan keamanan dalam melakukan transaksi pembayaran. Penelitian yang dilakukan dengan menggunakan metode kuantitatif dan metode yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa Pembayaran dalam Rangka Mendorong Perkembangan Ekonomi pada Era Digitalisasi satu fitur yang terdapat dalam aplikasi mobile-banking dimana fitur ini digunakan untuk melakukan transaksi pembayaran. QRIS memiliki potensi yang begitu besar bagi peningkatan perekonomian rakyat. Penggunaan QRIS memberikan dampak positif karena dapat mempercepat waktu transaksi sekaligus memberi kemudahan dan kenyamanan dalam bertransaksi serta meningkatkan kinerja bisnis para merchant sehingga produktivitas usaha juga ikut meningkat terlebih pada era digitalisasi seperti saat ini. Strategi pengembangan QRIS di peruntukan mempermudah proses transaksi dengan hanya menggunakan QR Code agar mudah, efisien serta aman.

Kesebelas, penelitian oleh Rendi Permana, dkk (2024) dengan judul penelitian "Dampak Implementasi QRIS Terhadap Perubahan Sistem Keuangan Nasional." Penelitian tersebut menunjukkan bahwa Pemakaian QRIS melonjak di tiap tahun nya bahkan saat terjadi pandemi covid-19 tahun 2019 hingga tahun 2021 justru semakin menambah jumlah penggunaan QRIS karena memudahkan transaksi tunai beralih pada transaksi non tunai dengan memaksimalkan penggunaan teknologi digital secara optimal.Kenaikan yang pesat dalam pemanfaatan QRIS disebabkan oleh kenaikan kesadaran dan minat masyarakat bagi keamanan, kecepatan, dan efisiensi dalam proses transaksi pembayaran. Penelitian yang dilakukan dengan menggunakan analisis deskriptif kualitatif yang menggunakan metode literatur dengan melakukan studi kepustakaan, mengambil sumber informasi dari jurnal hasil penelitian terdahulu. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa Dampak dari implementasi QRIS ini

berpengaruh signifikan terhadap perubahan yang terjadi pada transaksi tunai dan non tunai hingga terjadi kenaikan setiap tahun nya. Merchant dalam sistem QRIS yang menyuguhkan fasilitas jasa pembayaran dengan QRIS dalam transaksi pembayarannya.

Kedua belas, Penelitian oleh Mulvi Aulia (2020) dengan judul "Uang Elektronik, Uang Digital *(CRYPTOCURRENCY)* Dan Fatwa DSN MUI No.116 Tentang Uang Elektronik." Penelitian tersebut menunjukkan bahwa uang elektronik dalam persepsi Bank Indonesia dan Fatwa DSN-MUI sangatlah berbeda dengan apa yang disebut dengan cryptocurrency, dimana uang elektronik merupakan derivasi dari uang kartal dan nilainya mengikuti mata uang suatu negara yang memiliki instrumen Bank Sentral atau otoritas keuangan sentral. Uang elektronik tersimpan dalam media elektronik baik berupa server, chip ataupun nomor handphone dengan komputasi yang terpusat. berbeda dengan uang digital di mana uang tersebut hanya ada di dunia maya (internet) yang komputasinya terdesentralisasi. *Cryptocurrency* hadir sebagai emas atau perak nya di dunia nyata untuk menggantikan sistem pembayaran yang tercatat dalam buku besar pada lembaga sentral (terdesentralisasi). Adapun fungsi-fungsi cryptocurrency dapat mewakili fungsi mata uang saat ini, tergantung kepada penambang digital ataupun kryptorian. Penelitian yang dilakukan dengan menggunakan analisis pendekatan kualitatif, dengan metode library research dan wawancara yang memanfaatkan literasi-literasi normatif dan yuridis serta diskusi dengan pakar ekonomi syariah di Indonesia. Hasil dari penelitian ini menunjukkan Di Indonesia otoritas keuangan Sentral baru menerbitkan izin untuk uang elektronik begitu juga dengan Dewan Syariah Nasional Majelis Ulama Indonesia yang mengeluarkan fatwa tentang kebolehan uang elektronik. Pada kenyataannya masyarakat Indonesia selain telah menggunakan uang elektronik mereka juga telah menggunakan uang digital.

Ketigabelas, Penelitian oleh Dwi Yanti Sahriana, dkk (2022) dengan judul "Analisis Efektivitas Penggunaan QRIS (Quick Response-Code Indonesian Standard) Untuk Mendukung Paperless Di PT. Bank Syariah Indonesia KCP Medan Padang Bulan." Penelitian tersebut menunjukkan bahwa KCP Medan Padang Bulan pada

dasarnya belum dapat dijalankan dan diterapkan secara efektif dan banyak hal yang perlu dibenahi. Disini perlu ditegaskan lagi, bahwa kegiatan paperless adalah kegiatan untuk mengurangi penggunaan kertas fisik untuk dokumen-dokumen yang sekiranya kurang penting jika dicetak dalam jumlah yang banyak dan bukan menghentikan penggunaan kertas fisik sama sekali. Penelitian yang dilakukan dengan menggunakan kualitatif pendekatan deskriptif karena penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran tentang penerapan QR Code untuk mendukung paperless di suatu Perusahaan Perbankan. Hasil dari dari penelitian ini menunjukkan Dengan hadirnya QR Code yang dapat digunakan pada aplikasi BSI Mobile diharapkan dapat mengurangi penggunaan kertas secara berlebihan atau dapat juga disebut dengan kegiatan paperless. Kegiatan paperless merupakan salah satu upaya untuk mengurangi dampak dari kerusakan lingkungan untuk dapat memberikan kesadaran pentingnya melindungi lingkungan dengan melakukan sebuah perubahan mengurangi penggunaan kertas fisik.

Keempat belas, Peneliti oleh Vebrillia Santoso, Romauli Nainggolan (2023) dengan judul "*Technology Acceptance Model (TAM): The Effect Of Financial Literacy On Efectiveness OF Using QRIS On MSME Owners In Indonesia*.'' Penelitian tersebut menunjukkan bahwa The purpose of this research is to analyze the impact of Financial literacy to the effectiveness of using QRIS that Technology Acceptance Model (TAM) as moderation variable, study on MSME owners in Indonesia. This research is quantitative and involves 3 variables. The independent variable is Financial literacy, the moderating variable is Technology Acceptance Model (TAM) and the variable dependent is the Effectiveness of using QRIS. The data analysis technique for this research uses Structural Equation Modeling (SEM). The sample for this research was determined using purposive sampling, with the sample criteria being MSME owners using QRIS in micro businesses in 4 (four) cities in Indonesia. A total of 204 MSME owners using QRIS participated in the research, coming from the cities of Medan, Bali, Makassar, and Bali. The research instrument used a questionnaire distributed to MSME owners. Hasil penelitian ini menunjukkan The results of this research reveal that

financial literacy has a positive effect on the effectiveness of using QRIS for MSME owners in Indonesia. Second, TAM can neither strengthen nor weaken the influence of financial literacy on the effectiveness of using QRIS for MSME owners in Indonesia.

Kelima belas, Peneliti oleh Muhammad Bintang Pasya, dkk (2023) dengan judul *"The Influence of Perceived Benefits and Ease of Use Quick Response Indonesian Standard (QRIS): TAM Theory Approach."* Penelitian tersebut menunjukkan bahwa *This study aims to test and analyze the Effect of Perceived Benefits and Perceived Convenience on Student Interest Using Quick Response Indonesian Standard (QRIS). This study used purposive sampling techniques as a sampling so that 93 samples from 1170 populations were obtained. Data collection methods using questionnaires and documentation. Multiple linear regression analysis method with the help of IBM SPSS Statistic Version 25 software application.* Hasil penelitian ini menunjukkan *The results of this study show that (1) the perception of benefits has a positive effect on student interest in using Quick Response Indonesian Standard (QRIS). (2) the perception of convenience has a positive effect on students' interest in using Quick Response Indonesian Standard (QRIS). (3) perception of benefits and perception of convenience simultaneously have a positive effect on student interest in using Quick Response Indonesian Standard (QRIS).*

Secara umum penelitian ini memiliki perbedaan dengan beberapa penelitian diatas yang merupakan penelitian terdahulu, perbedaan tersebut menjadi suatu yang penting agar tidak terjadinya pengulangan informasi yang sama. Penelitian berusaha memberikan informasi terbaru tentang penerapan sistem pembayaran digital dan peningkatan penjualan atas penerapan tersebut, yaitu dengan melihat praktik pengusaha dalam menerapkan sistem pembayaran digital ini dan berusaha membuktikan bahwa sistem pembayaran ini memiliki dampak pada volume penjualan UMKM, untuk kemudian upaya pengusaha dalam meningkatkan penjualan itu dilakukan analisis apakah sesuai dengan perspektif atau kajian ekonomi islam

Tabel 1.1 Perbedaan Penelitian

No	Nama Peneliti, Tahun dan Judul	Jurnal	Metode Penelitian	Perbedaan
1.	Amir Salim,(2023) "Efisiensi Penggunaan Quick Response Code Indonesia Standart (Qris) Terhadap Peningkatan Penjualan Pada Umkm Di Le Garden Palembang Indah Mall."	Jurnal Ekombis Review- Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Bisnis	Jenis Penelitian Kuantitatif	Perbedaan pada jurnal ini yaitu terletak dalam bagian lokasi, objek, dan variabel, serta pada artikel ini menggunakan metode penelitian kuantitatif
2.	Nanda Pinandita, dkk (2023) "Efektifitas dan Efisiensi Penggunaan Quick Response Code Indonesia (QRIS) Dalam Mendorong UMKM Go Digital."	Neraca Manajemen, Ekonomi Vol 3 No 5 Tahun 2023 Prefix DOI : 10.8734/mnmae.v1i2.359 ISSN : 3025-9495	Jenis Penelitian Kualitatif	Perbedaan pada jurnal ini yaitu terletak pada lokasi, objek, variabel.
3.	Rifqi Alfalah Hutagalung, dkk (2021) "Analisis Perbandingan Keberhasilan UMKM Sebelum Menggunakan Quick Response Indonesian Standard (QRIS) Di Pematang Siantar."	EKUILNOMI : Jurnal Ekonomi Pembangunan Vol. 3 No. 2 Nov 2021 e – ISSN : 2614 - 7181 DOI :	Jenis Penelitian Kuantitatif	Perbedan pada jurnal ini yaitu terletak pada lokasi, objek, variabel, serta dalam artikel ini menggunakan jenis Penelitian Kuantitatif

		10.36985/ekuilnomi.v3i2.260		
4.	Tri Yuliati, dkk (2021) "Pendampingan Penggunaan Aplikasi Digital QRIS Sebagai Alat Pembayaran Pada UMKM."	Communnity Development Journal Vol.2, No.3 November 2021, Hal.811-816 P-ISSN 2721-4990 | E-ISSN 2721-5008 811	Jenis Penelitian Kualitatif	Perbedaan pada jurnal ini yaitu terletak pada lokasi, objek, variabel.
5.	Titik Purwinarti, dkk (2022) "Analisis Strategi Pengembangan Usaha dengan Penggunaan QRIS sebagai Metode Pembayaran UMKM Kuliner di Kota Depok"	SEMINAR NASIONAL RISET TERAPAN ADMINITRASI BISNIS&MCE XI Vol 11, No 1 (Desember 2022): SNRT XI Tahun 2022	Jenis Penelitian Kualitatif	Perbedaan pada jurnal ini yaitu terletak pada lokasi, objek, variabel.
6.	Luh Putu Mahyuni (2021) "Bagaimana QRIS menarik minat UMKM? sebuah model untuk memahami intensi UMKM menggunakan QRIS."	FORUM EKONOMI, 23 (4) 2021, 735-747 http://journal.feb.unmul.ac.id/index	Jenis Penelitian Kuantitatif	Perbedaan pada jurnal ini yaitu terletak pada lokasi, objek, variabel.

		.php/FORUMEKONOMI FORUM EKONOMI ISSN Print: 1411-1713 ISSN Online: 2528-150X		
7.	Ayu Indriani dkk (2023) "Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS), Penjualan dan Kepuasan Pelanggan (Studi Kasus Alfamart Talaga WEtan)."	Al-Kharaj: Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah Volume 5 No 3 (2023) 1482-1492 P-ISSN 2656-2871 E-ISSN 2656-4351 DOI: 10.47467/alkharaj.v3i1.2233	Jenis Penelitian Kualitatif	Perbedaan pada jurnal ini yaitu terletak pada lokasi, objek, variabel.
8.	Wayan,dkk (2020)"Qris Dimata UMKM : Eksplorasi Persepsi dan Intensi UMKM Menggunakan QRIS."	ISSN : 2337-3067 E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana 9.10 (2020):921-946	Jenis Penelittian Kualitatif	Perbedaan pada jurnal ini yaitu terletak pada lokasi, objek, variabel.
9.	Amirul Amri, dkk (2023) "*The Effect of*	Journal of Finance	Jenis	Perbedaan pada jurnal

	Implementing a Digital Payment System on Sales of the Kopma Business Unit "Almamater" at Makassar State University."	and Business Digital (JFBD) Vol. 2, No. 2, 2023: 81-94 DOI prefik: https://doi.org/10.55927/jfbd.v2i2.2491 ISSN-E: 2964-8688 https://journal.formosapublisher.org/index.php/jfbd	Penelitian Kuantitatif	ini yaitu terletak pada lokasi, objek, variabel.
10.	Sheila Gita Ardana, dkk (2023)"Efektifitas Penggunaan QRIS bagi Kalangan Mahasiswa UNNES untuk Transaksi Pembayaran dalam Rangka Mendorong Pperkembangan Ekonomi pada Era Digitalisasi."	Jurnal Potensial Vol. 2 No. 2 (November 2023) Hal. 167-183 http://jurnalilmiah.org/journal/index.php/potensial	Jenis Penelitian Kuantitatif	Perbedaan pada jurnal ini yaitu terletak pada lokasi, objek, variabel.
11.	Rendi Permana, dkk (2024) "Dampak Implementasi QRIS Terhadap Perubahan Sistem Keuangan Nasional."	Pediaqu:Jurnal Pendidikan Sosial dan Humaniora https://publisherqu.com/index.php/pediaqu Vol. 3, No.1	Jenis Penelitian Kualitatif	Perbedaan pada jurnal ini yaitu terletak pada lokasi, objek, variabel dan hasil pembahasan Dampak dari implementasi QRIS ini berpengaruh signifikan

		Januari 2024 P-ISSN:2964-7142; E-ISSN:2964-6499		terhadap perubahan yang terjadi pada transaksi tunai dan non tunai hingga terjadi kenaikan setiap tahun nya. Merchant dalam sistem QRIS yang menyuguhkan fasilitas jasa pembayaran dengan QRIS dalam transaksi pembayarannya.
12.	Mulvi Aulia (2020)"Uang Elektronik, Uang Digital (CRYPTOCURRENCY) Dan Fatwa DSN MUI No.116 Tentang Uang Elektronik."	al-Mizan, Vol. 4, No.1, hlm. 15-32, Februari 2020, P.ISSN : 2085-6792, E.ISSN : 2656-7164	Jenis Penelitian Kualitatif	Perbedaan pada jurnal ini yaitu terletak pada lokasi, objek, variabel
13.	Dwi Yanti Sahriana, dkk (2022) "Analisis Efektivitas Penggunaan QRIS (Quick Response-Code Indonesian Standard) Untuk Mendukung Paperless Di PT. Bank Syariah Indonesia KCP Medan Padang Bulan."	Journal Economy And Currency Study (JECS) Volume 4, Issue 2, July 2022	Jenis Penelitian Kualitatif	Perbedaan pada jurnal ini yaitu terletak pada lokasi, objek, variabel dan tujuan penelitian untuk memberikan gambaran tentang penerapan QR Code untuk mendukung kegiatan paperless di

				suatu Perusahaan Perbankan karena berkaitan dengan opini (individu,kelompok, organisasi), kejadian,atau prosedur.
14.	Vebrillia Santoso, Romauli Nainggolan (2023) "*Technology Acceptance Model (TAM): The Effect Of Financial Literacy On Efectiveness OF Using QRIS On MSME Owners In Indonesia.''*	International Journal of Economics, Business and Accounting Research (IJEBAR) Peer Reviewed - International Journal Vol-7, Issue-4, 2023 (IJEBAR) ISSN: 2614-1280 P-ISSN 2622-4771 https://jurnal.stie-aas.ac.id/index.php/IJEBAR	Jenis Penelitian Kuantitatif	Perbedaan pada jurnal ini yaitu terletak pada lokasi, objek, variabel yang digunakan variabel independen literasi keuangan, variabel moderasi model Penerimaan Teknologi (TAM), dan variabel dependen efektivitas penggunaan QRIS. serta bahasa asing yang tercantum pada penelitian tersebut.
15.	Muhammad Bintang Pasya, dkk (2023) "*The Influence of Perceived Benefits and Ease of Use Quick Response Indonesian*	Indonesian Annual Conference	Jenis Penelitian Kuantitatif	Perbedaan pada jurnal ini yaitu terletak pada lokasi, objek, variabel

	Standard (QRIS): TAM Theory Approach.	Series, Vol. 2, 2023 Halu Oleo International Conference on Economic and Business (IACS-HOICEB 2023)	dengan teknik analisis *Purposive sampling*	yang digunakan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) persepsi manfaat berpengaruh positif terhadap minat mahasiswa menggunakan Quick Response Indonesian Standard (QRIS). (2) persepsi kemudahan berpengaruh positif terhadap minat mahasiswa menggunakan Quick Response Indonesian Standard (QRIS). (3) persepsi manfaat dan persepsi kemudahan secara simultan berpengaruh positif terhadap minat mahasiswa menggunakan Quick Response Indonesian Standard (QRIS).

B.Landasan Teori (Kerangka Teori)

1. Fintech *(Financial Technology)*

Perkembangan Pengguna Internet di Indonesia Tahun 2022 Dalam laporan *We Are Social dan Hootsuit* tahun 2023 berjudul Digital 2022: Indonesia mengungkapkan bahwa jumlah orang Indonesia yang terhubung ke internet hingga tahun 2022 telah tumbuh menjadi 68,9%, sedangkan G*oodStats* tahun 2023 menyatakan telah mencapai atau 74,23% dari jumlah penduduk di Indonesia sebanyak 275,77 juta orang. Terjadi peningkatan pengguna internet yang signifikan selama masa pandemi sebanyak 29,7 juta pengguna atau meningkat sebesar 16,97% dibandingkan dengan jumlah pengguna internet sebelum pra pandemi sebanyak 175 juta. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun terjadi gangguan akibat pandemi, penggunaan internet di Indonesia masih terus meningkat. *Mahir, A. W., Budi, P., Kartawinata, R., & Akbar, A.(2023)*

Gambar 1.2 Kepemilikan Smartphone dan Pengguna Internet di Indonesia

Revolusi Industri 4.0 telah membawa perubahan signifikan dalam ekonomi global, memberikan peluang bagi masyarakat Indonesia untuk berpartisipasi di pasar dunia tanpa memerlukan investasi besar. Peran pemerintah dalam mendukung UMKM sangat penting untuk bersaing di perdagangan internasional. Teknologi keuangan *financial technology (Fintech)* harus terus dikembangkan oleh pemerintah dan masyarakat untuk memastikan pemantauan dan pengendalian keuangan yang akurat di

berbagai tingkat. Fintech telah mengubah masyarakat tradisional non-tunai menjadi masyarakat tanpa uang tunai, menyediakan layanan keuangan yang efisien dan hemat biaya. Selain itu, Fintech mempercepat transformasi digital sektor lain dan menciptakan peluang bagi bisnis untuk meningkatkan pengalaman pelanggan. Teknologi ini memungkinkan transaksi keuangan yang aman, cepat, nyaman, dan hemat biaya, serta memperkuat posisi kompetitif Indonesia di panggung global. Hubungan antara keuangan dan teknologi telah lama ada, sehingga inovasi teknologi di sektor ini bukanlah konsep baru. Mahir, A. W., Budi, P., Kartawinata, R., & Akbar, A. (2023)

Era Industri 4.0 telah membawa optimasi dan inovasi baru dengan dukungan teknologi seperti *Artificial Intelligence, Big Data, dan Internet of Things*. Penilaian produk dan layanan kini tidak hanya didasarkan pada fungsi, tetapi juga kenyamanan, efisiensi, dan waktu pengiriman. Salah satu inovasi besar adalah pembayaran digital berbasis *cloud* yang memungkinkan transaksi tanpa uang tunai atau kartu, cukup menggunakan smartphone dengan koneksi internet. E-wallet menawarkan keuntungan lebih dibandingkan kartu tradisional, seperti penyimpanan data di cloud dan keamanan dana yang lebih baik. Jika ponsel hilang atau dicuri, akses ke uang elektronik tetap bisa diperoleh dengan mengganti kartu SIM. Ini berbeda dengan kartu uang elektronik, di mana dana hilang jika kartunya hilang. Pembayaran digital memiliki potensi besar di Indonesia, di mana mayoritas masyarakat masih bergantung pada uang tunai. Mahir, A. W., Budi, P., Kartawinata, R., & Akbar, A. (2023)

Fintech (*Financial Technology*) adalah inovasi teknologi dalam bidang jasa keuangan yang membuat layanan keuangan menjadi lebih mudah diakses dan efisien. Dalam konteks Quick Response Code Indonesia Standard (QRIS), fintech berperan penting dalam menyediakan infrastruktur teknologi yang memungkinkan transaksi QRIS berjalan lancar. Sari, D., & Wicaksono, A. (2022) Manfaat utama fintech dalam implementasi QRIS pada UMKM meliputi:

a. Kemudahan Transaksi: QRIS memungkinkan UMKM menerima pembayaran digital dengan cepat dan aman.

b. Inklusi Keuangan: Memperluas akses ke layanan keuangan bagi UMKM yang sebelumnya tidak terlayani oleh perbankan konvensional.
c. Peningkatan Efisiensi: Mengurangi biaya operasional terkait transaksi tunai dan mempercepat proses pembayaran.
d. Transparansi dan Keamanan: Meningkatkan transparansi dalam transaksi dan mengurangi risiko penipuan.

Lembaga Pembiayaan Financial Technology Berdasarkan keputusan Presiden Nomor 61 Tahun 1988 dan dijabarkan lebih lanjut melalui Keputusan Menteri Keuangan Nomor 1251/KMK.013/1988 tentang Ketentuan dan Tata Cara Pelaksanaan Lembaga Pembiayaan, Pasal 1, dijelaskan bahwa yang dimaksud dengan lembaga pembiayaan adalah suatu badan usaha yang di dalam melakukan kegiatan pembiayaan dalam bentuk penyediaan dana atau barang modal dengan tidak menarik dana secara langsung dari masyarakat.

Berkaitan dengan lembaga pembiayaan di Indonesia salah satunya adalah Financial Technology (Fintech), adapun pengertian fintech berdasarkan Dorfleitner, Hornuf, Schmitt, & Weber (2017) Fintech merupakan industri yang bergerak dengan sangat cepat dan dinamis dimana banyak model bisnis yang berbeda. Berdasarkan Hsueh (2017), Teknologi Keuangan juga disebut sebagai fintech, merupakan model layanan keuangan baru yang dikembangkan melalui inovasi teknologi informasi. Berdasarkan Peraturan Bank Indonesia No.19/12/PBI/2017 tentang Penyelenggaraan Teknologi Finansial (PBI Tekfin) telah ditegaskan definisi yang digunakan oleh BI mengenai fintech hingga kategori dan kriterianya.

Definisi Teknologi Fintech dalam Pasal 1 “teknologi finansial adalah penggunaan teknologi dalam sistem keuangan yang menghasilkan produk, layanan, teknologi, dan/atau model bisnis baru serta dapat berdampak pada stabilitas moneter, stabilitas sistem keuangan, dan/atau efisiensi, kelancaran, keamanan, dan keandalan sistem pembayaran”.

Tabel 1.2 Kategori Penyelenggaraan Teknologi Financial (Fintech)

Kategori Penyelenggaraan Teknologi Financial/Fintech Pasal 3 ayat 1:	Kriteria Teknologi Finansial pasal 3 ayat 2:
Sistem Pembayaran	Bersifat Inovatif
Pendukung Pasar	Dapat berdampak pada produk, layanan, teknologi dan finansial yang telah eksis
Manajemen investasi dan manajemen risiko;	Dapat memberikan manfaat bagi masyarakat
Pinjam, pembiayaan, penyediaan modal	Dapat digunakan secara luas
Jasa Finansial lainnya	Kriteria lain yang ditetapkan oleh Bank Indonesia

Berdasarkan definisi Otoritas Jasa Keuangan fintech adalah sebuah inovasi pada industri jasa keuangan yang memanfaatkan penggunaan teknologi. Produk fintech biasanya berupa suatu sistem yang dibangun guna menjalankan mekanisme transaksi keuangan yang spesifik. Tipe-tipe Financial Technology (Fintech) Menurut Hsueh (2017), terdapat tiga tipe Financial Technology, yaitu:

a. Sistem pembayaran melalui pihak ketiga

(Third-party payment system). Contohnya, sistem pembayaran melalui pihak ketiga yaitu cross-border EC, online-to-ofline (O2O), sistem pembayaran mobile, dan platform pembayaran yang menyediakan jasa seperti pembayaran bank dan transfer.

b. Peer-to-Peer (P2P) Lending

Fintech lending atau fintech Peer-to-Peer Lending atau layanan Pinjam Meminjam Uang berbasis Teknologi Informasi (LPMUBTI) adalah salah satu inovasi pada bidang keuangan dengan pemanfaatan teknologi yang memungkinkan pemberi pinjaman dan penerima pinjaman melakukan transaksi pinjam meminjam tanpa harus bertemu

langsung. Mekanisme pinjam meminjam ini dilakukan melalui sistem yang telah disediakan oleh Penyelenggara Fintech Lending, baik melalui aplikasi maupun laman website.

c. Crowdfunding

Crowdfunding merupakan tipe fintech dimana sebuah konsep atau produk seperti desain, program, konten, dan karya kreatif dipublikasikan secara umum dan bagi masyarakat yang tertarik dan ingin mendukung konsep atau produk tersebut dapat memberikan dukungan secara finansial. Crowdfunding dapat digunakan untuk mengurangi kebutuhan finansial kewirausahaan dan memprediksi permintaan pasar.

Pengaturan Fintech di Indonesia

Beberapa pengaturan terkait mengenai fintech di Indonesia diantaranya:

1. Peraturan Bank Indonesia No.18/40/PBI/2016 tentang penyelenggaraan pemrosesan transaksi pembayaran.
2. Peraturan Bank Indonesia No.19/12/PBI/2017 tentang Penyelenggaraan Teknologi Finansial.
3. Peraturan Anggota Dewan Gubernur No.19/14/PADG/2017 tentang Ruang Uji Coba Terbatas (Regulatory Sandbox) Teknologi Finansial.
4. Peraturan Anggota Dewan Gubernur No.19/15/PADG/2017 tentang Tata Cara Pendaftaran, Penyampaian Informasi, dan Pemantauan Penyelenggara Teknologi Finansial. Adapun penggunaan Teknologi Finansial yang mengalami peningkatan seperti pada gambar berikut :

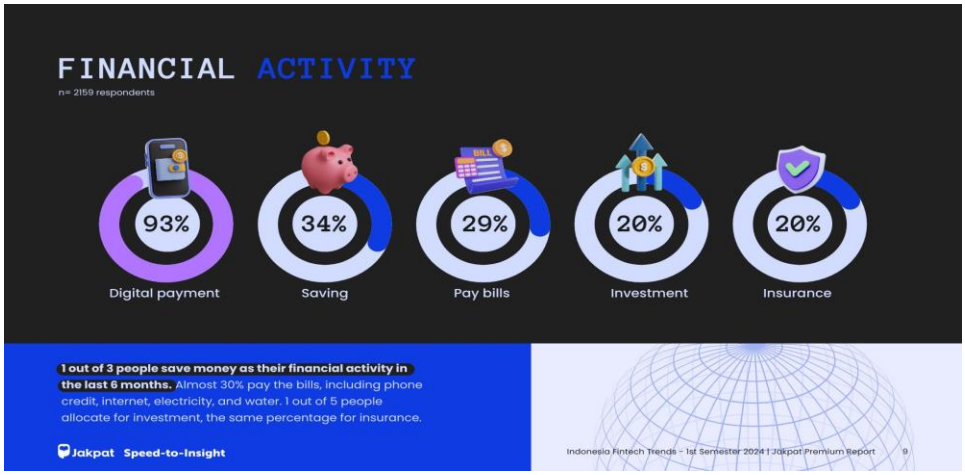

Gambar 1.2 Kenaikan Pengguna *Fintech*

Sumber : esqnews.id

Berikut uraian dari gambar 1.3 Pada semester pertama 2024, sebanyak 93% responden melakukan pembayaran digital. Lebih detail, hampir semua responden menggunakan e-wallet (97%) sebagai metode pembayaran digital, disusul platform banking (49%), dan paylater (33%). E-wallet menjadi *fintech* yang mendominasi pembayaran, baik secara langsung (offline) maupun online. Dibandingkan semester lalu, atau paruh kedua 2023, penggunaan pembayaran digital pada tiga kategori ini meningkat. Yakni e-wallet sebesar 75%, platform banking (45%), dan paylater (25%). Dilansir dari esqnews.id

Lonjakan signifikan dalam aktivitas masyarakat yang beralih ke pembayaran digital. Hal ini disebabkan oleh semakin mudahnya penggunaan fintech, di mana masyarakat kini lebih mengutamakan kemudahan dan kenyamanan (user-friendly). Perubahan ini menunjukkan bahwa masyarakat semakin terbuka terhadap teknologi keuangan digital," ujar Lead Researcher Jakpat, Farida Hasna. Aktivitas keuangan lain yang juga dilakukan, baik secara digital maupun konvensional, adalah menabung (34%), membayar kredit (29%), investasi (20%), dan asuransi (20%). Dilansir dari esqnews.id

Secara umum, ada berbagai pertimbangan dalam memilih platform fintech. Beberapa di antaranya adalah metode pembayaran yang mudah (62%), aplikasi yang ramah pengguna/user-friendly (55%), dan terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan/OJK (45%). Hampir semua responden menggunakan aplikasi e-wallet (96%), disusul

paylater (31%) dan pinjaman online yang memberikan uang tunai (8%). Kemudian, 97% responden memakai platform mobile/internet banking dan 77% menggunakan platform digital banking. Dilansir dari esqnews.id

Sebanyak 69% responden mengaku memakai e-wallet untuk transfer uang. Ada juga yang memanfaatkan dompet digital ini sebagai alat pembayaran saat belanja online (67%) dan membayar tagihan (66%). Lebih dari 40% responden menggunakan aplikasi ini 1-3 kali sepekan. Dilansir dari esqnews.id

2. Sistem pembayaran

Sistem Pembayaran adalah mekanisme yang memungkinkan penyelesaian atau transfer dana antara pembeli dan penjual, ataupun antar bank. Sistem pembayaran merupakan bagian yang sangat penting dari perekonomian dan infrastruktur keuangan. Sistem pembayaran merupakan tulang punggung perekonomian dan menjadi infrastruktur utama untuk perdagangan. Sistem pembayaran memfasilitasi penyelesaian perdagangan dengan menggunakan berbagai inovasi pembayaran untuk mempertimbangkan nilai tukar (Solikin M. Juhro, 2020).

Sistem pembayaran dapat memberikan tekanan dan risiko tertentu bagi pesertanya, dan dapat juga menjadi saluran untuk berpindahnya krisis keuangan dari satu sistem dari satu sistem ekonomi atau keuangan di suatu negara kepada negara lainnya. Meskipun di dalam teori sistem pembayaran terlihat sebagai sistem yang sederhana untuk mengirimkan dana dari satu pihak ke pihak lainnya, sistem pembayaran sesungguhnya merupakan suatu prosedur yang kompleks untuk menjamin terkirimnya dana secara cepat, aman, dan efisien.(Tarantang, 2019)

Keamanan adalah aspek penting dalam sistem pembayaran digital. Standar keamanan yang digunakan dalam sistem seperti QRIS mencakup enkripsi data, autentikasi multi-faktor, dan teknologi tokenisasi untuk memastikan bahwa data transaksi terlindungi dari ancaman siber. Bank Indonesia menetapkan regulasi ketat untuk memastikan keamanan dan integritas sistem pembayaran.Tandelilin, E. (2020), Kurniawati, S., & Handayani, R. (2021)

Bank Indonesia sebagai otoritas moneter di Indonesia memiliki peran penting dalam regulasi dan pengawasan sistem pembayaran. Bank Indonesia mengeluarkan berbagai peraturan yang bertujuan untuk menjaga stabilitas sistem pembayaran, melindungi konsumen, dan mendorong inovasi teknologi. Salah satu kebijakan penting adalah penerapan QRIS yang bertujuan untuk menyatukan berbagai sistem pembayaran berbasis QR code di Indonesia. Bank Indonesia (2019) dan (2020)

Sistem pembayaran secara digital menyediakan cara pembayaran untuk pembelian barang ataupun jasa melalui internet. Berbeda dengan sistem pembayaran biasanya, pelanggan mengirimkan seluruh data yang berkaitan dengan pembayaran kepada penjual melalui internet, tidak ada interaksi eksternal yang jauh antara pelanggan dan penjual (dengan mengirimkan faktur melalui e-mail atau konfirmasi melalui fax). Namun saat ini, sudah lebih dari 100 macam sistem pembayaran secara elektronik.

3. Sistem Pembayaran Digital Dari Sisi Ekonomi Islam

Suatu perekonomian apapun antar pihak yang melaksanakan kegiatan ekonomi diakhiri dengan suatu transaksi. Transaksi dapat berarti peristiwa yang setidaknya ada dua belah pihak yang terlibat yang melakukan pertukaran. Syarat sahnya bertransaksi dalam Islam ialah dengan terpenuhinya akad. Akad yang sah merupakan salah satu alasan sahnya perpindahan kepemilikan sesuatu (transaksi) dalam Islam, sehingga sah atau tidaknya suatu transaksi dalam Islam akan mempengaruhi hukum mengenai perpindahan kepemilikan terhadap benda dan kebebasan untuk bertindak dengan objek.

Sistem pembayaran digital berkaitan erat dengan jual beli, maka jual beli adalah kegiatan yang dilakukan oleh penjual dan pembeli untuk melakukan transaksi terhadap suatu produk barang atau jasa yang diperdagangkan secara online. Jual beli termasuk dalam kategori muamalah di dalam ajaran agama Islam yang mana hukum dasarnya adalah al-ibahah atau boleh. Selama tidak ada dalil yang melarangnya maka dasar hukum untuk melakukan jual beli online sama halnya seperti jual beli secara offline yakni diperbolehkan dalam agama Islam. Namun, perlu diketahui bahwa jual beli baik yang dilakukan secara offline maupun online ada yang halal dan ada yang haram. Jual

beli online pembayaran dimuka, sedangkan penyerahan barangnya di kemudian hari. Dalil yang memperbolehkan jual beli dengan akad salam ini terdapat di dalam Q.S. Al-Baqarah ayat 282 yang berbunyi:

يٰٓاَيُّهَا الَّذِيْنَ اٰمَنُوْٓا اِذَا تَدَايَنْتُمْ بِدَيْنٍ اِلٰٓى اَجَلٍ مُّسَمًّى فَاكْتُبُوْهُۗ وَلْيَكْتُبْ بَّيْنَكُمْ كَاتِبٌۢ بِالْعَدْلِۖ
وَلَا يَأْبَ كَاتِبٌ اَنْ يَّكْتُبَ كَمَا عَلَّمَهُ اللّٰهُ فَلْيَكْتُبْۚ

Artinya : *Hai orang-orang yang beriman, apabila kamu bermuamalah tidak secara tunai untuk waktu yang ditentukan, hendaklah kamu menuliskannya. Dan hendaklah seorang penulis di antara kamu menuliskannya dengan benar.Janganlah pencatat menolak untuk menuliskannya sebagaimana Allah telah mengajar-kan kepadanya.*

Muamalah sering diartikan sebagai suatu aturan aturan hukum Islam untuk mengatur pola akad atau transaksi antar manusia yang berkaitan dengan harta. Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Iwan Permana, S.Sy.,M.E.Sy selaku informan ahli dalam bidang Syariah yang penulis temui di Villa Istana Bunga berkaitan dengan perkembangan e-money saat ini dalam hubungannya dengan umat Islam beliau berpendapat. Kita sebagai warga negara Indonesia harus mengakui bahwa negara kita sudah menjadi negara yang berkembang, kita sendiri sebagai umat muslim harus mengikuti atau mengimbangi perkembangan tersebut. Jual beli sebagai bagian dari mu'amalah yang mempunyai dasar hukum yang jelas, baik dari Al-Quran, Al-Sunnah dan telah menjadi ijma ulama dan kaum muslimin. Berdasarkan uraian di atas, maka terlihat menarik untuk diteliti lanjut tentang jual beli yang dikhususkan menggunakan QRIS, Go-Pay dan OVO dalam metode pembayarannya yang menggunakan sistem elektronik di beberapa merchant - merchant bertanda khusus. Syifa Nurfadilah,dkk (2022)

Takyif Fiqh (pendekatan fiqih) digunakan untuk melihat hukum e-wallet ketika kita menyerahkan uang ke orang lain, di sana ada beberapa kemungkinan bentuk, dengan konsekuensi berbeda Berdasarkan hasil penelitian QRIS, Go-pay dan OVO juga bisa kita katakan dengan akad *wadi'ah.* Akad top up lebih tepat disebut sebagai akad *wadi'ah* (titipan) dibandingkan dengan akad hutang *(qordhun)* karena ciri khas

dari *wadi'ah* (titipan) adalah barang titipan bisa diambil sewaktu-waktu dan jangka waktu penitipannya tidak harus disebutkan. Adapun *Qardh* secara terminologis adalah memberikan harta kepada orang yang akan memanfaatkannya dan mengembalikan gantinya di kemudian hari. Syifa Nurfadilah,dkk (2022)

Menurut Firdaus at al, *Qardh* adalah pemberian harta kepada orang lain yang dapat ditagih atau diminta kembali. Dalam literature fikih, Qardh dikategorikan dalam akad tathawwu'i atau akad saling membantu dan bukan transaksi komersial. Berdasarkan teori Qardh dan wadiah adalah pendekatan yang paling mendekati untuk top up pada Go-pay. Dengan beberapa alasan. Pada Gopay dibenarkan menggunakan uang itu, dengan menjamin pihak gojek akan mengembalikannya sesuai kesepakatan. Bisa diganti dengan jasa gojek atau diserahkan dalam bentuk transfer tunai.

1. Ketika customer melakukan top up GoPay, belum terjadi transaksi oleh customer danimitra, sehingga saldo itu bukan alat pembayaran, tapi calon alat pembayaran.
2. Pada saat top-up, customer belum membeli fasilitas, meskipun dia berniat untuk menggunakannya sebagai alat pembayaran jika dia membeli fasilitas gojek.
3. Sementara jual beli itu ditandai dengan akad dan bukan niat akad. Andai telah terjadi akad jual beli, tentu tidak ada fitur bisa tarik kembali saldo.Syifa Nurfadilah,dkk (2022)

Fatwa dan Panduan DSN MUI:

Tinjauan fatwa DSN MUI No. 116/DSN-MUI/IX/2017 tentang Uang Elektronik Syariah. Fatwa ini memberikan panduan umum mengenai penggunaan uang elektronik dalam transaksi syariah. Fatwa DSN MUI No. 117/DSN-MUI/II/2018 tentang Layanan Pembiayaan Berbasis Teknologi Informasi Berdasarkan Prinsip Syariah. Poin-poin penting dalam fatwa ini mencakup keharusan adanya akad yang jelas, larangan terhadap transaksi yang mengandung unsur gharar, maysir, dan riba, serta memastikan bahwa layanan tersebut tidak digunakan untuk transaksi yang bertentangan dengan syariah.

Implementasi di Lapangan:

a. Pada Sosialisasi dan Edukasi: Penting bagi DSN MUI bersama dengan lembaga terkait untuk melakukan sosialisasi dan edukasi kepada pelaku UMKM mengenai penggunaan QRIS yang sesuai dengan prinsip syariah.
b. Pelatihan dan Pendampingan: Pelaku UMKM membutuhkan pelatihan khusus untuk memahami cara mengimplementasikan QRIS sesuai dengan fatwa DSN MUI, termasuk memahami akad-akad yang sah dalam transaksi digital.

Implementasi QRIS dari Perspektif Syariah adapun prinsip-Prinsip Syariah dalam Pembayaran Digital:

a. QRIS harus mematuhi prinsip-prinsip transaksi syariah, yaitu tidak mengandung riba (bunga), gharar (ketidakpastian), dan maysir (judi).
b. Transaksi harus dilakukan secara transparan dan adil, serta tidak melibatkan barang atau jasa yang haram.

Tinjauan fiqih muamalah tentang praktek e-wallet pada Qris, Go-pay dan OVO juga bisa kita kaitkan dengan akad wadi'ah. Hal ini karena pelanggan meletakkan uangnya atau menambah saldo e-money-nya di akun untuk tujuan apapun. Qris, Go-jek dan Ovo menjadi pihak tertitip dan secara sadar menyediakan sarana penitipan untuk mempermudah transaksi pelanggan. Pada Go-pay dan OVO jika Qardh tu utang, berarti pihak customer tidak boleh menerima keuntungan apapun dari pihak gojek atau OVO. Sementara gojek dan OVO memberikan diskon dan diskon tu adalah manfaat yang didapatkan customer yang memberi utang, go-pay khusus pengguna jasa go-jek yang membayar jasa dengan go-pay mendapat potongan harga adalah riba sehingga tidak boleh dipergunakan. Syifa Nurfadilah,dkk (2022)

4. Quick Response Code Indonesia Standart (QRIS)

Bank Indonesia resmi merilis standar untuk penggunaan QR Code Indonesia atau QRIS pada 17 Agustus 2019 sebagai bagian dari upaya untuk mengintegrasikan berbagai sistem pembayaran berbasis QR code yang ada di Indonesia. Bank Indonesia (2019). Setiap penyedia Penyelenggara Jasa Sistem Pembayaran (PJSP) berbasis QR wajib menggunakan QRIS yang diatur dalam Bank Indonesia pada ketentuan Peraturan

Anggota Dewan Gubernur (PADG) No.21/18/2019 tentang Implementasi Standar Internasional QRIS untuk Pembayaran. QRIS merupakan satu-satunya standar QR Code pembayaran untuk sistem pembayaran di Indonesia yang dikembangkan oleh Bank Indonesia dengan Asosiasi Sistem Pembayaran Indonesia (ASPI) (Paramitha, 2020). Tujuan utama dari QRIS adalah untuk menciptakan ekosistem pembayaran yang lebih inklusif, efisien, dan terstandarisasi di Indonesia. Secara spesifik, tujuan QRIS meliputi:

a. Inklusi Keuangan: Memperluas akses layanan keuangan kepada seluruh lapisan masyarakat, termasuk UMKM yang belum terjangkau oleh layanan perbankan tradisional.
b. Efisiensi Transaksi: Mengurangi biaya transaksi dan mempercepat proses pembayaran bagi pengguna dan pedagang.
c. Kemudahan Penggunaan: Menyederhanakan proses pembayaran dengan menggunakan satu kode QR yang dapat diterima oleh berbagai aplikasi pembayaran.
d. Keamanan: Meningkatkan keamanan transaksi digital melalui standar keamanan yang ketat dan teknologi enkripsi. Demirguc-Kunt, A., & Klapper, L. (2021)

QRIS adalah normalisasi dari *Quick Reaction Code* (QR Code) sebagai inovasi strategi cicilan yang ditetapkan oleh Bank Indonesia sejak Januari 2020. Standar ini dibuat untuk memberikan strategi cicilan non tunai yan lebih sederhana dan produktif. Eksplorasi ini berencana untuk membedah pengakuan publik terhadap penggunaan Quick Response Indonesian Standar sebagai inovasi untuk memanfaatkan strategi cicilan non tunai dengan menggunakan metode *Unified Theory of Acceptance and Use Technology 2* (Mayanti, 2020). Ruang lingkup (*Quick Response Code Indonesia Standart)* QRIS mencakup beberapa aspek meluas diantaranya sebagai berikut :

a. UMKM (Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah): QRIS ditargetkan pada sektor UMKM untuk membantu mereka mengakses ekosistem keuangan digital dan meningkatkan daya saing.

b. Konsumen: Mempermudah konsumen dalam melakukan pembayaran di berbagai merchant menggunakan satu standar QR code.
c. Penyedia Layanan Pembayaran (PSP): QRIS mengintegrasikan berbagai PSP di Indonesia, termasuk bank dan non-bank, untuk menciptakan interoperabilitas yang lebih baik.
d. Regulasi dan Kebijakan: Mengikuti regulasi dan kebijakan yang ditetapkan oleh Bank Indonesia untuk memastikan keamanan dan kepatuhan terhadap standar internasional. Tambunan, T. (2020), Kurniawati, S., & Handayani, R. (2021).

Bank Indonesia mencatat, saat ini QRIS telah tersambung dengan sekitar 5,8 juta pedagang (*merchant*) ritel nasional per-30 Desember 2020. Angka ini meningkat 88% dari 22 Maret 2020 yang sebanyak 3,1 merchant. Sebagian besar *merchant* adalah UMKM dari Usaha Mikro sebanyak 3,6 juta dan 1,3 juta Usaha Kecil. Peningkatan penggunaan QRIS pada Usaha Kecil pun tertinggi, yaitu 316% dari 304,4 ribu pada 22 Maret 2020. Sementara pengguna QRIS pada merchant lainnya adalah terdapat 310,7 ribu Usaha Besar, 558,5 ribu Usaha Menengah, dan 14,7ribu Donasi/Sosial. BI menyebutkan, melalui QRIS maka digitalisasi UMKM lebih dipercepat sehingga mendukung inklusi ekonomi dan keuangan nasional, termasuk ketersediaan data UMKM yang selama ini menjadi salah satu kendala dalam pengembangan UMKM (Jayani, 2021). Berikut merupakan tampilan dari QRIS :

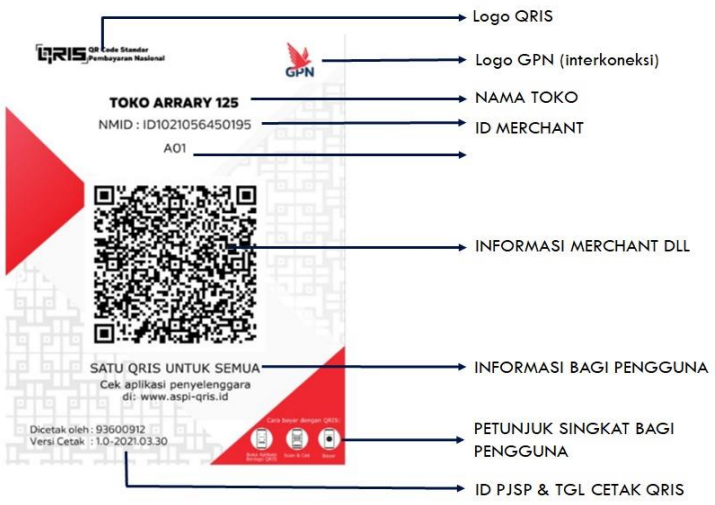

Gambar 1.4 Quick Response Code Indonesia Standart (QRIS)

Sumber : aspi-indonesia.or.id

Sejak merebaknya wabah Covid atau yang dikenal dengan pandemi virus corona, terjadi penurunan yang sangat kritis pada omzet pelaku UMKM entertainer. Ada beberapa pegangan bisnis UMKM yang umumnya terpengaruh, antara lain kenyamanan khusus, industri perjalanan dan pemasok makanan dan minuman, diskon dan pertukaran ritel, dan perbaikan sepeda. kapal penjelajah dan transportasi dan pertukaran. Berdasarkan informasi yang ditangani P2E LIPI, dampak penurunan industri travel terhadap UMKM yang menggeluti usaha makanan dan minuman mini mencapai 27%. Sedangkan pengaruh pada perusahaan mandiri makanan dan minuman sebesar 1,77%, dan usaha menengah sebesar 0,07%. Dampak infeksi virus Corona pada unit produksi kayu dan rotan, usaha miniatur sebesar 17,03%. Untuk usaha mandiri di bidang pengerjaan kayu dan rotan 1,77% dan 0,01% untuk usaha sedang. Untuk sementara, pemanfaatan keluarga juga akan tepat antara 0,5% hingga 0,8%. Rifqi Al Falah Hutagalung,dkk (2021)

UMKM yang bisa menyesuaikan usahanya dengan barang-barang imajinatif. Bisnis retail yang bisa bertahan, ini sebagian karena pemanfaatan deal melalui iklan terkomputerisasi. Usaha yang mencapai kemajuan selama pandemi Coronavirus adalah

makanan, obat-obatan, data dan inovasi korespondensi. E-wallet dapat digunakan untuk pertukaran oleh klien, jika dealer memberikan aplikasi ewallet serupa kepada klien.Rifqi Al Falah Hutagalung,dkk (2021)

Implementasi QRIS di sektor UMKM bertujuan untuk meningkatkan efisiensi operasional, memperluas akses ke layanan keuangan digital, dan meningkatkan inklusi keuangan. Tambunan, T. (2020) QRIS memungkinkan UMKM untuk menerima pembayaran dari berbagai aplikasi e-wallet dan mobile banking dengan satu kode QR, yang mengurangi kerumitan dan meningkatkan potensi pendapatan. Selain itu, UMKM juga mendapatkan keuntungan dari biaya transaksi yang lebih rendah dan peningkatan keamanan transaksi.Syafri, W., & Mulyani, R. (2021)

Sistem ini memungkinkan satu kode QR dapat digunakan oleh berbagai aplikasi pembayaran digital, termasuk dompet elektronik dan mobile banking. QRIS dapat mengurangi kebutuhan akan mesin EDC *(Electronic Data Capture*) yang sebelumnya digunakan untuk pembayaran kartu kredit atau debit, yang pada umumnya mahal bagi pelaku UMKM Kemudahan Penggunaan QRIS Bagi Pelaku Usaha dan Pelanggan.

Salah satu keuntungan utama dari QRIS adalah kemudahannya dalam implementasi. Pelaku UMKM hanya perlu mendaftarkan usaha mereka untuk mendapatkan kode QR, yang kemudian dapat dipajang dan digunakan pelanggan untuk pembayaran. Proses ini sederhana dan tidak memerlukan peralatan tambahan seperti mesin EDC atau infrastruktur teknologi yang kompleks. Selain itu, QRIS memungkinkan pelaku UMKM untuk menerima pembayaran dari berbagai aplikasi tanpa perlu memiliki akun di setiap aplikasi tersebut, yang mengurangi kerumitan dalam pengelolaan pembayaran

5. Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM)

UMKM adalah aktivitas ekonomi kreatif yang berdiri sendiri, bukan berasal dari anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan melainkan usaha oleh perorangan. UMKM berusaha untuk mengembangkan dan memajukan usahanya guna mewujudkan perekonomian negara yang dibangun di atas demokrasi ekonomi yang berkeadilan

(Rohmana dan Hwihanus, 2023). UMKM merupakan usaha yang memiliki peran yang cukup tinggi terutama di Indonesia yang masih tergolong negara berkembang. Dengan banyaknya jumlah UMKM maka akan semakin banyak penciptaan kesempatan kerja bagi para pengangguran. Karakteristik UMKM menurut Undang-Undang Republik Indonesia No.20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah berdasarkan nilai kekayaan atau aset yang dimiliki serta hasil penjualan atau omset adalah :

a. Usaha Mikro: memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp50.000.000,00 tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha serta memiliki hasil penjualan tahunan paling banyak Rp300.000.000,00.
b. Usaha Kecil: memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp50.000.000,00 sampai dengan paling banyak Rp500.000.000,00 tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha serta memiliki hasil penjualan tahunan paling banyak Rp300.000.000,00 sampai dengan paling banyak Rp2.500.000.000,00.
c. Usaha Menengah: memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp500.000.000,00 sampai dengan paling banyak Rp10.000.000.000,00 tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha serta memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp2.500.000.000,00 sampai dengan paling banyak Rp50.000.000.000,00.

UMKM memainkan peran penting dalam perekonomian Indonesia dengan memberikan kontribusi besar terhadap PDB, menciptakan lapangan kerja, dan menjadi pendorong utama inovasi serta kewirausahaan. UMKM juga membantu mengurangi kemiskinan dan ketimpangan dengan menyediakan peluang ekonomi bagi berbagai lapisan masyarakat.Setyanti, S. W., & Yulianto, E. (2021)

Berbagai tantangan yang dihadapi dan dirasakan oleh para pelaku UMKM, termasuk keterbatasan akses keuangan, kurangnya keterampilan manajerial, dan keterbatasan teknologi. Pandemi COVID-19 juga membawa tantangan baru dengan menurunnya permintaan pasar dan gangguan rantai pasok, yang memaksa banyak UMKM untuk beradaptasi dengan cepat terhadap perubahan kondisi bisnis. Raharja, S. J., & Prasetyo, H. (2021).

Digitalisasi menjadi kunci transformasi UMKM untuk meningkatkan daya saing dan memperluas pasar. Teknologi digital memungkinkan UMKM untuk mengoptimalkan operasi bisnis, pemasaran, dan pelayanan pelanggan. QRIS sebagai sistem pembayaran digital membantu UMKM mengadopsi teknologi pembayaran yang lebih modern dan efisien. Syafri, W., & Mulyani, R. (2021) Pemerintah Indonesia telah mengeluarkan berbagai kebijakan untuk mendukung pengembangan UMKM, termasuk program pembiayaan, pelatihan kewirausahaan, dan pengembangan infrastruktur digital. Kebijakan ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan UMKM dalam menghadapi tantangan global dan memanfaatkan peluang di era digital.Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia. (2021)

BAB III
METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Penelitian berasal dari terjemahan kata *research*, maka dari itu banyak para ahli menerjemahkan kata sebagai riset. Kata research sendiri berasal dari kata "re" yang berarti kembali dan *"to search*" yang berarti mencari, maka dari itu arti kata *research* adalah mencari kembali. Menurut kamus Webster's new International penelitian adalah penyelidikan yang hati-hati dan kritis dalam mencari fakta dan prinsip-prinsip dilakukan dengan cara teliti agar suatu dapat ditetapkan. (Siddiq & Choiri, 2019).

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif, yang bersifat induktif dan menggunakan model teori yang dianalisis secara deskriptif pendekatan yang digunakan untuk menjawab rumusan masalah yang telah ditentukan. Teknik pengumpulan data dalam penelitian kualitatif menggunakan studi pustaka dari 12 jurnal dan 3 asing berbasis nasional, serta menggunakan wawancara dengan 18 pertanyaan yang diajukan oleh 10 narasumber atau responden. Dengan analisis tersebut, telah ditemukan hasil mengenai "Implementasi Sistem Pembayaran Quick Response Code Indonesia Standart (QRIS) Pada Sektor UMKM Yang Berada Di Alun-Alun Kidul Yogyakarta."

Dari hasil analisis, telah ditemukan pembahasan bahwa jenis kuliner di Alun-Alun Kidul terdiri dari 3 jenis kuliner, yaitu kuliner daerah (makanan berat) dengan jumlah 26 kuliner, kuliner luar negeri seperti kuliner korea, jepang, dan sebagainya dengan jumlah 68 kuliner dan kuliner berbagai jenis minuman serta es cream, es jadoel es potong dan sebagainya 40. Oleh karena itu, seluruh kuliner yang tersedia di Alun-Alun Kidul Yogyakarta berjumlah 134 kuliner. Untuk jenis kuliner yang digunakan juga terdiri dari Angkringan dan Food Stand yang telah dibagi oleh penulis menjadi 4 area, yaitu 2 area Angkringan dan 2 area Food Stand. Kemudian, ditemukan juga pembahasan mengenai keragaman kuliner Alun-Alun Kidul Yogyakarta yang telah

menghidupkan kawasan Alun-Alun Kidul dengan tetap menjaga ciri khas dan kebudayaan Yogyakarta.

Desain tersebut digunakan untuk eksplorasi dan klarifikasi mengenai fenomena dan fakta yang terjadi di lapangan, kemudian hal-hal yang berkaitan dengan penelitian akan dijelaskan. Oleh karena itu, melalui penelitian ini peneliti akan berupaya untuk memberikan informasi dan data sebaik mungkin sesuai fakta dan fenomena yang terjadi di lapangan

B. Lokasi dan Waktu Pelaksaan Penelitian

Pada penelitian waktu pelaksanaan penelitian ini adalah Desember 2023 – Maret 2024. Dengan alamat lokasi di sebelah selatan Keraton, tepatnya berada di Jl. Alun-Alun Kidul, Patehan, Kecamatan Keraton, Kota Yogyakarta, Daerah Istimewa Yogyakarta. Alun-Alun Kidul merupakan lapangan berumput di belakang Keraton seluas 160x160 meter (Randi et al., 2021) yang dikelilingi lima jalan masuk yang terdiri dari Jl. Gajahan, Jl. Patehan, Jl. Langenastran Lor, Jl. Langenastran Kidul dan Jl. Gading.

Gambar 1.5 Maps Alun-alun Kidul Yogyakarta

Sumber : google maps yang dianalisis penulis

Alun-Alun Kidul memiliki sepasang pohon beringin ditengah Alun-Alun yang merupakan satu satunya unsur visual di badan alun-alun, hal menjadi objek ikon yang unik di Alun-Alun Kidul Yogyakarta. Selain pemandangan yang indah, Alun-Alun Kidul menawarkan banyak aktivitas hiburan dan kuliner yang sangat beragam setiap hari nya, serta menjadi pusat olahraga pada waktu sore hari.

Sebagai lokasi penelitian, peneliti berharap tempat tersebut dapat memberikan informasi terkait penerapan sistem pembayaran digital dalam meningkatkan penjualan UMKM yang berada di alun-alun Kidul Yogyakarta

C. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek penelitian adalah entitas yang diteliti untuk mendapatkan data dan informasi yang relevan dengan tujuan penelitian. Identifikasi subjek penelitian pada penelitian ini guna mendapat informasi yang diperlukan secara jelas dan rinci, sehingga penetapan subjek penelitian pada penelitian ini dilakukan melalui *purposive sampling.* Yaitu penetapan subjek berdasarkan tujuan peneliti untuk mengungkap permasalahan penelitian. Maka subjek penelitian yang ditetapkan adalah UMKM bidang kuliner di alun -alun kidul Yogyakarta dapat memberikan informasi yang diperlukan pada penelitian.

Objek penelitian adalah elemen atau entitas yang menjadi fokus utama dalam sebuah penelitian. Ini bisa berupa individu, kelompok, organisasi, fenomena, peristiwa, atau variabel tertentu yang diobservasi dan dianalisis oleh peneliti. Objek penelitian adalah pusat dari pengumpulan data dan analisis dalam studi tersebut, sehingga pemilihan objek yang tepat sangat penting untuk keberhasilan penelitian.Sugiyono(2020)

Pada penelitian ini, peneliti melakukan studi lapangan pada setiap sektor UMKM, yang berada di Alun-alun Kidul Yogyakarta, dengan objek penelitian penerapan sistem pembayaran guna meningkatkan penjualan UMKM perspektif ekonomi islam. Pada objek tersebut diharapkan mampu memberikan solusi dan

jawaban atas permasalahan yang dihadapi oleh pengusaha terutama pada sektor UMKM.

D. Sumber Data

Sumber data adalah berbagai jenis informasi yang dikumpulkan untuk dianalisis guna mendapatkan wawasan atau kesimpulan tertentu. Sumber data ini dapat berasal dari berbagai bentuk seperti laporan resmi, publikasi statistik, artikel media, penelitian akademik, dan wawancara dengan pelaku industri. Sumber data adalah tempat asal informasi yang digunakan untuk penelitian, analisis, atau pengambilan keputusan. Sugiyono (2021)

Data tentang UMKM di Alun-Alun Kidul Yogyakarta dapat diperoleh dari Dinas Koperasi dan UKM setempat, organisasi atau asosiasi UMKM, survei lapangan, atau lembaga terkait lainnya. Informasi tentang implementasi QRIS bisa didapatkan dari bank atau penyedia layanan pembayaran yang terlibat dalam program ini, serta berbagai sumber online seperti berita, laporan pemerintah, dan literatur terkait Beberapa langkah yang dilakukan oleh peneliti untuk menemukan informasi atau jawaban atas objek yang diteliti adalah mengumpulkan data dari lokasi atau instansi yang hendak diteliti. Pada penelitian ini penulis memerlukan dua jenis data, yaitu :

1. Data Primer

Merupakan data yang diperoleh langsug dari pemilik atau karyawan perusahaan (Rusdi,2019). Data Primer pada penelitian ini adalah informasi yang didapat secara langsung dari narasumber terkait, pemilik UMKM bidang kuliner, dan pekerja atau karyawan yang diperoleh dari hasil wawancara dan observasi dengan objek penelitian.

2. Data Sekunder

Merupakan Data yang diperoleh dari hasil dokumentasi, baik teks maupun dokumentasi lainnya yang memiliki hubungan dengan penelitian (Khoiruzzadi, Barokah & Kamila, 2020). Data sekunder dalam penelitian adalah suatu informasi dari intisari atau perorangan yang sudah dalam bentuk jadi dan dipublikasi secara umum,

pada data ini penulis memperoleh dari buku, jurnal ilmiah, dan laporan kegiatan dari sumber lainnya yang dapat disajikan sebagai bahan penunjang penelitian ini.

E.Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang yang kami lakukan pada peneliti ini pertama adalah studi pustaka yaitu dengan cara mengumpulkan informasi yang berkaitan dan teori terdahulu, kedua ialah melalui studi lapangan dengan melakukan observasi dan wawancara. Beberapa tahap dalam melakukan pengumpulan data, yaitu mencakup penetapan batas penelitian, mengumpulkan informasi melalui pengamatan (observasi), wawancara, dokumentasi, dan materi-materi pendukung lainnya :

1. Observasi

Merupakan sebuah proses penggalian data yang dilakukan secara langsung oleh peneliti sendiri (tidak boleh diwakilkan) dengan cara mendetail dan teliti terhadap objek observasi dan lingkungan yang masuk dalam ranah penelitian. (Siddiq & Choiri, 2019). Pengertian lain dari observasi ialah cara menghimpun bahan-bahan keterangan yang dilakukan dengan mengadakan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena yang menjadi objek penelitian (Dachliyani, 2019). Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan cara mendatangi salah tiga outlet atau sektor pada setiap perwakilan sektor UMKM yang ada di alun - alun kidul Yogyakarta dengan mengamati atribut dan lainya yang ada pada lokasi tersebut, kemudian sekaligus menjadi pelanggan warung sebagai upaya untuk mengamati lebih dalam terkait objek penelitian.

2. Interview (wawancara)

Wawancara sebenarnya memiliki banyak makna, tergantung dari kondisi dan konteksnya. Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu, percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (interviewer) orang yang mengajukan pertanyaan dan narasumber (Interviewee) yang memberikan jawaban atas pertanyaan dari pewawancara. Penjelasan lain terkait pengertian dari wawancara adalah suatu interaksi yang didalamnya terdapat pertukaran aturan .

Kriteria responden atau UMKM :

a) Selalu berdagang atau menetap di lokasi (alun -alun kidul)
b) Telah menggunakan QRIS
c) Jenis usahanya termasuk di bidang kuliner
d) Bersedia arau berkenan diwawancarai

3. Dokumentasi

Dokumentasi dalam konteks penelitian mengacu pada proses pencatatan, pengumpulan, dan penyimpanan informasi, data, dan bukti yang relevan dengan penelitian yang sedang dilakukan. Dokumentasi bertujuan untuk menyediakan catatan yang lengkap dan akurat tentang prosedur, metode, hasil, dan temuan penelitian, serta untuk memastikan transparansi dan produktivitas penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan dokumentasi serta pengumpulan data dengan cara merekam hasil wawancara, mencatat, menyalin transkrip yang diperlukan terkait penelitian.

Pada penelitian ini, peneliti melakukan studi kasus pada tiga outlet atau sektor pada setiap perwakilan sektor UMKM yang ada di alun -alun kidul Yogyakarta, dengan objek penelitian penerapan sistem pembayaran guna meningkatkan penjualan UMKM perspektif ekonomi islam. Pada objek tersebut diharapkan mampu memberikan solusi dan jawaban atas permasalahan yang dihadapi oleh pengusaha terutama pada sektor UMKM. Dari kriteria responden yang terlampir sebelumnya penulis memperoleh 10 narasumber dengan total kepemilikan 21 usaha, dengan hasil penelitian bahwa dari tingkat literasi penggunaan QRIS, inklusi sistem pembayaran QRIS, hambatan dan manfaat penggunaan QRIS serta dampak penggunaan QRIS semua aspek tersebut bernilai positif pada implementasi sistem pembayaran QRIS pada bidang kuliner di Alun-alun Kidul Yogyakarta.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat bantu yang digunakan dalam sebuah penelitian untuk mengumpulkan data agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan dipermudah. Pada penelitian ini instrumen penelitian yang digunakan, yaitu :

1. Kuesioner untuk mengumpulkan data dari pemilik UMKM tentang pengetahuan, sikap, dan perilaku terkait QRIS.
2. Daftar periksa atau lembar observasi untuk mencatat proses implementasi QRIS di tempat-tempat UMKM.
3. Jurnal atau catatan harian untuk mencatat hasil wawancara, observasi, dan refleksi penelitian.

G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah proses mencari dan mengumpulkan catatan hasil penelitian secara sistematis melalui observasi, wawancara, dan sarana lainnya untuk meningkatkan pemahaman peneliti terhadap topik yang diteliti dan menjadikannya temuan bagi orang lain,mengedit, klasifikasi, mereduksi, dan penyajian temuan. Analisis data adalah kegiatan yang digunakan dalam memecahkan suatu masalah penelitian oleh karena itu analisis data merupakan bagian penting dalam sebuah metode ilmiah. Dua tahapan analisis data dalam penelitian kualitatif yaitu analisis saat berada di lapangan dan analisis setelah di lapangan.

1. Analisis Saat Berada Di Lapangan

Dalam analisis di lapangan peneliti melakukan wawancara mendalam kepada pihak yang memiliki pengetahuan dan sesuai kebutuhan yaitu pemilik UMKM bidang kuliner dan kertawan atau pekerja. Dari hasil wawancara kemudian dianalisis dan diperoleh implementasi terkait sistem pembayaran QRIS pada UMKM saat melakukan transaksi.

2. Analisis Setelah Di Lapangan

a. Reduksi Data *(Data Reduction)*

Reduksi data adalah proses seleksi, penyederhanaan, dan transformasi data yang muncul dari catatan lapangan atau transkrip wawancara. Ini melibatkan mengkodekan data, mengidentifikasi tema atau pola, dan meringkas informasi penting. Miles, M. B., Huberman, A.

M., & Saldana, J. (2020). Reduksi data bertujuan untuk membuat data penelitian menjadi lebih sederhana sehingga lebih mudah menarik kesimpulan dari hasil temuan.

b. Penyajian Data (*Data Display)*

Penyajian data adalah pengorganisasian data dalam format yang mudah dipahami seperti tabel, grafik, matriks, atau diagram untuk mengidentifikasi pola, hubungan, dan tren.Ravitch, S. M., & Mittenfelner Carl, N. (2020). Pada tahapan ini diharapkan dapat menjelaskan perbedaan antara data primer dan data sekunder,

c. Penarikan Kesimpulan (*Conclusion Drawing*)

Penarikan kesimpulan adalah tahap di mana peneliti menginterpretasikan data yang telah dianalisis untuk membuat kesimpulan dan rekomendasi berdasarkan temuan penelitian. Ini mencakup verifikasi kesimpulan dan memastikan keabsahan temuan. Flick, U. (2022). Data yang telah disimpulkan dapat memberikan saran dari peneliti untuk peneliti selanjutnya yang meneliti tentang hal yang sama, maka perlu ditarik kesimpulan dari semua data yang diperoleh dalam penelitian, dari data yang belum direduksi atau telah telah dikurangi, untuk memastikan bahwa perbaikan akan terus dilakukan oleh penelitian berikutnya.

H. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan adalah susunan atau struktur yang teratur dari sebuah tulisan ilmiah atau akademik yang mengikuti aturan dan format tertentu untuk memastikan bahwa tulisan tersebut logis, teratur, dan mudah dipahami oleh pembaca. Sistematika ini biasanya mencakup elemen-elemen seperti judul, abstrak, pendahuluan, tinjauan pustaka, metodologi, hasil, diskusi, kesimpulan, dan daftar pustaka. Creswell dan Creswell (2021)

Untuk menulis dan membuat skripsi yang runtut dan mudah dipahami terdapat lima bab dalam penelitian ini, dan setiap bab memiliki beberapa bagian. Adapun tata penulisan skripsi ini adalah sebagai berikut:

1. BAB I : Pendahuluan

Bab ini menjelaskan latar belakang yang menjadi landasan dalam penelitian ini, serta rumusan masalah yang merupakan inti dari penelitian yang harus diselesaikan. Bab I juga menyajikan tujuan penelitian serta manfaat penelitian yang akan dicapai.

2. BAB II: Kerangka Teori/Landasan Teori

Bab ini membahas teori yang digunakan peneliti sebagai telaah Pustaka dari berbagai jurnal nasional dan internasional dari penelitian terdahulu. Selain itu, bab ini juga memberikan penjelasan tentang kerangka berpikir.

3. BAB II: Metode Penelitian

Bab ini menjelaskan mengenai uraian metode penelitian yang meliputi desain penelitian, lokasi, dan waktu, objek penelitian, populasi dan sampel, sumber data, teknik pengumpulan data, definisi operasional variabel, instrumen penelitian yang digunakan dan teknik analisis data. Selain itu juga pada bab ini disajikan mengenai sistematika penulisan dan jadwal penelitian.

4. BAB IV : Hasil dan Pembahasan

Bab ini berisi mengenai temuan penelitian yang telah dilakukan dan juga bab ini menjelaskan terkait hasil analisis data dari penelitian yang dilaksanakan.

5. BAB V : Kesimpulan dan Saran

Pada bab ini merupakan kesimpulan dari hasil pembahasan dari penelitian dan juga terdapat saran yang bisa dijadikan sebagai acuan penelitian selanjutnya.

I. Jadwal Penelitian

Jadwal penelitian merupakan timetable terkait waktu penyelesaian skripsi yang terdiri dari seminar proposal skripsi, penelitian, dan ujian skripsi. Adapun penelitian ini direncanakan akan selesai insyaallah kurang dari 6 bulan, dengan rincian tahap sebagai berikut :

Tabel 1.3 Jadwal Penelitian

No	Kegiatan	Bulan Ke-					
		1	2	3	4	5	6
1.	**Pengajuan outline dan rekomendasi pembimbing**						
2.	**Konsultasi awal dan Menyusun rencana kegiatan**						

3.	**Proses bimbingan untuk menyelesaikan proposal**						
4.	**Seminar proposal skripsi**						
5.	**Pengumpulan dan pengolahan data**						
6.	**Proses bimbingan untuk menyelesaikan skripsi**						
7.	**Ujian skripsi (Munaqosah)**						
8.	**Revisi dan persetujuan skripsi**						

BAB IV
ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum Alun-alun Kidul Yogyakarta

Alun-Alun Kidul Yogyakarta, dikenal sebagai Alun-Alun Selatan, merupakan salah satu dari dua alun-alun utama yang dimiliki oleh Kesultanan Yogyakarta Hadiningrat. Alun-alun ini berlokasi di sebelah selatan Keraton Yogyakarta tepatnya di Jl. Alun-Alun Kidul, Patehan, Kecamatan Kraton, Kota Yogyakarta, Daerah Istimewa Yogyakarta.

Alun-Alun Kidul dibangun oleh Sri Sultan Hamengkubuwono I pada masa pemerintahannya sekitar tahun 1755-1792 M. Pada awalnya, tempat ini digunakan oleh prajurit keraton untuk berlatih perang, seperti memanah dan menunggang kuda. Tempat ini juga dilengkapi dengan dua pohon beringin besar yang dikenal sebagai *"Ringin Kurung"* yang dianggap keramat oleh masyarakat setempat (Kompas)

Salah satu tradisi terkenal di Alun-Alun Kidul adalah *"Masangin*", yaitu berjalan di antara dua pohon beringin dengan mata tertutup. Mitos menyatakan bahwa siapa pun yang berhasil melewati pohon tersebut tanpa menabraknya akan mendapatkan keberuntungan dan keinginan mereka akan terkabul. Tradisi ini masih populer hingga kini dan menjadi daya tarik tersendiri bagi para wisatawan. Selain menjadi tempat bersejarah, Alun-Alun Kidul juga menjadi pusat kegiatan sosial dan budaya masyarakat Yogyakarta.

Gambar 1.6 Maps Alun-alun Kidul Yogyakarta

Sumber : google maps yang dianalisis penulis

Tempat ini merupakan salah satu destinasi wisata populer di Yogyakarta. Alun-Alun Kidul dikenal dengan suasana yang ramai, terutama pada malam hari. Di area ini, terdapat banyak pedagang kaki lima yang menjajakan berbagai jenis kuliner, mulai dari makanan tradisional hingga modern, mulai dari berbagai jenis cemilan, minuman, es cream hingga makanan berat.

Destinasi yang satu ini menjadi salah satu tempat yang ramai dikunjungi oleh wisatawan lokal maupun mancanegara, serta warga lokal yang ingin bersantai atau menikmati kuliner malam. Alun-Alun Kidul memiliki fasilitas yang memadai untuk kegiatan perdagangan, seperti akses listrik, tempat parkir, dan area pejalan kaki yang luas.

"Sebagai salah satu destinasi wisata di bidang kuliner, UMKM camilan, minuman serta makanan berat cukup laris dan terkenal di kalangan pecinta kuliner, baik dari anak-anak remaja, dewasa hingga orang tua karena UMKM ini memiliki berbagai macam varian menu cemilan makanan dan minuman. Bagi pecinta kuliner mereka cukup terpuaskan dengan beragam varian menu yang ditawarkan. Hal itu dapat dilihat dari ramainya pengunjung pada hari-hari kerja dan pada weekend sangat ramai sekali pelanggan."

Objek dari penelitian yang dilakukan adalah implementasi sistem pembayaran QRIS pada sektor UMKM bidang kuliner yang berada di alun- alun kidul Yogyakarta. Jumlah UMKM dibidang kuliner yang telah mengimplementasikan sistem pembayaran QRIS mencapai 80% dari total keseluruhan 134 pelaku UMKM bidang kuliner yang berdagang di alun-alun kidul Yogyakarta. Hal ini membuktikan bahwa para pelaku UMKM memiliki kecenderungan untuk menyesuaikan jenis transaksi dengan kemajuan zaman untuk efisiensi.

Penelitian ini menggunakan data wawancara sebanyak 10 orang dengan kepemilikan usaha atau pelaku UMKM persatu orang memiliki usaha lebih dari satu. Data yang digunakan adalah

data primer yang didapatkan secara langsung dengan wawancara yang dilaksanakan langsung mewawancarai ke lokasi penelitian.

2. Literasi Pemahaman Penggunaan QRIS

a. Pemahaman Pelaku UMKM Terkait Sistem Pembayaran QRIS

(1) Bagaimana tingkat literasi para pelaku UMKM dalam menggunakan QRIS Secara keseluruhan, meskipun masih terdapat kesenjangan dalam literasi keuangan dan teknologi di kalangan pelaku UMKM di Alun-alun kidul, terdapat peningkatan yang positif mulai terlihat dengan adopsi sistem pembayaran digital dan kesadaran akan pentingnya teknologi dalam meningkatkan efisiensi bisnis. (2) Bagaimana Inklusi sistem pembayaran QRIS terhadap pelaku UMKM secara keseluruhan, inklusi QRIS memberikan dampak yang signifikan bagi pelaku UMKM di Alun-Alun Kidul Yogyakarta, dengan meningkatkan kemudahan transaksi, efisiensi operasional, dan daya saing mereka di pasar yang semakin digital. (3) Bagaimana hambatan dan manfaat yang dirasakan para pelaku UMKM dalam menggunakan QRIS Secara keseluruhan, meskipun ada beberapa hambatan yang terjadi, manfaat dari penggunaan QRIS bagi pelaku UMKM di Alun-alun kidul sangat signifikan. QRIS menawarkan solusi pembayaran yang efisien, aman, dan modern, yang berkontribusi pada pertumbuhan dan daya saing UMKM di pasar digital. (4) Bagaimana dampak penggunaan QRIS pada peningkatan penjualan Secara keseluruhan, penggunaan QRIS di Alun-alun kidul Yogyakarta berdampak positif pada peningkatan penjualan UMKM. Kemudahan dan kecepatan transaksi, akses ke pelanggan yang lebih luas, dan kemampuan untuk menjalankan promosi yang lebih efektif semuanya berkontribusi pada peningkatan penjualan dan keuntungan.

Secara keseluruhan, meskipun masih terdapat kesenjangan dalam literasi keuangan dan teknologi di kalangan pelaku UMKM di Alun-alun kidul, terdapat peningkatan yang positif mulai terlihat dengan adopsi sistem pembayaran digital dan kesadaran akan pentingnya teknologi dalam meningkatkan efisiensi bisnis. Hal tersebut diperkuat dengan hasil wawancara yang menunjukan bahwa dari segi literasi keuangan para pelaku UMKM di alun- alun kidul sangat beragam mulai dari pemahaman dasar mereka secara manual memahami bagaimana pencatatan keuangan usaha mereka namun versi sederhana. Sedangkan jika dari segi literasi digital atau keuangan digital masih dalam tahap berkembang. Implementasi pembayaran digital melalui QRIS sudah mulai dikenal luas, namun banyak pelaku usaha yang baru memahami fungsinya pada tingkat dasar, seperti menerima dan mengirim uang, tanpa memahami pengelolaan lebih lanjut seperti integrasi

dengan aplikasi akuntansi atau manajemen bisnis. Seperti apa yang dinyatakan oleh Mbak Nira salah satu Karyawan Es Coklat Impian “Ya, saya sangat familiar dengan QRIS. Di Alun-Alun Kidul, banyak penjual angkringan dan warung makanan yang sudah menyediakan QRIS sebagai metode pembayaran. Sangat memudahkan bagi kami yang tidak selalu membawa uang tunai." Melalui penyataan tersebut maka dapat disimpulkan bahwa tingkat litrasi pada pelaku UMKM berdapak positif.

3. Inklusi Sistem Pembayaran QRIS

a. Penerapan Sistem Pembayaran QRIS

Penerapan sistem pembayaran QRIS *(Quick Response Code Indonesian Standard)* untuk usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) sangat penting dalam mendukung inklusi keuangan dan meningkatkan efisiensi operasional. Dengan adanya sistem pembayaran QRIS mampu meningkatkan serta mempengaruhi tingkat kepuasan pelanggan dalam melakukan setiap transaksi saat kuliner di Alun-alun Kidul.

Kepuasan pelanggan adalah ukuran seberapa baik produk atau layanan yang disediakan oleh perusahaan memenuhi atau melebihi harapan pelanggan. Ini adalah indikator penting dari keberhasilan bisnis dan berkaitan dengan loyalitas pelanggan, retensi, dan pertumbuhan bisnis. Berikut adalah beberapa aspek penting dan cara mengukur kepuasan pelanggan menggunakan QRIS (*Quick Response Code Indonesian Standard*). Beberapa faktor yang sering diukur meliputi kemudahan penggunaan, keamanan, kecepatan transaksi, dan kenyamanan.

Dengan adanya QRIS memungkinkan lebih banyak pelaku usaha kecil dan mikro untuk menerima pembayaran digital, yang juga meningkatkan aksesibilitas pelanggan untuk bertransaksi di berbagai tempat. Dari beberapa faktor diatas yang dapat menentukan tingkat kepuasan telah banyak dirasakan oleh para konsumen atau customer bidang kuliner di alun-alun Kidul Yogyakarta selain dari kepuasan konsumen atau customer pemilik usaha juga merasa aman dan nyaman karena transaksi lebih praktis.

Untuk menentukan apakah QRIS lebih efisien dibandingkan transaksi dengan uang tunai, kita perlu mempertimbangkan beberapa faktor utama seperti kecepatan, biaya, keamanan, kenyamanan, dan dampak jangka panjang. Berikut adalah analisis perbandingan antara QRIS dan transaksi dengan uang tunai

Tabel 1.4 Perbandingan QRIS dan Cash

QRIS	UANG TUNAI (Cash)
Kecepatan 1. Transaksi QRIS biasanya berlangsung dalam hitungan detik. Pelanggan hanya perlu memindai kode QR dan memasukkan jumlah pembayaran. 2. Tidak perlu memberikan kembalian, yang bisa mempercepat proses pembayaran.	**Kecepatan** 1. Transaksi tunai bisa memakan waktu lebih lama, terutama jika melibatkan penghitungan uang kembalian. 2. Antrian di kasir bisa lebih panjang dan memakan waktu lebih lama untuk pelanggan.
Biaya 1. Ada biaya transaksi yang biasanya dikenakan oleh penyedia layanan pembayaran kepada pedagang (merchant discount rate atau MDR). 2. Namun, tidak ada biaya langsung bagi pelanggan dalam melakukan transaksi.	**Biaya** 1. Tidak ada biaya transaksi langsung, tetapi ada biaya tersembunyi seperti biaya keamanan, pengelolaan uang tunai, dan risiko kehilangan uang. 2. Pengusaha mungkin perlu mengeluarkan biaya untuk manajemen dan penyimpanan uang tunai.
Keamanan 1. Keamanan transaksi lebih terjamin karena dilindungi oleh enkripsi dan autentikasi. 2. Risiko pencurian atau kehilangan uang fisik dihilangkan.	**Keamanan** 1. Risiko tinggi kehilangan atau pencurian uang. 2. Tidak ada pelacakan digital yang memudahkan tindak kejahatan.
Kenyamanan 1. Transaksi bisa dilakukan kapan saja dan di mana saja asalkan ada koneksi internet.	**Kenyamanan** 1. Bergantung pada ketersediaan uang tunai yang cukup. 2. Tidak praktis untuk transaksi besar

2. Tidak perlu membawa uang tunai dalam jumlah besar, mengurangi beban fisik dan risiko kehilangan.	karena memerlukan banyak uang fisik.

Setelah pemaparan cukup jelas pada tabel diatas, selain terdapat banyak keunggulan yang dapat dirasakan saat menggunakan QRIS tentunya itu akan berdampak panjang bagi kehidupan perekonomian kedepannya. Secara menyeluruh maka dapat disimpulkan, QRIS menawarkan banyak keunggulan efisiensi dibandingkan dengan transaksi tunai, terutama dalam hal kecepatan, keamanan, dan kenyamanan. Meskipun ada biaya transaksi yang dikenakan kepada pedagang, manfaat jangka panjang dari penggunaan QRIS, seperti kemudahan pelacakan transaksi dan peningkatan inklusi keuangan, sering kali melebihi biaya tersebut.

Transaksi tunai mungkin masih relevan dalam situasi tertentu atau bagi sebagian orang yang belum terbiasa dengan teknologi digital, tetapi secara umum, QRIS dapat dianggap lebih efisien dalam banyak aspek. Seperti pada pernyataan **(**Mas Budi**)** yang merupakan karyawan senior Hello Seblak dan Es Teh Nyegerin : "Banyak pelanggan yang senang karena dengan QRIS, mereka bisa bayar tanpa harus membawa banyak uang tunai. Ini sangat mempengaruhi kepuasan mereka, terutama para wisatawan."

4. Hambatan dan Manfaat Dalam Menggunakan QRIS

a. Proses Implementasi QRIS

Perkembangan sistem pembayaran digital kian pesat dalam tiga tahun terakhir, hal tersebut bertepatan dengan adanya pandemi Covid-19 yang menjadi wabah mematikan saat itu. Adanya pandemi tersebut memaksa pemerintah ikut bertanggung jawab dalam memangkas penyebarannya, beberapa upaya kebijakan yang dilakukan pemerintah seperti *Lockdown* masal, PSBB (Pembatasan Sosial Berskala Besar) secara Nasional yang dilakukan pemerintah Indonesia khususnya. Hal itu berdampak besar pada UMKM, akibat dari adanya pembatasan aktivitas sosial secara fisik tersebut sehingga menurunkan angka beli pada produk dan menu yang ditawarkan oleh pelaku UMKM.

Hasil wawancara yang telah dilakukan dengan beberapa pihak pelaku UMKM menjelaskan bahwa “mayoritas saat ini semua UMKM yang berada di alun-alun Kidul Yogyakarta telah mengimplementasikan sistem pembayaran menggunakan qris meskipun ada beberapa UMKM

yang masih menggunakan transaksi secara tunai.” Dari hasil wawancara tersebut sudah hampir mencapai 80% dari total keseluruhan 134 pelaku UMKM bidang kuliner yang berdagang di alun-alun kidul Yogyakarta. Dengan 10 orang narasumber masing-masing memiliki usaha atau pelaku UMKM persatu orang lebih dari satu usaha yang mereka jalankan. Total usaha dari 10 orang narasumber 21 usaha, 1 diantaranya memiliki 3 usaha sisanya masing-masing memiliki 2 usaha.

Dari hasil wawancara secara keseluruhan menyatakan bahwa proses pengimplementasian sistem pembayaran QRIS yang diterapkan rata-rata berjalan dengan baik dari 10 narasumber tersebut, 2 diantaranya saat proses pendaftaran mengalami kendala waktu, hanya saja proses pendaftaran hingga penerbitan *Qr code* memakan waktu yang cukup lama. Setelah pengimplementasian tersebut berjalan dan promosi atau penawaran yang pelaku UMKM lakukan memberikan *feedback* yang baik untuk usahanya keuntungan yang diraih meningkat seiring berjalannya waktu terutama pada masa liburan sekolah atau akhir pekan.

Terkait kendala teknis yang dialami oleh para pelaku UMKM dalam saat penggunaan QRIS jarang terjadi dan kemungkinan terjadi dari pihak customer yang terkendala karena sinyal yang tidak stabil, kesalahan pada aplikasi pembayaran Contoh: Saat pelanggan mencoba memindai QRIS menggunakan aplikasi dompet digital, aplikasi tersebut tiba-tiba berhenti bekerja atau menutup sendiri. Hal ini membuat proses pembayaran terhenti. Hal tersebut pernah terjadi karena aplikasi pembayaran mungkin memiliki *bug* atau masalah kompatibilitas dengan perangkat tertentu. Selain itu, penggunaan versi aplikasi yang sudah usang atau tidak di update juga dapat menyebabkan aplikasi bekerja tidak stabil. QR Code Tidak Dapat Dipindai biasanya tempat yang gelap atau barcode yang tersedia sedikit kotor Contoh: Seorang pelanggan berusaha memindai QRIS yang dicetak di stiker, tetapi kode QR tersebut tidak dapat dibaca oleh kamera ponselnya. Setiap kali mencoba memindai, aplikasi menunjukkan pesan kesalahan.

Hat tersebut pernah terjadi QR code mungkin rusak, kotor, atau kualitas cetaknya buruk sehingga tidak bisa dipindai dengan benar. Selain itu, pencahayaan yang kurang memadai atau refleksi cahaya pada permukaan QR code juga dapat menyebabkan masalah saat pemindaian. Transaksi Tertunda atau Tidak Tercatat Contoh: Setelah memindai QRIS dan mengkonfirmasi pembayaran, pelanggan tidak menerima notifikasi transaksi berhasil, dan dana tidak segera terdebet dari saldo. Namun, transaksi juga tidak muncul di riwayat transaksi. Server penyedia layanan pembayaran mungkin mengalami keterlambatan dalam memproses transaksi, atau ada

gangguan komunikasi antara aplikasi pembayaran dan server. Hal ini bisa terjadi jika server sedang overload atau dalam masa pemeliharaan.

Kendala-kendala pada teknis tersebut pernah terjadi namun para pelaku UMKM selalu meminimalisir dan berhati-hati agar tidak terjadi kekeliruan baik dari customer atau pun pelaku usaha. Seperti yang disampaikan oleh (Mbak Dina) pemilik UMKM Es Cream dan Dessert ; "Terkadang, aplikasi QRIS saya perlu di-reset karena error sistem, yang membuat saya dan pelanggan harus menunggu hingga masalah teratasi, namun hal tersebut sangat jarang" Namun dari segi manfaat seperti yang dikatakan (Mas Fandi) Karyawan senior Sempolan, tekur gulung, Dimsum Ceria dan Es buah Coklat : Secara keseluruhan, menggunakan QRIS sangat membantu mempercepat transaksi dan memudahkan pelanggan."

5. Dampak Penggunaan QRIS Pada Peningkatan Penjualan

a. Manfaat dan Dampak penggunaan QRIS

Dari hasil keseluruhan wawancara menunjukkan bahwa proses peningkatan pada sistem pembayaran QRIS yang diterapkan rata-rata berjalan dengan baik dari 10 narasumber memiliki peningkatan penjualan sejak menggunakan QRIS QRIS telah memberikan kontribusi besar dalam meningkatkan efisiensi operasional usaha kami. Selain itu setelah mulai menggunakan QRIS sebagai metode pembayaran, kami telah mengamati peningkatan jumlah transaksi yang signifikan. Peningkatan ini dapat dilihat dari beberapa aspek:

a) Peningkatan Jumlah Pelanggan: QRIS telah mempermudah proses pembayaran bagi pelanggan, terutama bagi mereka yang lebih suka menggunakan dompet digital atau aplikasi pembayaran di ponsel mereka. Sebelumnya, pelanggan yang tidak membawa uang tunai atau kartu fisik mungkin memilih untuk tidak melakukan pembelian. Setelah kami mulai menerima pembayaran melalui QRIS, banyak pelanggan, terutama kalangan muda, lebih sering bertransaksi di tempat kami karena mereka merasa lebih praktis. Dalam beberapa bulan pertama, kami mencatat peningkatan transaksi harian sebesar 20-30% dibandingkan sebelum menggunakan QRIS." Dengan QRIS, lebih banyak pelanggan merasa nyaman untuk melakukan transaksi di tempat kami.
b) Frekuensi Transaksi yang Lebih Tinggi: Pelanggan yang sudah ada juga cenderung melakukan lebih banyak transaksi karena kemudahan penggunaan QRIS. Proses yang

cepat dan tanpa gesek kartu atau mencari uang kembalian membuat pelanggan lebih cenderung untuk melakukan pembelian tambahan atau kembali lebih sering.

c) Analisis Data Transaksi: Berdasarkan laporan dan data transaksi yang kami terima dari penyedia QRIS, terdapat peningkatan rata-rata transaksi harian dan bulanan. Ini menunjukkan bahwa sistem QRIS tidak hanya menarik lebih banyak pelanggan tetapi juga mendorong frekuensi pembelian yang lebih tinggi.
d) Dampak Pemasaran: QRIS juga memungkinkan kami untuk menawarkan berbagai promosi dan diskon melalui aplikasi pembayaran yang terintegrasi. Ini telah menarik perhatian lebih banyak pelanggan dan mendorong mereka untuk melakukan transaksi lebih sering.

Berdasarkan hasil wawancara yang diperoleh dari para pelaku UMKM, QRIS telah memberikan dampak positif yang signifikan terhadap pencatatan keuangan dan administrasi usaha kami, antara lain:

a) Otomatisasi Pencatatan Transaksi: Salah satu keuntungan terbesar QRIS adalah otomatisasi pencatatan transaksi. Setiap kali pembayaran dilakukan melalui QRIS, data transaksi langsung tercatat dalam sistem kami. Ini mengurangi kebutuhan untuk pencatatan manual dan mengurangi kemungkinan kesalahan manusia.
b) Laporan Keuangan yang Lebih Akurat: Laporan transaksi yang disediakan oleh penyedia QRIS sangat membantu dalam menyusun laporan keuangan kami. Data transaksi yang terintegrasi memudahkan proses rekonsiliasi dan pelaporan keuangan, memastikan bahwa semua transaksi tercatat dengan benar dan meminimalkan risiko ketidaksesuaian.
c) Efisiensi Administrasi: Penggunaan QRIS mengurangi waktu dan tenaga yang dibutuhkan untuk mengelola uang tunai dan mengelola laporan transaksi. Proses administratif seperti pencocokan transaksi, penyimpanan data, dan pelaporan menjadi lebih efisien, memungkinkan staf kami untuk fokus pada tugas-tugas lain yang lebih produktif.
d) Pengurangan Kesalahan Pencatatan: Dengan sistem yang otomatis, risiko kesalahan dalam pencatatan transaksi berkurang. Data yang langsung masuk ke sistem menghindari kebutuhan untuk transfer data manual dari struk fisik atau catatan tangan, yang seringkali menyebabkan kesalahan.

Berdasarkan hasil wawancara yang diperoleh dari para pelaku UMKM, dari sudut pandang mereka penggunaan QRIS lebih menguntungkan dibandingkan metode pembayaran lainnya karena ;

a) Biaya Operasional yang Lebih Rendah: QRIS menghilangkan kebutuhan untuk mesin EDC *(Electronic Data Capture)*, yang biasanya memerlukan biaya sewa, pemeliharaan, dan penggantian kertas struk. Tanpa perangkat keras tambahan, kami mengurangi biaya operasional secara signifikan.
b) Kecepatan Transaksi: Proses pembayaran melalui QRIS jauh lebih cepat dibandingkan dengan metode pembayaran tradisional seperti kartu kredit atau tunai. Ini mengurangi waktu antrian dan meningkatkan kepuasan pelanggan, yang pada gilirannya dapat meningkatkan volume transaksi.
c) Fleksibilitas Pembayaran: QRIS mendukung berbagai aplikasi pembayaran dan dompet digital, memungkinkan pelanggan untuk menggunakan metode yang mereka pilih tanpa memerlukan perangkat keras khusus dari setiap bank. Ini meningkatkan kenyamanan bagi pelanggan dan dapat menarik lebih banyak pembeli.
d) Kemudahan Integrasi: QRIS mudah diintegrasikan dengan sistem akuntansi dan manajemen kami. Data transaksi yang otomatis memudahkan pelaporan dan rekonsiliasi, mengurangi beban administratif dan meningkatkan efisiensi operasional.
e) Keamanan yang Lebih Baik: Pembayaran digital melalui QRIS mengurangi risiko penipuan dan kesalahan yang sering terkait dengan transaksi tunai. Sistem yang aman dan terenkripsi memastikan bahwa informasi pembayaran pelanggan terlindungi.

Secara keseluruhan, QRIS telah membuat proses operasional kami lebih efisien, mengurangi beban administratif, dan memberikan pengalaman yang lebih baik bagi pelanggan. Ini adalah langkah maju yang signifikan dalam cara kami mengelola usaha, memungkinkan kami untuk fokus pada pengembangan bisnis dan meningkatkan kualitas layanan. Hal tersebut juga disampaikan oleh salah satu pemilik UMKM penyetan lamongan (Bu Laila) **:** QRIS membantu dalam efisiensi operasional dengan mengotomatiskan pencatatan transaksi. Ini mengurangi pekerjaan administratif dan menghindari kesalahan manusia dalam pencatatan keuangan." Seperti yang dikatakan (Mas Dodi) pemilik usaha Kopi Jos dan Aneka bakaran ; Jumlah transaksi saya meningkat sejak menggunakan QRIS. Pelanggan lebih sering memilih pembayaran digital, yang membantu meningkatkan penjualan saya."dari segi dampak

penggunaan QRIS. Sedangkan dari segi manfaat seperti yang disampaikan oleh (Mbak Nira) salah satu kartawan Es coklat Impian : "QRIS memberikan keuntungan lebih karena transaksi dilakukan secara digital, mengurangi kebutuhan akan uang tunai dan menghindari kesalahan dalam memberikan kembalian. Ini juga mempercepat proses pembayaran."

6. Sudut Pandang Ekonomi Islam Tentang Sistem Pembayaran QRIS

Sistem pembayaran QRIS (*Quick Response Code Indonesian Standard*) secara ekonomi islam berkaitan erat dengan akad. Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) berperan penting dalam membangun perekonomian inklusif dan berkelanjutan dalam perspektif ekonomi Islam. Terwujudnya keadilan, keseimbangan, dan keberlanjutan didorong oleh prinsip ekonomi Islam dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk sistem pembayaran. Meskipun hukum Islam memperbolehkan penggunaan uang tunai dalam bertransaksi, namun disarankan untuk menggunakan metode non-tunai karena lebih efektif dan efisien. Oleh karena itu, penerapan QRIS atau transaksi pembayaran non tunai di UMKM Alun-alun Kidul Yogyakarta diharapkan dapat meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat sekaligus mendorong terwujudnya prinsip ekonomi syariah. Berdasarkan sudut pandang Islam, transaksi selain tunai harus mengikuti pedoman tertentu dengan tujuan tertentu, sebagaimana tercantum dalam Surat Al-Baqarah ayat 275:

اَلَّذِيْنَ يَأْكُلُوْنَ الرِّبٰوا لَا يَقُوْمُوْنَ اِلَّا كَمَا يَقُوْمُ الَّذِيْ يَتَخَبَّطُهُ الشَّيْطٰنُ مِنَ الْمَسِّۗ ذٰلِكَ بِاَنَّهُمْ قَالُوْٓا اِنَّمَا الْبَيْعُ مِثْلُ الرِّبٰواۘ وَاَحَلَّ اللّٰهُ الْبَيْعَ وَحَرَّمَ الرِّبٰواۗ فَمَنْ جَاۤءَهٗ مَوْعِظَةٌ مِّنْ رَّبِّهٖ فَانْتَهٰى فَلَهٗ مَا سَلَفَۗ وَاَمْرُهٗٓ اِلَى اللّٰهِۗ وَمَنْ عَادَ فَاُولٰۤىِٕكَ اَصْحٰبُ النَّارِۚ هُمْ فِيْهَا خٰلِدُوْنَ

Artinya: "*Orang-orang yang memakan (bertransaksi dengan) riba tidak dapat berdiri, kecuali seperti orang yang berdiri sempoyongan karena kesurupan setan. Demikian itu terjadi karena mereka berkata bahwa jual beli itu sama dengan riba. Padahal, Allah telah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba. Siapa pun yang telah sampai kepadanya peringatan dari Tuhannya (menyangkut riba), lalu dia berhenti sehingga apa yang telah diperolehnya dahulu menjadi miliknya dan urusannya (terserah) kepada Allah. Siapa yang mengulangi (transaksi riba), mereka itulah penghuni neraka. Mereka kekal di dalamnya. "Surat Al-Baqarah : 275*

Penerapan QRIS atau transaksi pembayaran nontunai mempunyai beberapa manfaat penting dan beragam bagi Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM), penggunaan transaksi nontunai dapat mempercepat arus kas, menghemat biaya administrasi, serta meningkatkan efisiensi dan kecepatan proses pembayaran. Kedua, dengan menerapkan transaksi non tunai, UMKM dapat meningkatkan daya saing dan menjangkau pasar yang lebih luas dengan menawarkan pilihan pembayaran yang lebih praktis kepada pelanggan. Ketiga, risiko kehilangan uang tunai dapat dikurangi dan keamanan transaksi dapat ditingkatkan dengan diperkenalkannya QRIS atau transaksi pembayaran nontunai. Yang terakhir, penerapan transaksi non-tunai lebih sejalan dengan cita-cita ekonomi Islam, yang mengedepankan keadilan, keseimbangan, dan keberlanjutan.

Berdasarkan uraian diatas selagi dan sesuai dengan hukum ekonomi syariah bahwa penggunaan atau implementasi sistem pembayaran QRIS itu diperbolehkan hal tersebut demi tercapainya maslahah dan membangun perekonomian yang sesuai dengan zaman. Seperti pada hadits ;

وَعَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُما قَالَ: أَشْهَدُ أَنَّ السَّلَفَ الْمَضْمُونَ إِلَى أَجَلٍ مُسَمًّى قَدْ أَحَلَّهُ اللهُ فِي الْكِتَابِ وَأَذِنَ فِيهِ، قَالَ اللهُ عزَّ وجل: {يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا تَدَايَنْتُمْ بِدَيْنٍ إِلَى أَجَلٍ مُسَمًّى فَاكْتُبُوهُ}

Ibnu Abbas RA berkata: Aku bersaksi bahwa jual beli inden yang terjamin sampai batas waktu tertentu telah dihalalkan dan diijinkan Allah SWT dalam kitab-Nya, ‘Wahai orang-orang yang beriman, jika kalian saling utang dalam waktu yang ditentukan, maka tulislah’ (al-Baqarah: 282) (HR Hakim: 3130; Baihaqi: 10864; Abdurrazaq: 14064; Ibnu Abi Syaibah: 22319.),

Hadits tersebut menunjukkan bahwa jual beli yang terjamin samapi batas waktu nya atau batas waktu tertentu maka diperbolehkan dan dihalalkan.

BAB V
KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Implementasi sistem pembayaran QRIS di bidang kuliner di Alun-Alun Kidul Yogyakarta pada tahun 2024 terbukti berdampak dan efektif. Penggunaan QRIS meningkatkan kemudahan, kecepatan, dan keamanan transaksi bagi pelanggan, khususnya generasi muda yang akrab dengan teknologi digital. Bagi pedagang, QRIS menawarkan efisiensi dalam pengelolaan keuangan, meningkatkan daya saing, dan membantu mencatat transaksi dengan lebih akurat. Dukungan infrastruktur yang lebih baik dan kebijakan pemerintah yang pro-digitalisasi juga turut mendorong efektivitas implementasi QRIS. Dengan demikian, QRIS menjadi alat pembayaran yang relevan dan bermanfaat di Alun-Alun Kidul Yogyakarta.

Quick Response Indonesia Standard (QRIS) dalam tinjauan Hukum Ekonomi Syariah pada dasarnya sama seperti uang elektronik yaitu telah sesuai dengan Hukum Ekonomi Syariah dan telah memenuhi rukun serta syarat-syarat akad di dalamnya. Adanya pendepositan uang tunai terlebih dahulu yang dilakukan pemegang untuk mendapatkan jumlah nilai nominal uang elektronik merupakan akad titipan (*wadi'ah)* kepada Bank, karena dana tersebut tidak langsung digunakan. Pemanfaatan sejumlah dana uang elektronik merubah akad wadi'ah tersebut menjadi suatu hutang (*Qardh*) karena ada suatu pengambilan didalamnya dan Bank berkewajiban untuk melakukan pelunasan apabila terdapat pengurangan jumlah nilai uang elektronik. Telah memenuhi rukun serta syarat Qardh. Mekanisme penggunaan e-money berbasis QRIS hukumnya boleh dan halal serta memenuhi asas (manfaat, maslahat, kerelaan, dan tolong menolong) serta telah ada niat baik sebelumnya. Mengenai akad lain dalam uang elektronik terdapat dua hal yaitu akad yang dapat digunakan antara penerbit dengan para pihak penyelenggara uang elektronik dan akad penerbit dengan agen layanan keuangan digital adalah akad *ijarah, ju'alah dan akad wakalah bi al-ujrah.*

B. Saran

1. Edukasi dan Sosialisasi: Pedagang yang belum familiar dengan teknologi QRIS perlu mendapatkan pelatihan dan dukungan agar dapat memanfaatkan sistem ini dengan

maksimal. Sosialisasi yang lebih luas tentang manfaat QRIS juga dapat membantu mempercepat adopsinya di kalangan pedagang kecil.

2. Peningkatan Infrastruktur: Meski infrastruktur sudah membaik, peningkatan jaringan internet di area Alun-Alun Kidul masih diperlukan untuk memastikan bahwa semua transaksi dapat dilakukan dengan lancar tanpa gangguan teknis.
3. Pengembangan Fitur QRIS: Menambah fitur seperti integrasi dengan sistem manajemen inventaris atau promosi dapat membuat QRIS lebih menarik bagi pedagang dan pelanggan, sehingga meningkatkan loyalitas dan volume transaksi.
4. Pemantauan dan Evaluasi: Pemerintah dan lembaga terkait perlu terus memantau dan mengevaluasi implementasi QRIS untuk memastikan bahwa sistem ini tetap relevan dan memberikan manfaat optimal, serta melakukan penyesuaian kebijakan jika diperlukan.

Dengan menerapkan saran-saran ini, diharapkan implementasi QRIS di Alun-Alun Kidul akan semakin efektif dan memberikan dampak positif yang lebih besar bagi seluruh pihak yang terlibat.

DAFTAR PUSTAKA

Amri, A., Ruma, Z., Ilham Wardhana Haeruddin, M., & Ichwan Musa, M. (2023). The Effect of Implementing a Digital Payment System on Sales of the Kopma Business Unit "Almamater" at Makassar State University. *Journal of Finance and Business Digital (JFBD)*, *2*(2), 81–94. https://doi.org/10.55927/jfbd.v2i2.2491

Ardana, S. G., Shafa Luqyana, A., Ayu, I., Antono, L., Rahayu, R. P., Qonita, L., Zahra, S. A., Alsyahdat, F., & Pembangunan, P. E. (2023). Efektifitas Penggunaan QRIS bagi Kalangan Mahasiswa UNNES untuk Transaksi Pembayaran dalam Rangka Mendorong Perkembangan Ekonomi pada Era Digitalisasi. In *Jurnal Potensial* (Vol. 2, Issue 2). http://jurnalilmiah.org/journal/index.php/potensial

Ardito Bhinadi1, Wilis Kaswidjanti1, Hari Kusuma Satria Negara1, Hasan Mastrisiswadi1(2021). Penerapan QRIS Sebagai Pembayaran Digital di Industri Pariwisata Selama Pandemi Pandemi: Diskusi Kelompok Terarah (Studi Kasus Alun-Alun Kidul Yogyakarta) https://proceeding.researchsynergypress.com/index.php/rsfconferenceseries1 Seri Konferensi RSF: Bisnis, Manajemen dan Ilmu Sosial e-ISSN 2807-5803/ p-ISSN 2807-6699 Volume 1 Nomor 3 (2021): 434-438

Bintang Pasya, M., Nurdin, E., Yusuf, S., Made, S., & Purnaman, N. (n.d.). *The Influence of Perceived Benefits and Ease of Use Quick Response Indonesian Standard (QRIS): TAM Theory Approach*. Ekombis Review -Jurnal, J., Ekonomi, I., Bisnis, D., Salim, A., & Doly,) ; (2023).

Creswell, C. d. (2021). Buku "Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches" . Retrieved from oleh John W. Creswell dan J. David Creswell memberikan panduan komprehensif mengenai struktur dan sistematika penulisan penelitian untuk metode kualitatif, kuantitatif, dan campuran.

Flick, U. (2022). An Introduction to Qualitative Research (6th ed.). . SAGE Publications.

Hutagalung, R. A., Nainggolan, P., & Panjaitan, P. D. (2021b). Analisis Perbandingan Keberhasilan UMKM Sebelum Dan Saat Menggunakan Quick Response Indonesia Standard (QRIS) Di Kota Pematangsiantar. *Jurnal Ekuilnomi*, *3*(2), 94–103. https://doi.org/10.36985/ekuilnomi.v3i2.260

Indriani, A. (2023). Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS), Penjualan dan Kepuasan Pelanggan (Studi Kasus Alfamart Talaga Wetan). jurnal ekonomi, keuangan dan bisnis syari'ah, 11.

Jurnal Ekombis Review, *11*(2), 1385–1396. https://doi.org/10.37676/ekombis.v11i12

Elektronik, U., & Digital, U. (2020). *uang elektronik, uang digital (cryptocurrency) dan fatwa dsn-mui no.116 tentang uang elektronik*. *4*(1), 15–32.

Khoiruzzadi, M. B. (2020). Upaya Guru Dalam Memaksimalkan Perkembangan Kognitif, Sosial dan Motorik Anak Usia Dini. Retrieved from Journal of Early Childhood and Development,40-51 (JECED).

Mahir, A. W., Budi, P., Kartawinata, R., & Akbar, A. (n.d.). *financial technology 4.0 indonesia perspective 2023 penerbit cv.eureka media aksara*.

Mahyuni, L. P., Wayan, I., & Setiawan, A. (2021a). Bagaimana QRIS menarik minat UMKM? sebuah model untuk memahani intensi UMKM menggunakan QRIS. *FORUM EKONOMI*, *23*(4), 735–747. http://journal.feb.unmul.ac.id/index.php/FORUMEKONOMI

Miles, M. B. (2020). Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook . SAGE Publications, 13 Des 2018 - 408 halaman.

Medcom.id. (2021). UMKM Bangkit Ekonomi Indonesia Kian Naik. Medcom.Id. https://www.medcom.id/foto/grafis/5b2mEY6N-umkm-bangkit-ekonomi-indonesia-kian-naik

Pasya, M. B. (2023). The Influence of Perceived Benefits and Ease of Use Quick Response Indonesian Standard (QRIS): TAM Theory Approach. Indonesian Annual Conference Series, Vol. 2, 2023, 10.

Permana, R., Attaullah, R., Pratiwi, Y., Yanti, S. A., Darmawan, A., & Nasution, D. P. (2024). Pediaqu:Jurnal Pendidikan Sosial dan Humaniora. In *Jurnal Pendidikan Sosial dan Humaniora* (Vol. 3, Issue 1). https://publisherqu.com/index.php/pediaqu

Pinandita, N. R., Faiqotul, L. H., & Ratnawati, T. (2023). efektifitas dan efisiensi penggunaan quick response code indonesian standard (qris) dalam mendorong umkm go digital. *Neraca Manajemen, Ekonomi*, *3*. https://doi.org/10.8734/mnmae.v1i2.359.

Purwinarti, T., Ella, Y., Chandra, N., Safira Adhliana, B., & Yolanda, R. (2022). *Analisis Strategi Pengembangan Usaha dengan Penggunaan QRIS sebagai Metode Pembayaran UMKM Kuliner di Kota Depok*. *11*(1).

Randi, A., Indah Sri Pinasti, V., & Martiana, A. (2021). Perilaku Menyimpang Musisi Jalanan Alun-alun Selatan Yogyakarta. Jurnal Pendidikan Sosiologi, 10(2).

Ravitch, S. M. (2020). Qualitative Research: Bridging the Conceptual, Theoretical, and Methodological. SAGE Publications.

Republika. (2020). "Percepatan Implementasi QRIS di UMKM Selama Pandemi." Republika.co.id

Salim, a. (2023). Efisiensi Penggunaan Quick Response Code Indonesia Standart (Qris) Terhadap Peningkatan Penjualan Pada Umkm Di Le Garden Palembang Indah Mall.". ekombis review, 12.

Syifa, S. nurfadhilah, Udin Saripudin, & Redi Hadiyanto. (2022). Tinjauan Fikih Muamalah dan Fatwa DSN MUI Nomor 116/DSN-MUI/IX/2017 tentang Praktek E-Wallet. *Bandung Conference Series: Sharia Economic Law*, *2*(1). https://doi.org/10.29313/bcssel.v2i1.222

Vebrillia Santoso, R. N. (2023). "Technology Acceptance Model (TAM): The Effect Of Financial Literacy On Effectiveness OF Using QRIS On MSME Owners In Indonesia.''. International Journal of Economics, Business and Accounting Research (IJEBAR)ISSN: 2614-1280 P-ISSN 2622-4771, 14.

Wayan. (2020). Qris Dimata UMKM : Eksplorasi Persepsi dan Intensi UMKM Menggunakan QRIS. jurnal ekonomi dan bisnis universitas udayana, 26.

LAMPIRAN

Guideline Wawancara Penelitian

1. **Draft Pertanyaan**

A.P**ertanyaan Umum**

1. Bisa diperkenalkan nama usaha Anda dan jenis usaha yang Anda jalankan?
2. Sejak kapan usaha ini beroperasi?

B. **Pemahaman Penggunaan QRIS atau Literasi Pemahaman Penggunaan QRIS**

1. Apakah Anda familiar dengan sistem pembayaran QRIS ?
2. Bagaimana Anda pertama kali mengetahui tentang QRIS?
3. Apa motivasi utama Anda untuk mulai menggunakan QRIS di usaha Anda?
4. Sejak kapan Anda mulai menggunakan QRIS?

C. Inklusi Sistem Pembayaran QRIS

1. Apakah penggunaan QRIS mempengaruhi kepuasan pelanggan dalam melakukan transaksi di Alun-Alun Kidul?
2. Apakah pedagang merasa bahwa penggunaan QRIS lebih efisien dibandingkan dengan metode pembayaran tradisional?

D. Proses Implementasi QRIS

1. Bagaimana proses pendaftaran dan implementasi QRIS di usaha Anda?
2. Apakah Anda mendapat dukungan atau pelatihan dari pihak manapun saat memulai penggunaan QRIS? Jika ya, dari siapa?
3. Apakah ada kendala teknis yang Anda alami saat menggunakan QRIS?

D. Pengalaman Menggunakan QRIS

1. Bagaimana pengalaman Anda secara keseluruhan dalam menggunakan QRIS?
2. Apakah ada umpan balik dari konsumen mengenai penggunaan QRIS di tempat Anda?
3. Apakah Anda pernah mengalami masalah atau kendala saat transaksi menggunakan QRIS? Jika ya, bisa diceritakan?

E.Manfaat dan Dampak QRIS

1. Apakah Anda melihat peningkatan jumlah transaksi sejak menggunakan QRIS?
2. Bagaimana QRIS mempengaruhi pencatatan keuangan dan administrasi usaha Anda?

3. Menurut Anda, apakah penggunaan QRIS lebih menguntungkan dibandingkan metode pembayaran lainnya? Mengapa?
4. Apakah Anda merasa QRIS membantu dalam meningkatkan efisiensi operasional usaha Anda? Bagaimana caranya.

LAMPIRAN
HASIL WAWANCARA

Hasil wawancara dari 10 Narasumber dengan total kepemilikan usaha 21 usaha, 1 pemilik usaha diantaranya memiliki 3 usaha, sisanya masing-masing memiliki 2 usaha.

1. **Draft Pertanyaan**

A.P**ertanyaan Umum**

1. Bisa diperkenalkan nama usaha Anda dan jenis usaha yang Anda jalankan?

Jawab : Dari 10 Narasumber menjawab usahanya :

a) **Jawab (Mas Fandi)** ; yang merupakan karyawan senior bekerja sudah hampir 4 tahun, Usaha yang dimiliki dengan total 3 usaha, ada sempolan dan telur gulung, Dimsum Ceria, dan Es Buah coklat
b) **Jawab (Mbak Nira)** ; yang merupakan karyawan dari Coklat Impian dengan pemilik usaha memiliki 2 usaha.
c) **Jawab (Mas Budi) :** yang merupakan karyawan senior dari usaha Hello Seblak dan Es teh nyegerin dengan total 2 usaha.
d) **Jawab (Bu Laila)** : yang merupakan pemilik salah satu penyetan lamongan di alun-alun kidul yang cukup legend beliau memiliki usaha 2 usaha
e) **Jawab (Mbak Leni)** : yang merupakan pemilik dessert mini dengan berbagai varian coklat dan buah yang pas memiliki 2 usaha
f) **Jawab (Mas Bagus)** : yang merupakan salah satu adik dari pemilik usaha Oyster dan Goes Tea (es teh) dengan total 2 usaha
g) **Jawab (Mas Dani) :** yang merupakan salah satu pemilik usaha bakso yang cukup legend "Bakso Mania dan aneka minuman segar" dengan total 2 usaha
h) **Jawab (Mas Dodi)** : yang merupakan salah satu sahabat dari pemilik usaha "Kopi Jos dan Aneka Bakaran" yang cukup terkenal di alun-alun Kidul dengan total 2 usaha.
i) **Jawab (Mbak Dina)** : yang merupakan pemilik usaha ES Cream dan Dessert dengan total 2 usaha

j) **Jawab (Mbak Ratih)** : yang merupakan pemilik usaha Kentang Crispy dan Cimol dengan total 2 usaha.

2. Sejak kapan usaha ini beroperasi?

Jawab :

a) **Jawab (Mas Fandi) :** yang merupakan karyawan senior bekerja sudah hampir 4 tahun sejak usaha berdiri di tahun 2020.
b) **Jawab (Mbak Nira) :** yang merupakan karyawan dari Coklat Impian Usaha tersebut sudah beroperasi sekitar 3 tahun sejak tahun 2022
c) **Jawab (Mas Budi)** : yang merupakan karyawan senior dari usaha Hello Seblak dan Es teh nyegerin telah beroperasi 2,5 tahun sejak 2022 pertengahan tahun.
d) **Jawab (Bu Laila) :** yang merupakan pemilik salah satu penyetan lamongan di alun-alun kidul yang cukup legend, sudah beroperasi dari tahun 1980 kurang lebih 44 tahun.
e) **Jawab (Mbak Leni) :** yang merupakan pemilik dessert mini dengan berbagai varian coklat dan buah yang pas sudah beroperasi 2 tahun sejak tahun 2023
f) **Jawab (Mas Bagus) :** yang merupakan salah satu adik dari pemilik usaha Oyster dan Goes Tea (es teh) telah beroperasi 3 tahun sejak tahun 2022
g) **Jawab (Mas Dani) ;** yang merupakan salah satu pemilik usaha bakso yang cukup legend "Bakso Malang dan aneka minuman segar" telah beroperasi 4 tahun sejak 2020
h) **Jawab (Mas Dodi)** : yang merupakan salah satu sahabat dari pemilik usaha "Kopi Jos dan Aneka Bakaran" yang cukup terkenal di alun-alun Kidul telah beroperasi 2 tahun sejak 2023
i) **Jawab (Mbak Dina)** ; yang merupakan pemilik usaha ES Cream dan Dessert telah beroperasi 2 tahun sejak 2023
j) **Jawab (Mbak Ratih)** : yang merupakan pemilik usaha Kentang Crispy dan Cimol telah beroperasi 2 tahun sejak 2023

B. **Pemahaman Penggunaan QRIS atau Literasi Pemahaman Penggunaan QRIS**

1. Apakah Anda familiar dengan sistem pembayaran QRIS ?

Jawab :

a) **Jawab (Mas Fandi) :** Ya, "Saya akrab dengan QRIS, dan di Alun-Alun Kidul, ini sudah menjadi metode pembayaran yang umum. Banyak penjual yang lebih suka QRIS karena mengurangi risiko uang palsu."

b) **Jawab (Mbak Nira**) : "Ya, saya sangat familiar dengan QRIS. Di Alun-Alun Kidul, banyak penjual angkringan dan warung makanan yang sudah menyediakan QRIS sebagai metode pembayaran. Sangat memudahkan bagi kami yang tidak selalu membawa uang tunai."

c) **Jawab (Mas Budi)** : "Di Alun-Alun Kidul, QRIS semakin dikenal dan digunakan. Sebagai pengunjung setia, saya selalu menggunakan QRIS untuk transaksi karena lebih cepat dan praktis."

d) **Jawab (Bu Laila)** : "QRIS sangat membantu saat saya berdagang di Alun-Alun Kidul, terutama saat malam hari. Tidak perlu repot mencari uang kembalian, tinggal menyediakan scan saja."

e) **Jawab (Mbak Leni) :** "Di Alun-Alun Kidul, QRIS mulai populer di kalangan penjual makanan. Saya sering melihat pengunjung yang lebih muda memilih membayar dengan QRIS karena lebih cepat dan aman."

f) **Jawab (Mas Bagus)** : "Saya kenal dengan QRIS dan sering menggunakannya di Alun-Alun Kidul. Penjual seperti saya di alkid juga sudah menerima pembayaran dengan QRIS, jadi sangat memudahkan transaksi."

g) **Jawab (Mas Dani)** : "QRIS sangat populer di Alun-Alun Kidul, terutama di malam hari saat ramai pengunjung. Saya sering menggunakan QRIS untuk membeli makanan tanpa harus antre lama."

h) **Jawab (Mas Dodi)** : "QRIS sudah mulai dikenal di Alun-Alun Kidul, tapi saya perhatikan beberapa penjual masih lebih suka menerima uang tunai karena mereka belum terbiasa dengan teknologi tapi saya sudah menyediakan QRIS."

i) **Jawab (MBak Dina):** "Saya sangat terbiasa dengan QRIS, dan di Alun-Alun Kidul, hampir semua tempat makan dan minum menerima QRIS, yang membuat pembayaran menjadi sangat mudah."

j) **Jawab (Mbak Ratih)** : "Sebagai pedagang Alun-Alun Kidul, saya menyediakan QRIS untuk alat pembayaran jajanan karena sangat praktis dan aman.

2. Bagaimana Anda pertama kali mengetahui tentang QRIS?

Jawab :

a) **Jawab (Mas Fandi)** : Saya pertama kali mengetahui tentang QRIS melalui sosialisasi dari Bank Indonesia dan media massa yang menjelaskan manfaatnya bagi usaha kecil dan menengah.

b) Jawab (Mbak Nira) : "Saya pertama kali mengetahui tentang QRIS dari teman sesama pedagang di Alun-Alun Kidul. Dia menjelaskan bahwa banyak pembeli lebih suka bayar pakai QRIS karena lebih praktis."

c) Jawab (Mas Budi) : "Awalnya, saya melihat beberapa pembeli bertanya apakah bisa bayar pakai QRIS. Karena penasaran, saya mencari tahu dan ternyata memang banyak pedagang lain yang sudah mulai pakai."

d) Jawab (Bu Laila) : "Saya mengetahui QRIS dari komunitas pedagang di sekitar Alun-Alun Kidul. Kami sering berbagi informasi tentang cara meningkatkan penjualan, dan QRIS salah satunya."

e) Jawab (Mbak Leni) : "QRIS pertama kali saya dengar saat ada acara sosialisasi di kelurahan. Mereka menjelaskan cara kerjanya dan bagaimana QRIS bisa membantu usaha saya."

f) Jawab (Mas Bagus) : "Anak saya yang pertama kali memberitahu saya tentang QRIS. Dia bilang kalau di banyak tempat sudah bisa bayar pakai QRIS, jadi saya pun tertarik untuk mencobanya."

g) Jawab (Mas Dani) : "Saya pertama kali tahu QRIS dari seorang pembeli yang menanyakan apakah bisa membayar dengan QRIS. Setelah itu, saya mulai mencari tahu dan mendaftarkan diri."

h) **Jawab (Mas Dodi) : "**Saya diajak bergabung ke QRIS oleh rekan pedagang lain yang sudah lebih dulu menggunakannya. Dia bilang, banyak pembeli yang lebih suka bayar digital sekarang."

i) **Jawab (Mbak Dina)** : "QRIS pertama kali saya ketahui melalui media sosial. Saya melihat banyak pedagang lain di Alun-Alun Kidul yang sudah mulai menggunakan QRIS untuk transaksi."

j) **Jawab (Mbak Ratih) :** "Saya mengenal QRIS setelah ada pembeli yang menjelaskan bagaimana cara kerjanya. Mereka bilang lebih mudah dan aman, jadi saya tertarik untuk mulai menggunakan."

3. Apa motivasi utama Anda untuk mulai menggunakan QRIS di usaha Anda?

Jawab :

a) **Jawab (Mas Fandi) :** Motivasi utama saya adalah untuk memudahkan pelanggan melakukan pembayaran secara cepat dan aman, serta meningkatkan efisiensi pencatatan keuangan usaha saya.

b) **Jawab (Mbak Nira) :** Motivasi utama saya menggunakan QRIS adalah untuk menarik lebih banyak pelanggan, terutama anak muda yang lebih suka pembayaran digital. Dengan QRIS, usaha saya jadi lebih modern dan mengikuti tren."

c) **Jawab (Mas Budi) :** "Saya ingin mempermudah transaksi dan mengurangi kesalahan dalam pengembalian uang. Dengan QRIS, semua pembayaran langsung tercatat, jadi lebih aman dan nyaman."

d) **Jawab (Bu Laila)** : "Banyak pelanggan yang menanyakan apakah saya menerima QRIS. Karena permintaan ini terus meningkat, saya memutuskan untuk mulai menggunakannya agar tidak kehilangan pelanggan."

e) **Jawab (Mbak Leni)** : "Saya mulai menggunakan QRIS karena saya tidak ingin repot dengan uang tunai. QRIS membuat semua transaksi lebih cepat dan saya tidak perlu khawatir tentang uang palsu."

f) **Jawab (Mas Bagus) :** "QRIS membantu saya dalam pencatatan keuangan. Semua transaksi otomatis tercatat di aplikasi, jadi saya bisa memantau pendapatan harian dengan lebih mudah."

g) **Jawab (Mas Dani)**: "Motivasi utama saya adalah efisiensi. Dengan QRIS, saya tidak perlu menyediakan uang kembalian, dan ini sangat menghemat waktu, terutama saat ramai pengunjung di malam hari."

h) **Jawab (Mas Dodi)** : "Saya tertarik menggunakan QRIS karena saya ingin menjangkau pelanggan yang lebih luas. Banyak wisatawan di Alun-Alun Kidul yang lebih memilih pembayaran digital."

i) **Jawab (Mbak Dina)** : "Saya menggunakan QRIS karena saya merasa lebih aman. Tidak perlu menyimpan banyak uang tunai di tempat usaha, jadi resiko kehilangan atau pencurian juga berkurang."

j) **Jawaba (Mbak Ratih)** : "QRIS membuat usaha saya lebih profesional di mata pelanggan. Mereka melihat saya siap menerima segala bentuk pembayaran, termasuk digital, yang membuat mereka lebih nyaman bertransaksi."

4. Sejak kapan Anda mulai menggunakan QRIS?

Jawab :

a) **Jawab (Mas Fandi) :** Sempolan dan telur gulung, Dimsum Ceria, dan Es Buah coklat, Saya mulai menggunakan QRIS sejak awal tahun 2023. Waktu itu, banyak pembeli mulai meminta metode pembayaran digital, jadi saya langsung mendaftar."

b) **Jawab (Mbak Nira)** : Coklat Impian, QRIS sudah digunakan sejak pertengahan 2022. Saat itu, saya melihat tren pembayaran digital semakin meningkat di kalangan pengunjung Alun-Alun Kidul."

c) **Jawab (Mas Budi) :** Hello Seblak dan Kwentel Nyegerin, Saya baru mulai menggunakan QRIS sekitar tiga bulan yang lalu. Saya memutuskan untuk mencobanya setelah banyak pembeli yang lebih memilih pembayaran digital."

d) **Jawab (Bu Laila) :** Penyetan lamongan legend, QRIS sudah saya terapkan sejak akhir 2023. Awalnya saya ragu, tapi setelah melihat kemudahan dan keuntungannya, saya merasa ini keputusan yang tepat."

e) **Jawab (Mbak Leni)** : Dessert mini dengan berbagai varian coklat dan buah yang pas, Saya mulai menggunakan QRIS sejak pertengahan 2023 setelah melihat peluang pengunjung yang meningkat semenjak para pedagang lain di Alun-Alun Kidul menerapkan. Sejak itu, hampir semua transaksi saya menggunakan QRIS."

f) **Jawab (Mas Bagus)** : Oyster dan Goes Tea (es teh), QRIS mulai saya gunakan sekitar satu tahun yang lalu, pada awal 2023. Waktu itu, banyak pengunjung yang minta pembayaran lewat QRIS, jadi saya ikuti saja tren tersebut."

g) **Jawab (Mas Dani) ;** Bakso legend "Bakso Malang dan aneka minuman segar" Saya mulai menggunakan QRIS sejak beberapa bulan lalu, tepatnya di bulan Juni 2023. Keputusan ini diambil setelah banyak pelanggan yang mulai bertanya tentang opsi pembayaran digital."

h) **Jawab (Mas Dodi) :** "Kopi Jos dan Aneka Bakaran" yang cukup terkenal di alun-alun Kidul, QRIS sudah saya gunakan sejak pertengahan 2021. Saya ikut program dari pemerintah yang mendorong para pedagang kecil untuk mulai menggunakan QRIS."

i) **Jawab (Mbak Dina) ;** ES Cream dan Dessert Saya mulai menggunakan QRIS pada awal tahun 2023. Saat itu, QRIS baru mulai dikenal luas di kalangan pedagang di Alun-Alun Kidul, jadi saya ikut mencoba."

j) **Jawab (Mbak Ratih)** : Kentang Crispy dan Cimol, QRIS saya gunakan sejak awal 2023. Saat itu, saya lihat banyak pedagang lain sudah menggunakan QRIS, dan saya tidak mau ketinggalan

C. Inklusi Sistem Pembayaran QRIS

1. Apakah penggunaan QRIS mempengaruhi kepuasan pelanggan dalam melakukan transaksi di Alun-Alun Kidul?

Jawab : Ya, penggunaan QRIS di Alun-Alun Kidul telah meningkatkan kepuasan pelanggan. Banyak pelanggan merasa lebih nyaman dan aman melakukan transaksi karena QRIS memungkinkan pembayaran yang cepat, mudah, dan tanpa uang tunai. Kecepatan transaksi ini sangat dihargai, terutama saat tempat tersebut ramai, sehingga pelanggan tidak perlu menunggu lama.

a) **Jawab (Mas Fandi) :** Sejak menggunakan QRIS, saya melihat pelanggan lebih puas karena mereka tidak perlu repot mencari uang tunai. Mereka bisa langsung membayar dengan ponsel, dan transaksi jadi lebih cepat."

b) **Jawab (Mbak Nira) :** QRIS sangat memudahkan pelanggan, terutama saat ramai. Mereka tidak perlu antri lama hanya untuk membayar, jadi saya melihat kepuasan mereka meningkat."

c) **Jawab (Mas Budi) :** "Banyak pelanggan yang senang karena dengan QRIS, mereka bisa bayar tanpa harus membawa banyak uang tunai. Ini sangat mempengaruhi kepuasan mereka, terutama para wisatawan."

d) **Jawab (Bu Laila) :** "Pelanggan saya lebih puas dengan adanya QRIS karena tidak ada lagi masalah uang kembalian. Mereka bilang, ini membuat transaksi lebih nyaman dan cepat."

e) **Jawab (Mbak Leni)** :"Saya merasa penggunaan QRIS meningkatkan kepuasan pelanggan karena mereka tidak perlu khawatir tentang keamanan uang mereka. Semua transaksi tercatat secara digital."

f) **Jawab (Mas Bagus) ;** "Pelanggan saya sangat menghargai kemudahan yang diberikan QRIS, terutama ketika mereka tidak punya uang tunai. Mereka bilang ini membuat pengalaman belanja jadi lebih baik."

g) **Jawab (Mas Dani)** : **"**QRIS membantu saya melayani pelanggan lebih cepat, terutama saat ramai. Saya melihat banyak yang lebih puas karena tidak perlu menunggu lama untuk bayar."

h) **Jawab (Mas Dodi)** : "Banyak pelanggan saya yang lebih puas sejak saya menggunakan QRIS. Mereka bilang, ini lebih praktis dan menghemat waktu, terutama saat malam hari ketika Alun-Alun Kidul sangat ramai."

i) **Jawab (Mbak Dina)** : "Saya perhatikan pelanggan lebih puas karena QRIS membuat qtransaksi lebih lancar dan cepat. Mereka tidak perlu menunggu uang kembalian, jadi lebih efisien."

j) **Jawab (Mbak Ratih) :** "QRIS jelas mempengaruhi kepuasan pelanggan. Mereka merasa lebih aman dan nyaman bertransaksi, terutama di tempat ramai seperti Alun-Alun Kidul."

2. Apakah pedagang merasa bahwa penggunaan QRIS lebih efisien dibandingkan dengan metode pembayaran tradisional?

Jawab :

a) **Jawab (Mas Fandi) :** QRIS jauh lebih efisien dibandingkan pembayaran tunai. Tidak perlu repot menyediakan uang kembalian, dan transaksi bisa selesai dalam hitungan detik."

b) **Jawab (Mbak Nira) :** "Saya merasa QRIS lebih efisien karena mengurangi risiko kesalahan dalam perhitungan uang. Semua tercatat otomatis, jadi tidak ada lagi salah hitung."

c) Jawab (Mas Budi) : Dengan QRIS, saya tidak perlu menyimpan banyak uang tunai di kasir. Ini membuat operasional lebih aman dan saya bisa lebih fokus melayani pelanggan."

d) Jawab (Bu Laila) : QRIS menghemat waktu saat melayani pelanggan, terutama saat ramai. Saya tidak perlu lagi menghitung uang kembalian, sehingga antrian lebih cepat bergerak."

e) Jawab (Mbak Leni) : Menurut saya, QRIS lebih efisien karena bisa langsung mencatat setiap transaksi. Ini memudahkan saya saat melakukan rekapitulasi penjualan di akhir hari."

f) **Jawab (Mas Bagus) ;** QRIS membuat saya tidak perlu khawatir soal uang palsu. Transaksi digital seperti ini jauh lebih aman dan efisien dibandingkan dengan pembayaran tunai."

g) Jawab (Mas Dani) : Saya merasa QRIS sangat efisien karena saya bisa menerima pembayaran kapan saja tanpa perlu membawa uang tunai. Ini sangat membantu, terutama saat ramai."

h) **Jawab (Mas Dodi)** : "QRIS lebih efisien karena memudahkan saya dalam mengelola keuangan usaha. Semua transaksi langsung tercatat di aplikasi, jadi saya bisa melacak penjualan dengan mudah.

i) **Jawab (Mbak Dina)** : "QRIS mengurangi beban saya dalam hal pengelolaan kas. Tanpa perlu mengurus uang tunai, transaksi jadi lebih cepat dan efisien."

j) **Jawab (Mbak Ratih)** : " Saya merasa QRIS lebih efisien karena pelanggan bisa langsung membayar tanpa perlu menunggu lama. Ini membuat alur transaksi lebih lancar dan usaha saya lebih tertata."

D. Proses Implementasi QRIS

1. Bagaimana proses pendaftaran dan implementasi QRIS di usaha Anda?

Jawab :

a) **Jawab (Mas Fandi) :** Proses pendaftarannya cukup mudah. Saya mendaftar melalui bank yang biasa saya gunakan, dan mereka membantu saya mengurus semuanya. Dalam waktu beberapa hari, QRIS sudah bisa digunakan di usaha saya."

b) Jawab (Mbak Nira) : Saya dibantu oleh petugas bank, mereka membantu saya mengisi formulir dan dalam seminggu, saya sudah bisa menerima pembayaran lewat QRIS."

c) Jawab (Mas Budi) : Pendaftarannya dilakukan secara online melalui aplikasi bank. Cukup isi data diri dan unggah dokumen yang diperlukan, lalu dalam beberapa hari, QRIS saya sudah aktif."

d) Jawab (Bu Laila) : "Saya mengikuti sosialisasi dari bank di kelurahan, lalu mereka membantu saya mendaftar. Prosesnya cepat, hanya sekitar tiga hari, dan QRIS langsung bisa digunakan."

e) **Jawab (Mbak Leni) :** Petugas bank datang langsung ke tempat usaha saya dan membantu saya mendaftar. Prosesnya tidak rumit, dan setelah beberapa hari, saya sudah menerima kode QRIS untuk digunakan."

f) Jawab (Mas Bagus) ; Saya mendaftar QRIS melalui aplikasi mobile banking. Semua langkahnya jelas dan mudah diikuti, dan dalam waktu singkat, saya sudah bisa menggunakannya untuk transaksi."

g) **Jawab (Mas Dani) ;** Prosesnya cukup cepat. Saya didatangi oleh agen dari bank yang menawarkan QRIS. Setelah mengisi beberapa dokumen, saya menerima kode QR dalam beberapa hari."

h) **Jawab (Mas Dodi) ;** "Saya pertama kali mengetahui tentang pendaftaran QRIS dari teman. Dia membantu saya mendaftar melalui aplikasi bank, dan prosesnya selesai dalam waktu kurang dari seminggu."

i) **Jawab (Mbak Dina) ;** Pendaftaran QRIS sangat mudah karena petugas bank yang mengurus semuanya. Saya hanya perlu menyerahkan dokumen dan tanda tangan, dan beberapa hari kemudian, QRIS sudah bisa dipakai."

j) **Jawab (Mbak Ratih) ;** Prosesnya sangat sederhana. Saya mendaftar QRIS melalui aplikasi perbankan yang sudah saya gunakan, dan setelah semua data diverifikasi, saya

langsung bisa mulai menggunakan QRIS di usaha saya tapi untuk barcode yang dikirimkan atau dicetak prosesnya lumayan memakan waktu lama"

2. Apakah anda mendapat dukungan atau pelatihan dari pihak manapun saat memulai penggunaan QRIS? Jika ya, dari siapa?

Jawab :

a) **Jawab (Mas Fandi) :** "Saya mendapatkan pelatihan langsung dari bank tempat saya mendaftar QRIS. Mereka mengajarkan cara menggunakan QRIS dan juga memberikan panduan tertulis, jadi saya merasa cukup terbantu."
b) **Jawab (Mbak Nira) :** Tidak ada pelatihan khusus, tapi saya dibantu oleh teman sesama pedagang yang sudah lebih dulu menggunakan QRIS. Dia menunjukkan cara menggunakannya dan saya langsung paham."
c) **Jawab (Mas Budi) :** Ya, saya mengikuti sosialisasi dari pihak kelurahan yang bekerja sama dengan bank. Mereka memberikan pelatihan singkat tentang cara mendaftar dan menggunakan QRIS."
d) **Jawab (Bu Laila) :** Saya tidak mendapat pelatihan khusus, tapi pihak bank memberikan panduan melalui brosur dan video tutorial. Itu sudah cukup membantu saya untuk mulai menggunakan QRIS."
e) **Jawab (Mbak Leni) :** "Pihak bank memberikan pendampingan saat pertama kali saya mendaftar QRIS. Mereka menjelaskan langkah-langkah penggunaannya, jadi saya merasa cukup siap."
f) **Jawab (Mas Bagus) ;** Tidak ada pelatihan dari pihak manapun, tapi saya belajar sendiri dari internet. Banyak video tutorial yang membantu saya memahami cara kerja QRIS."
g) **Jawab (Mas Dani) ;** "Saya dibantu oleh anak saya yang lebih paham teknologi. Dia yang mengurus pendaftaran dan mengajari saya cara menggunakan QRIS di ponsel."
h) **Jawab (Mas Dodi) ;** Tidak ada dukungan atau pelatihan dari pihak luar, tapi saya dibantu oleh tetangga yang sudah lebih dulu menggunakan QRIS. Dia mengajari saya cara menggunakannya."
i) **Jawab (Mbak Dina) ;** Pihak bank mengadakan sosialisasi dan pelatihan di balai desa. Saya mengikuti acara tersebut, dan mereka memberikan penjelasan yang sangat jelas tentang penggunaan QRIS."

j) Jawab (Mbak Ratih) ; Saya tidak mendapat pelatihan formal, tapi petugas bank membantu saya saat mendaftar. Mereka menunjukkan cara menggunakannya secara langsung di tempat, jadi saya bisa langsung praktek."

3. Apakah ada kendala teknis yang Anda alami saat menggunakan QRIS?

Jawab :

a) **Jawab (Mas Fandi) :** Kadang-kadang, sinyal internet di sini tidak stabil, jadi transaksi menggunakan QRIS bisa terhambat. Hal ini membuat beberapa pelanggan kesal dan mempengaruhi kelancaran usaha."

b) Jawab (Mbak Nira) : "Saya pernah mengalami kesulitan saat QRIS tidak dapat terhubung dengan aplikasi perbankan saya. Ini membuat saya harus menghubungi pihak bank untuk menyelesaikan masalah."

c) Jawab (Mas Budi) : Ada kalanya QRIS tidak bisa membaca kode yang dipindai karena masalah dengan kamera ponsel. Ini memaksa saya untuk menggunakan metode pembayaran lain sebagai cadangan."

d) Jawab (Bu Laila) : Saya mengalami kendala dengan pembaruan aplikasi QRIS yang tidak berjalan mulus, menyebabkan beberapa transaksi gagal dan harus diulang."

e) **Jawab (Mbak Leni) :** Masalah teknis sering muncul saat ponsel saya tidak bisa terhubung ke server QRIS, sehingga saya tidak bisa memproses pembayaran secara real-time."

f) Jawab (Mas Bagus) ; "Beberapa pelanggan mengalami kesulitan saat mereka mencoba menggunakan QRIS karena mereka tidak familiar dengan teknologi ini, dan hal ini terkadang menambah waktu transaksi."

g) **Jawab (Mas Dani) ;** "Kadang-kadang, sistem QRIS mengalami gangguan teknis yang menyebabkan kegagalan transaksi yang cukup sering, membuat saya harus menangani keluhan pelanggan."

h) **Jawab (Mas Dodi) ;** "Saya pernah menghadapi masalah dengan sinkronisasi data transaksi QRIS dengan laporan keuangan saya, sehingga memerlukan waktu ekstra untuk menyusun laporan."

i) **Jawab (Mbak Dina) ;** "Terkadang, aplikasi QRIS saya perlu di-reset karena error sistem, yang membuat saya dan pelanggan harus menunggu hingga masalah teratasi."

j) **Jawab (Mbak Ratih) ;** Ada kalanya proses verifikasi QRIS memakan waktu lama, terutama saat jumlah transaksi meningkat, yang membuat antrian pelanggan semakin panjang."

D. Pengalaman Menggunakan QRIS

1. Bagaimana pengalaman Anda secara keseluruhan dalam menggunakan QRIS?

Jawab :

a) **Jawab (Mas Fandi) :** Secara keseluruhan, menggunakan QRIS sangat membantu mempercepat transaksi dan memudahkan pelanggan. Namun, kadang-kadang ada masalah teknis yang perlu diatasi."

b) Jawab (Mbak Nira) : "Pengalaman saya dengan QRIS cukup positif. Ini memungkinkan saya untuk melayani pelanggan dengan lebih cepat dan efisien, walaupun terkadang sinyal internet bisa menjadi kendala."

c) Jawab (Mas Budi) : QRIS mempermudah proses pembayaran dan mengurangi ketergantungan pada uang tunai, tetapi saya masih menghadapi beberapa tantangan teknis yang perlu diselesaikan."

d) Jawab (Bu Laila) : "Secara umum, QRIS memberikan kemudahan dalam bertransaksi. Saya sangat puas dengan cara kerjanya, meskipun saya mengalami beberapa masalah dengan aplikasi yang kadang tidak responsif."

e) **Jawab (Mbak Leni) :** "Saya merasa QRIS sangat membantu dalam meningkatkan efisiensi usaha saya. Namun, masih ada beberapa kendala seperti kesulitan teknis sesekali yang perlu diatasi."

f) Jawab (Mas Bagus) ; "Penggunaan QRIS membuat pembayaran lebih praktis dan aman, tetapi saya kadang-kadang mengalami masalah saat aplikasi tidak dapat terhubung dengan server."

g) **Jawab (Mas Dani) ;** "QRIS memberikan banyak kemudahan dan mempermudah transaksi, terutama untuk pelanggan yang tidak membawa uang tunai. Meskipun begitu, terkadang ada masalah teknis yang harus saya hadapi."

h) **Jawab (Mas Dodi) ;** Secara keseluruhan, pengalaman saya dengan QRIS positif. Ini mempermudah pembayaran dan meningkatkan kepuasan pelanggan, meskipun ada kalanya saya harus mengatasi masalah teknis."

i) **Jawab (Mbak Dina) ;** QRIS membuat proses pembayaran menjadi lebih cepat dan efisien. Namun, saya mengalami beberapa kendala teknis yang mempengaruhi pengalaman transaksi."

j) **Jawab (Mbak Ratih) ;** "Saya merasa QRIS sangat membantu dalam meningkatkan pelayanan kepada pelanggan. Walaupun ada beberapa kendala teknis, secara keseluruhan pengalaman menggunakan QRIS cukup memuaskan."

Secara keseluruhan, pengalaman saya menggunakan QRIS sangat memuaskan. QRIS mempermudah proses transaksi dengan cepat dan aman, serta membantu mengurangi penggunaan uang tunai di usaha saya. Dengan QRIS, saya juga merasa lebih mudah dalam mengelola keuangan karena semua transaksi tercatat secara otomatis.

2. Apakah ada umpan balik dari konsumen mengenai penggunaan QRIS di tempat Anda?

Jawab :

a) **Jawab (Mas Fandi) :** Konsumen umumnya sangat senang dengan kemudahan pembayaran menggunakan QRIS. Mereka mengapresiasi tidak perlu membawa uang tunai dan proses transaksi yang cepat."

b) Jawab (Mbak Nira) : "Beberapa konsumen memberikan umpan balik positif tentang QRIS, terutama karena mereka merasa lebih aman dan nyaman. Namun, ada juga yang mengalami kesulitan saat aplikasi tidak berfungsi dengan baik."

c) Jawab (Mas Budi) : "Konsumen banyak yang memuji QRIS karena membuat pembayaran lebih praktis. Namun, ada beberapa yang merasa bingung dengan cara menggunakan QRIS dan membutuhkan panduan lebih."

d) Jawab (Bu Laila) : "Secara umum, konsumen puas dengan QRIS, tetapi ada beberapa yang mengeluhkan masalah koneksi internet yang kadang membuat transaksi menjadi lambat."

e) **Jawab (Mbak Leni) :** Umpan balik dari konsumen seringkali positif, mereka suka kemudahan QRIS. Namun, ada beberapa yang mengatakan bahwa mereka lebih suka metode pembayaran yang lebih tradisional jika QRIS tidak bisa diakses."

f) **Jawab (Mas Bagus) ;** "Banyak konsumen yang menyukai QRIS karena mempermudah pembayaran tanpa harus menggunakan uang tunai. Meski begitu, ada beberapa yang mengalami kesulitan saat proses pembayaran pertama kali."

g) **Jawab (Mas Dani) ;** "Konsumen umumnya puas dengan QRIS dan merasakan manfaat dari transaksi yang cepat dan tanpa kontak. Namun, beberapa juga melaporkan kesulitan teknis yang mempengaruhi pengalaman mereka."

h) **Jawab (Mas Dodi) ;** "Sebagian besar konsumen memberi umpan balik positif tentang QRIS, tetapi ada juga yang mengeluhkan bahwa mereka terkadang menghadapi masalah dengan aplikasi atau sinyal internet."

i) **Jawab (Mbak Dina) ;** Umpan balik dari konsumen cenderung positif. Mereka menyukai kenyamanan dan keamanan pembayaran menggunakan QRIS, meskipun beberapa ada yang mengalami kebingungan dengan penggunaan aplikasi."

j) **Jawab (Mbak Ratih) ;** Konsumen umumnya senang dengan kemudahan dan kecepatan transaksi QRIS. Namun, ada yang mengeluhkan masalah teknis yang terkadang membuat mereka harus menunggu lebih lama.

Ya, banyak konsumen yang memberikan umpan balik positif mengenai penggunaan QRIS. Mereka merasa senang karena tidak perlu repot membawa uang tunai atau mencari ATM. Konsumen juga menyukai kecepatan dan kemudahan transaksi, terutama saat kondisi ramai.

3. Apakah Anda pernah mengalami masalah atau kendala saat transaksi menggunakan QRIS? Jika ya, bisa diceritakan?

Jawab :

a) **Jawab (Mas Fandi) :** Ya, saya pernah mengalami masalah saat QRIS tidak dapat memproses transaksi karena gangguan sinyal internet. Ini membuat beberapa pelanggan harus menunggu lebih lama."

b) Jawab (Mbak Nira) : "Saya sering mengalami kendala ketika aplikasi QRIS tiba-tiba tidak bisa terhubung ke server, sehingga saya harus mencari solusi alternatif untuk melayani pelanggan."

c) Jawab (Mas Budi) : Kadang-kadang, QRIS tidak dapat membaca kode QR dari ponsel pelanggan dengan baik, yang menyebabkan transaksi menjadi gagal dan harus dilakukan ulang."

d) Jawab (Bu Laila) : Saya pernah mengalami masalah dengan pembaruan sistem QRIS yang tidak berhasil, sehingga transaksi tidak bisa diproses dan harus ditunda."

e) **Jawab (Mbak Leni) :** "Ada kalanya aplikasi QRIS mengalami error dan tidak bisa membuka, sehingga saya harus menunggu beberapa waktu hingga aplikasi kembali normal."

f) Jawab (Mas Bagus) ; Saya pernah menghadapi kendala saat QRIS tidak mencatat transaksi dengan benar, menyebabkan kesulitan dalam pencatatan keuangan saya."

g) **Jawab (Mas Dani) ;** "Ada beberapa kali ketika QRIS tidak dapat terhubung dengan perangkat pembayaran saya, sehingga membuat proses transaksi menjadi terhambat."

h) **Jawab (Mas Dodi) ;** "Masalah lain yang saya hadapi adalah adanya kesalahan dalam proses verifikasi QRIS yang sering membuat transaksi gagal di tengah jalan."

i) **Jawab (Mbak Dina) ;** "Saya mengalami kendala ketika ponsel saya tidak bisa memindai kode QR dengan baik karena kualitas kamera yang buruk, sehingga transaksi menjadi terhambat."

j) **Jawab (Mbak Ratih) ;** "Sering kali, QRIS mengalami gangguan teknis saat ada banyak transaksi sekaligus, yang membuat saya harus menghadapi antrian pelanggan yang panjang, tapi tidak berlangsung lama.

Iya, ada beberapa kali saya mengalami kendala, seperti ketika jaringan internet lambat atau down, yang menyebabkan transaksi tidak dapat diproses dengan cepat. Selain itu, pernah juga terjadi QR code yang tidak terbaca oleh aplikasi konsumen. Namun, masalah-masalah ini biasanya bisa diatasi dengan mencoba ulang atau mengganti jaringan internet.

E.Manfaat dan Dampak QRIS

1. Apakah Anda melihat peningkatan jumlah transaksi sejak menggunakan QRIS?

Jawab :

a) **Jawab (Mas Fandi) :** Ya, sejak menggunakan QRIS, jumlah transaksi saya meningkat cukup signifikan. Banyak pelanggan yang lebih memilih menggunakan metode pembayaran digital ini karena kemudahannya."

b) Jawab (Mbak Nira) : "Saya melihat peningkatan jumlah transaksi setelah menerapkan QRIS. Pelanggan yang tidak membawa uang tunai kini bisa membayar dengan mudah, sehingga penjualan meningkat."

c) Jawab (Mas Budi) : Sejak menggunakan QRIS, jumlah transaksi harian saya meningkat. Banyak konsumen yang lebih memilih membayar dengan QRIS karena lebih praktis dan cepat."

d) Jawab (Bu Laila) : "Ada peningkatan yang jelas dalam jumlah transaksi sejak QRIS diterapkan. Pelanggan lebih banyak yang datang dan membayar menggunakan QRIS dibandingkan dengan uang tunai."

e) **Jawab (Mbak Leni) :** Saya mengalami kenaikan transaksi setelah mulai menggunakan QRIS. Ini memudahkan pelanggan dan membantu mempercepat proses pembayaran, yang berdampak positif pada volume penjualan."

f) Jawab (Mas Bagus) ; penggunaan QRIS telah membantu meningkatkan jumlah transaksi, terutama karena banyak pelanggan yang lebih nyaman dengan metode pembayaran digital ini."

g) **Jawab (Mas Dani) ;** "Ya, saya melihat adanya peningkatan transaksi sejak QRIS diterapkan. Metode pembayaran ini mempermudah pelanggan dan meningkatkan kepuasan mereka."

h) **Jawab (Mas Dodi) ;** Jumlah transaksi saya meningkat sejak menggunakan QRIS. Pelanggan lebih sering memilih pembayaran digital, yang membantu meningkatkan penjualan saya."

i) **Jawab (Mbak Dina) ;** "QRIS telah berkontribusi pada peningkatan transaksi di tempat saya. Pelanggan yang sebelumnya ragu-ragu dengan pembayaran digital kini lebih banyak yang menggunakan QRIS."

j) **Jawab (Mbak Ratih) ;** Saya melihat bahwa jumlah transaksi meningkat sejak QRIS mulai digunakan. Ini karena QRIS menawarkan kemudahan bagi pelanggan yang tidak ingin membawa uang tunai.

2. Bagaimana QRIS mempengaruhi pencatatan keuangan dan administrasi usaha Anda

Jawab :

a) **Jawab (Mas Fandi) :** QRIS mempermudah pencatatan keuangan saya karena setiap transaksi tercatat otomatis di aplikasi. Ini membuat administrasi lebih rapi dan mengurangi risiko kesalahan manual."

b) Jawab (Mbak Nira) : "Dengan QRIS, pencatatan transaksi menjadi lebih teratur dan akurat. Saya dapat langsung melihat laporan transaksi harian melalui aplikasi, yang sangat membantu dalam mengelola keuangan."

c) Jawab (Mas Budi) :"QRIS mempengaruhi administrasi usaha saya dengan positif. Semua transaksi tercatat secara digital, sehingga memudahkan dalam perhitungan dan laporan keuangan."

d) Jawab (Bu Laila) : "Penggunaan QRIS membuat pencatatan keuangan menjadi lebih efisien karena data transaksi tersimpan secara otomatis. Ini mengurangi beban administrasi dan membantu dalam memantau arus kas.

e) **Jawab (Mbak Leni) :** "Saya merasa pencatatan keuangan saya lebih terorganisir sejak menggunakan QRIS. Sistem ini menyediakan ringkasan transaksi yang memudahkan saya dalam membuat laporan keuangan."

f) Jawab (Mas Bagus) ; QRIS membantu saya dalam administrasi dengan mencatat setiap transaksi secara otomatis, yang mengurangi waktu yang dibutuhkan untuk mencatat transaksi manual dan menghindari kesalahan."

g) **Jawab (Mas Dani) ;** Dengan QRIS, pencatatan keuangan jadi lebih mudah karena data transaksi langsung terintegrasi dengan sistem keuangan saya. Ini sangat membantu dalam mengelola dan menganalisis laporan keuangan."

h) **Jawab (Mas Dodi) ;** "QRIS memudahkan saya dalam administrasi karena data transaksi disimpan dengan rapi. Saya bisa memantau aliran uang masuk dan keluar dengan lebih jelas dan terstruktur."

i) **Jawab (Mbak Dina) ;** "Saya melihat dampak positif pada administrasi usaha saya sejak menggunakan QRIS. Semua transaksi terhitung dengan tepat dan laporan keuangan lebih mudah dibuat."

j) **Jawab (Mbak Ratih) ;** "Penggunaan QRIS mempermudah pencatatan dan administrasi karena setiap pembayaran tercatat secara digital. Ini mengurangi beban kerja dalam hal pencatatan manual dan mempercepat proses rekonsiliasi keuangan."

Penerapan QRIS telah mempermudah proses pencatatan keuangan dan administrasi usaha kami. Sebelumnya, pencatatan transaksi tunai memerlukan waktu dan terkadang rentan terhadap kesalahan manual. Dengan QRIS, setiap transaksi tercatat secara otomatis dan langsung masuk ke laporan keuangan harian kami. Ini sangat membantu dalam mengurangi beban administratif, karena kami tidak perlu lagi mencatat transaksi secara manual. Selain itu, laporan yang diberikan oleh penyedia layanan pembayaran dapat dengan mudah diintegrasikan ke dalam sistem akuntansi kami, sehingga rekonsiliasi bank menjadi lebih cepat dan akurat."

3. Menurut Anda, apakah penggunaan QRIS lebih menguntungkan dibandingkan metode pembayaran lainnya? Mengapa?

Jawab :

a) **Jawab (Mas Fandi) :** "Menurut saya, QRIS lebih menguntungkan dibandingkan metode pembayaran lain karena mempermudah transaksi dan mengurangi risiko kehilangan uang tunai. Pelanggan juga lebih suka menggunakan QRIS karena praktis."

b) Jawab (Mbak Nira) : "QRIS memberikan keuntungan lebih karena transaksi dilakukan secara digital, mengurangi kebutuhan akan uang tunai dan menghindari kesalahan dalam memberikan kembalian. Ini juga mempercepat proses pembayaran."

c) **Jawab (Mas Budi) :** "Saya merasa QRIS lebih menguntungkan karena memungkinkan transaksi lebih cepat dan aman. Selain itu, pencatatan transaksi yang otomatis membantu dalam administrasi keuangan."

d) Jawab (Bu Laila) : "QRIS lebih menguntungkan karena tidak ada biaya tambahan untuk penggunaan sistem ini dibandingkan dengan beberapa metode pembayaran lain yang mungkin membebankan biaya transaksi atau administrasi."

e) **Jawab (Mbak Leni) :** "Kelebihan QRIS adalah kemudahan dalam proses pembayaran dan integrasi yang baik dengan sistem keuangan saya. Ini membuatnya lebih menguntungkan daripada metode pembayaran lain yang lebih rumit."

f) Jawab (Mas Bagus) ; "QRIS lebih menguntungkan karena memudahkan transaksi tanpa perlu memikirkan uang tunai. Ini juga mengurangi risiko uang palsu dan memastikan pembayaran yang lebih cepat dan efisien."

g) **Jawab (Mas Dani) ;** "Saya merasa QRIS lebih menguntungkan karena memberikan laporan transaksi yang jelas dan terintegrasi dengan sistem keuangan. Ini memudahkan dalam pengelolaan dan perencanaan keuangan usaha."

h) **Jawab (Mas Dodi) ;** "QRIS lebih menguntungkan dibandingkan metode pembayaran lain karena mengurangi kerepotan dalam menghitung dan menyimpan uang tunai. Selain itu, QRIS juga membantu mengurangi risiko kehilangan uang."

i) **Jawab (Mbak Dina) ;** "Dengan QRIS, keuntungan utama adalah kemudahan dan kecepatan dalam bertransaksi. Ini juga meminimalkan kesalahan dalam perhitungan dan membuat administrasi keuangan lebih teratur."

j) **Jawab (Mbak Ratih) ;**"QRIS lebih menguntungkan karena memberikan solusi pembayaran yang praktis dan efisien. Tidak ada biaya tersembunyi dan semua transaksi dicatat secara otomatis, membuatnya lebih transparan dibandingkan dengan metode pembayaran lain."

Saya percaya penggunaan QRIS lebih menguntungkan dibandingkan metode pembayaran lainnya, terutama dalam hal efisiensi dan kenyamanan. Dengan QRIS, kami dapat menerima pembayaran dari berbagai aplikasi e-wallet dan mobile banking tanpa perlu menyediakan mesin EDC (*(Electronic Data Capture)* untuk setiap bank. Ini mengurangi biaya operasional kami, karena tidak perlu lagi membayar sewa perangkat EDC *(Electronic Data Capture)* dari berbagai bank. Selain itu, transaksi melalui QRIS lebih cepat dan tidak memerlukan konfirmasi PIN seperti

pada kartu debit, yang mempercepat antrian di kasir. Dari segi keamanan, QRIS juga lebih aman karena mengurangi risiko penipuan atau kesalahan transaksi yang biasanya terjadi dengan uang tunai atau kartu fisik."

4. Apakah Anda merasa QRIS membantu dalam meningkatkan efisiensi operasional usaha Anda? Bagaimana caranya?

Jawab :

a) **Jawab (Mas Fandi) :** Ya, QRIS jelas membantu meningkatkan efisiensi operasional. Dengan QRIS, proses pembayaran menjadi lebih cepat karena tidak perlu menghitung uang tunai, sehingga saya bisa melayani lebih banyak pelanggan dalam waktu yang sama."

b) Jawab (Mbak Nira) : QRIS meningkatkan efisiensi usaha saya dengan mengurangi waktu yang dihabiskan untuk mengelola uang tunai. Proses transaksi menjadi lebih cepat dan otomatis, yang mempercepat layanan dan administrasi."

c) Jawab (Mas Budi) : Penggunaan QRIS mempermudah proses pembayaran dan mengurangi antrian pelanggan. Ini membantu saya untuk lebih fokus pada aspek lain dari bisnis tanpa harus menghabiskan waktu menghitung uang tunai."

d) Jawab (Bu Laila) : QRIS membantu dalam efisiensi operasional dengan mengotomatiskan pencatatan transaksi. Ini mengurangi pekerjaan administratif dan menghindari kesalahan manusia dalam pencatatan keuangan."

e) **Jawab (Mbak Leni) :** "QRIS membuat proses transaksi menjadi lebih lancar dan cepat, yang meningkatkan efisiensi operasional. Selain itu, tidak ada lagi kekhawatiran tentang uang palsu atau kekurangan uang tunai."

f) Jawab (Mas Bagus) ; Dengan QRIS, saya tidak perlu lagi menyisihkan waktu untuk menghitung dan menyimpan uang tunai. Hal ini mengurangi beban kerja dan mempercepat proses pembayaran, sehingga meningkatkan efisiensi usaha."

g) **Jawab (Mas Dani) ;** QRIS meningkatkan efisiensi operasional dengan mengurangi kebutuhan untuk mengelola uang tunai dan mempercepat proses transaksi. Ini membuat alur kerja lebih lancar dan mengurangi resiko kesalahan."

h) **Jawab (Mas Dodi) ;** "Efisiensi operasional saya meningkat karena QRIS memudahkan pencatatan transaksi secara otomatis. Ini mengurangi waktu yang dihabiskan untuk administrasi dan memungkinkan saya untuk lebih fokus pada pelayanan pelanggan."

i) **Jawab (Mbak Dina) ;** QRIS membantu dalam efisiensi operasional dengan mengurangi proses manual dalam transaksi. Semua transaksi tercatat dengan jelas dan langsung, yang mempermudah pengelolaan keuangan dan mempercepat layanan."

j) **Jawab (Mbak Ratih) ;** Penggunaan QRIS membuat operasional usaha saya lebih efisien karena proses pembayaran lebih cepat dan tidak memerlukan banyak tenaga untuk mengelola uang tunai. Ini juga mengurangi kemungkinan kesalahan dalam transaksi."

LAMPIRAN HASIL DOKUMENTASI

Hasil Dokumentasi UMKM Sempolan dan telur gulung, Dimsum Ceria dan Es Coklat Buah (Mas Fandi)	Hasil Dokumentasi UMKM Es Coklat Impian (Mbak Nira)

Hasil Dokumentasi Hello Seblak (Mas Budi)	Hasil Dokumentasi Kwentel Sweger (Mas Budi)

Hasil Dokumentasi UMKM Penyetan Lamongan (Bu Laila)	Hasil Dokumentasi UMKM Dessert Mini dengan Varian Coklat dan Buah (Mbak Leni)

Hasil Dokumentasi UMKM Oyster dan Goes Tea (Mas Bagus)	Hasil Dokumentasi UMKM Bakso Mania dan Aneka Minuman Segar (Mas Dani)

Hasil Dokumentasi UMKM Kopi Jos dan Aneka Bakaran (Mas Dodi)	Hasil Dokumentasi UMKM Es Cream dan Dessert (Mbak Dina)

Hasil Dokumentasi UMKM Kentang Crispy dan Cimol (Mbak Ratih)	